

**KONSEP GARAP TOKOH HALIE DALAM NASKAH
LAKON “RUMAH YANG DIKUBURKAN” KARYA SAM
SHEPARD ADAPTASI AFRIZAL MALNA**

SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN

Untuk Memenuhi Salah-Satu Syarat Ujian Akhir
Pada Program Studi Seni Teater
Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung

OLEH

IQSA NOVIA GUNTARI

201331002



PROGRAM STUDI TEATER

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI
BUDAYA INDONESIA BANDUNG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN
KONSEP GARAP TOKOH HALIE DALAM NASKAH LAKON
"RUMAH YANG DIKUBURKAN" KARYA SAM SHEPARD ADAPTASI
AFRIZAL MALNA

Diajukan oleh :

IQSA NOVIA GUNTARI

201331002

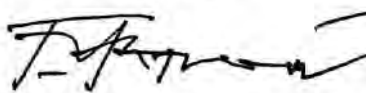
Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Mengikuti Ujian Tugas Akhir Pada

Program Studi Teater (S1)

Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Bandung, 10 Desember 2025

Pembimbing I



Fathul Anshori Husein, S.Sn., M.Sn
NIP. 197003052005011002

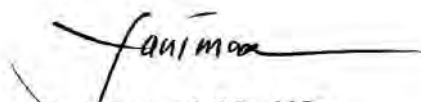
Pembimbing II



Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn
NIP. 198907182020122004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teater



Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn
NIP. 19740313199932001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN
KONSEP GARAP TOKOH HALIE DALAM NASKAH LAKON
"RUMAH YANG DIKUBURKAN" KARYA SAM SHEPARD
ADAPTASI AFRIZAL MALNA

Diajukan oleh :

IQSA NOVIA GUNTARI

201331002

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji melalui Sidang Tugas Akhir Pada

22 November 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Yani Maemunah, S.Sn., M.S

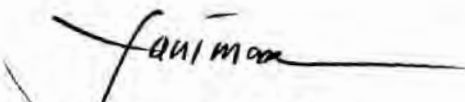
Penguji Akhir : Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum

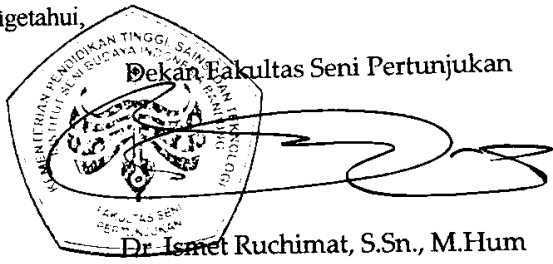
Penguji Advokasi : Fathul Anshori Husein, S.Sn., M.Sn

Pertanggungjawaban tertulis Karya Seni/Karya Tulis ini telah disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Bandung, 10 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teater

 Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn
 NIP. 19740313199932001

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

 Dr. Ismet Ruchimat, S.Sn., M.Hum
 NIP. 19681119993021002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IQSA NOVIA GUNTARI
NIM : 201331002
Program Studi : TEATER
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN
Judul Skripsi : KONSEP GARAP TOKOH HALIE DALAM
NASKAH LAKON “*RUMAH YANG DIKUBURKAN*” KARYA SAM SHEPARD
ADAPTASI AFRIZAL MALNA

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh isi skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Segala bentuk kutipan, pendapat, atau data yang berasal dari sumber lain telah dicantumkan secara jelas di dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Skripsi ini tidak pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan hasil penjiplakan baik sebagian maupun seluruhnya dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institusi saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 9 Desember 2025
Yang membuat Pernyataan



IQSA NOVIA GUNTARI
NIM. 201331002

ABSTRAK

Skripsi ini membahas konsep pemeranan tokoh Halie dalam naskah lakon Rumah Yang Dikuburkan karya Sam Shepard yang diadaptasi oleh Afrizal Malna. Tokoh Halie ditafsirkan sebagai simbol disfungsi keluarga, yang berupaya mempertahankan ilusi keharmonisan di tengah kenyataan pahit tentang trauma, penyangkalan, dan degradasi moral. Melalui pendekatan akting Stanislavsky yang diterapkan oleh Suyatna Anirun, penulis mengeksplorasi penciptaan karakter Halie secara fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan latar keresahan sosial kontemporer seperti krisis identitas, tekanan ekonomi, dan teknologi yang memisahkan interaksi keluarga. Karya ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis, praktis, sosial-budaya, dan akademik dalam pengembangan seni pemeranan serta adaptasi lakon asing ke dalam konteks Indonesia.

Kata Kunci : (pemeranan, Stanislavski, Halie, disfungsi keluarga)

ABSTRACT

This thesis explores the acting concept of the character Halie in the play Buried Child by Sam Shepard, adapted by Afrizal Malna. Halie is interpreted as a symbol of family dysfunction, striving to preserve the illusion of harmony amidst bitter realities of trauma, denial, and moral decay. Through the Stanislavski acting approach as interpreted by Suyatna Anirun, the writer explores the creation of Halie's character in physical, emotional, intellectual, and social dimensions. The research is grounded in contemporary social anxieties such as identity crises, economic pressures, and technological disruptions in family interactions. This work aims to contribute theoretically, practically, socio- culturally, and academically to the development of acting practices and adaptation of foreign plays within the Indonesian context.

Keywords : (acting, Stanislavski, Halie, family dysfunction).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya atas segala rahmat, kasih, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Garap Tokoh Halie Dalam Naskah Lakon Rumah Yang Dikuburkan Karya Sam Shepard Diadaptasi Oleh Afrizal Malna”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Seni Teater. Dalam proses penulisan dan penciptaan karya ini, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

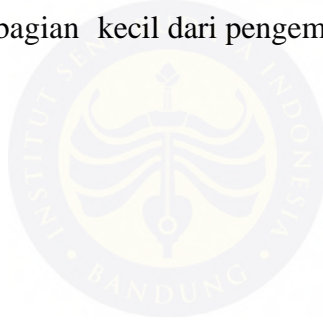
1. Bapak Fathul Anshori Husein, S.Sn.,M.Sn sebagai Pembimbing utama saya yang telah telaten memberikan arahan, masukan kepada saya dan teman ujian dalam setiap proses pengadegan untuk Tugas Akhir peminatan pemeranan.
2. Ibu Cerly Chairani Lubis,S.Sn.,M.Sn sebagai Pembimbing kedua penulisan karya tulis Skripsi yang dengan sabar dan tegas telah memberikan waktu yang berharganya untuk membimbing saya dalam menuntaskan penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Tony Supartono, S.Sn.,M.Sn sebagai Pembimbing Artistik yang sudah berbagi ilmu dan wawasannya mengenai teater dari segi artistik maupun keaktoran, serta telah mau membagi waktu yang berharganya untuk terus mendukung saya dalam segi apapun yang berkaitan dengan akademik.
4. Ibu Retno Dwimarwati, S.Sen.,M.Hum sebagai Wali Dosen saya selama empat tahun yang sudah mengarahkan dan membimbing saya dalam menempuh pendidikan di ISBI Bandung, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya yang sudah mendorong saya untuk sampai pada titik ini.
5. Seluruh Dosen staf Jurusan maupun Fakultas yang telah memberikan izin

dan fasilitas dalam proses penggarapan Tugas Akhir ini. Dan senantiasa mengarahkan dan mendukung saya dalam berbagai hal yang dirasa sulit untuk dilewati dalam proses pembelajaran dan Tugas Akhir ini. Teman-teman sejawat yang selalu mendukung saya, Majes, Neng Birah, Isella, Okeu, Damar, Ira, Dinda, Fikri Sapta, Zahra, Toto, Shabilla, Ariel, Kak Fahmi, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendengar keluh kesah saya selama proses Tugas Akhir juga telah memberikan motivasi terhadap saya.

6. Teman - teman satu Ujian yaitu Hilmi yang sudah menjadi Penata Artistik terbaik, selalu mengusahakan apapun yang diinginkan dan diajukan oleh aktor, orang yang kuat dan selalu berfikir positif. Altru teman Ujian sebagai aktor yang berani untuk berbicara ketika ada suatu hal yang membuat aktor lain tidak nyaman. Rendy teman Ujian yang menjadi aktor dan mau bekerja sama meskipun berbeda angkatan namun tetap bisa mengimbangi permainan aktor lainnya. Para awak pentas, Alda dan Esa yang sudah menjadi stagger paling sabar, Reza yang sudah mau berbagi mengenai ilmu dramaturgi, Sahara, Ekan, Zian yang mau menjadi aktor pendukung dan selalu mau berprogress setiap harinya. Aya dan Agi sebagai tim konsumsi yang selalu memastikan anak-anak dapat asupan makanan, Febi sebagai Pimpinan Produksi sekaligus Bendahara yang tegas dan sudah mengatur keuangan saya dengan cermat. Ical, Radut, Titis, Ardi yang sudah mau membantu di tahun pertamanya kuliah. Ninda dan kawan-kawan sebagai tim kostum yang selalu sigap, Ami, Sasa, Vito, dan tim Makeup lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kesediaannya untuk membantu dalam proses Tugas Akhir ini, tidak lupa juga untuk orang-orang yang sudah mau berkontribusi diluar dari Tim saya ucapkan terima kasih banyak.
7. Keluarga saya, khususnya Ayah dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan penuh mulai dari segi materi dan non materi sehingga semuanya

terasa tercukupi untuk melewati masa pendidikan hingga Tugas Akhir. Kepada adik perempuan saya Iqmalisa yang turut andil dalam berbagai kesulitan selama merantau, kakak laki-laki Iqbal dan Firman yang selalu memberikan dukungan dan hiburan. Calon Suami saya Inggar yang telah mampu menyokong saya ketika saya putus asa juga sudah mampu membangkitkan saya untuk menuntaskan pendidikan Sarjana ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Namun, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang seni peran dan pengkajian teater, serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik meneliti tokoh dalam naskah adaptasi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bagian kecil dari pengembangan seni teater di Indonesia.



Bandung, 9 Desember 2025
Hormat Saya,



Iqsa Nova Guntari

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi.....	viii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pemeranan.....	4
1.4 Manfaat Pemeranan.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	12
2.1 Metode Pemeranan	12
2.1.1 Mengkaji Sumber	12
2.1.2 Energi Pengembangan	13
2.2 Tafsir Peran	20
2.2.1 Tafsir Tokoh Halie Terhadap Struktur Konflik	41
2.2.2 Hubungan Antar Tokoh Halie dengan Tokoh Lainnya.....	42
2.2.3 Kedudukan Tokoh Halie	53
2.2.4 Deskripsi Tentang Naskah.....	54
BAB III	75
3.1 Proses Pemeranan Tokoh Halie.....	75
3.1.1 Tahap Eksplorasi	75
3.1.2 Tahap Evaluasi.....	76
3.1.3 Tahap Komposisi.....	76
3.2 Hambatan Proses	77
3.3 Perubahan – Perubahan dari Rencana Semula	78
3.4 Lokasi Pementasan	80
BAB IV	81
4.1 Kesimpulan.....	81
4.2 Saran.....	82
Daftar Pustaka	83
Lampiran	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2025 Indonesia menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, termasuk penurunan daya beli dan peningkatan biaya hidup. Dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat stagnasi pendapatan dan inflasi yang tinggi dari 1,60% menjadi 1,87%. Kondisi ekonomi Indonesia yang memburuk memberikan dampak yang luar biasa karena adanya penurunan daya beli, kenaikan biaya hidup, korupsi yang merajalela, ketidakstabilan sosial, akses terbatas ke layanan esensial, perkembangan pembangunan dan teknologi yang tidak bisa terkejar oleh masyarakat secara merata menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh kita.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat menjadikan alat-alat konvensional tergantikan, bahkan sumber daya manusia sebagian sudah tergantikan oleh teknologi robot. Selain itu, pembangunan semakin merajalela ini tidak pandang resiko dengan apa yang akan ditimbulkan di kemudian hari karena sudah dibutakan oleh tekanan ekonomi yang semakin meningkat. Pada akhirnya masyarakat menengah ke bawah yang menjadi korban dengan masalah tersebut. Banyak masyarakat agraris khususnya pedesaan yang menggantungkan hidup terhadap penghasilan dari bercocok tanam harus merelakan tanahnya dijual agar bisa melanjutkan hidup, sedangkan mereka terus mendirikan gedung pencakar langit yang diisi oleh robot dan koruptor. Belum lagi kebijakan pemerintah yang acuh tak acuh melihat itu semua menjadikan negara kita bukan lagi rumah untuk pulang bagi masyarakatnya, banyak dari kita yang ingin buka suara namun selalu dibungkam oleh keadaan, alhasil karena masyarakat

sudah merasa frustrasi dengan hal tersebut sebagian lebih memilih mewujudkan hidup bahagia di negara lain.

Disamping itu tidak sedikit yang merasakan disfungsi keluarga akibat permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, mereka mengalami krisis identitas dan kesepian baik ditinggalkan sebagian keluarga yang bekerja di luar negeri atau pun kesepian karena telah terkesampingkan dengan adanya teknologi sehingga minim interaksi antar keluarga yang menjadikan mereka selalu berseteru dan berakhir canggung.

Disini penulis ingin mengangkat keresahan-keresahan tersebut dalam bentuk seni pertunjukan teater yang menggabungkan elemen narasi, akting, dan visual untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Penulis berharap bisa memberikan kesempatan bagi penonton untuk merenungkan pengalaman manusia dan memahami perspektif yang berbeda. Ada beberapa elemen yang dapat menunjang berjalannya proses produksi pertunjukan teater salah satunya aktor, individu yang memerankan karakter dalam pertunjukan, aktor bertanggung jawab untuk menghidupkan karakter yang ada pada naskah, mampu menafsirkan karakter sehingga penonton dapat merasakan emosi dan pengalaman yang dialami karakter tersebut.

Dalam menyelesaikan tugas akhir dengan minat pemeranan, penulis memilih untuk memerankan tokoh Halie dalam lakon "*Rumah Yang Dikuburkan*" Karya *Sam Shepard* diadaptasi oleh *Afrizal Malna* yang pada aslinya berjudul "*Anak Yang Dikuburkan*" atau "*Buried Child*" Karya *Sam Shepard*. Alasan penulis memilih lakon ini karena dirasa sangat relevan untuk dibawakan, mengingat setelah diadaptasi oleh *Afrizal Malna* lakon lebih terfokus terhadap eksploitasi alam, teknologi, krisis identitas, dan trauma kolektif.

Lakon ini dapat mengeksplorasi bagaimana sejarah dan budaya kita mempengaruhi dinamika keluarga serta bagaimana generasi muda berusaha menghadapi warisan yang tidak diinginkan serta ketidakpedulian terhadap

sejarah keluarga. Menempatkan keluarga yang disfungsional dapat menjadi simbol Indonesia pasca-Reformasi, dimana sebuah rumah tangga yang tampak utuh tetapi dipenuhi dengan rahasia korupsi, kekerasan politik, atau trauma masa lalu seperti orde baru yang tidak pernah tuntas diakui.

Degradasi lingkungan dan krisis agraria yang terjadi dalam lakon tersebut dapat diartikan sebagai tanah yang direbut atau tercemar oleh limbah. Hal ini selaras dengan tema “*kuburan*” yang dalam arti metafora dapat menjadi kuburan masa depan dari keserakahan. Selain itu “*Rumah yang dikuburkan*” dapat diartikan sebagai kesunyian, kesepian yang dapat ditarik ke zaman sekarang sudah banyak terjadi, keluarga yang terisolasi oleh hiruk-pikuk kota atau rumah yang terasa seperti kuburan akibat kesepian yang ditimbulkan oleh teknologi modern.¹

Untuk membangun dan menciptakan peran agar dapat ditampilkan secara utuh, penulis memilih buku *Menjadi Aktor* karya Suyatna Anirun dan buku *Acting ; The First six Lessons* karya Richard Bolelavski sebagai tumpuan untuk mewujudkan karakter Halie pada naskah.

¹ Kusuma Dewi, Nadia.(2024).Transisi dari Orde Baru ke Era Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Sejarah*. Vol.4, No.2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis ingin merumuskan permasalahan sebagai berikut ;

- 1.2.1 Bagaimana proses dalam penciptaan tokoh Halie pada lakon Rumah Yang Dikuburkan ?
- 1.2.2 Teknik dan Metode apa yang akan digunakan dalam proses mewujudkan karakter Halie dalam lakon Rumah Yang Dikuburkan?
- 1.2.3 Bagaimana wujud penggambaran karakter pada tokoh Halie baik secara fisik, mental, intelektual dan status sosial?

1.3 Tujuan Pemeranan

Adapun tujuan dari pemeranan sesuai dengan rumusan masalah diatas sebagai berikut :

- 1.3.1 Menjelaskan proses penciptaan tokoh Halie pada lakon Rumah Yang Dikuburkan.
- 1.3.2 Menjelaskan penggunaan teknik dan metode pemeranan yang digunakan pada penciptaan tokoh Halie.
- 1.3.3 Mewujudkan tokoh Halie dalam pertunjukan naskah lakon “Rumah Yang Dikuburkan” baik secara fisik, mental, intelektual dan status sosial.

1.4 Manfaat Pemeranan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori, praktik, maupun sosial budaya, antara lain:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam dunia teater, khususnya tentang cara memerankan karakter yang kompleks seperti Halie. Dengan fokus pada pemeranan karakter dalam *Rumah yang Dikuburkan*, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana aktor bisa memahami dan mengekspresikan karakter yang penuh makna simbolik dan puitik, bukan hanya yang realistis saja. Temuan ini juga bisa jadi bahan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan pengajar yang ingin belajar lebih dalam tentang adaptasi karya asing ke dalam budaya Indonesia.
2. **Manfaat Praktis:** Bagi para aktor dan pelaku seni pertunjukan, penelitian ini bisa menjadi panduan dalam mengembangkan teknik pemeranan yang lebih kreatif dan ekspresif, terutama untuk karakter yang rumit dan penuh simbol. Dengan memahami cara memerankan Halie, aktor diharapkan bisa lebih percaya diri dan terbuka dalam mengeksplorasi tubuh, suara, dan ekspresi yang berbeda dari biasanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa membantu para dosen atau pengajar teater dalam memberikan materi yang lebih menarik dan relevan untuk mahasiswa.
3. **Manfaat Sosial dan Budaya:** Penelitian ini juga berperan dalam memperluas pemahaman masyarakat tentang karya teater yang berasal dari proses adaptasi budaya. Dengan melihat bagaimana naskah Barat diubah menjadi karya yang lebih dekat dengan pengalaman dan budaya Indonesia, masyarakat bisa lebih menghargai keberagaman dan kekayaan teater lokal. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan seni pertunjukan yang kreatif dan sesuai dengan konteks sosial masyarakat Indonesia saat ini.
4. **Manfaat Akademik:** Secara akademik, penelitian ini bisa menjadi sumber

inspirasi untuk studi-studi selanjutnya tentang pemeranan, adaptasi, dan teater puitik. Penelitian ini juga membantu menjembatani teori dan praktik, sehingga dunia pendidikan teater di Indonesia bisa terus berkembang dan menghasilkan karya yang bermutu serta bermakna.

Manfaat dari penggarapan tokoh Halie ini juga menjadi sebuah evaluasi dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki, sebagai bahan pembelajaran, dan sebagai acuan penggarapan dalam proses berkarya dalam bidang seni pertunjukan. Karena dalam naskah lakon ini terkandung nilai-nilai yang dapat memberikan kita pembelajaran berharga tentang menghadapi kenyataan, mengatasi trauma, peran gender, dan pencarian identitas. Karakter Halie yang kompleks dan sering terjebak dalam penyangkalan dan perjuangan mencerminkan tantangan yang dihadapi banyak orang dalam kehidupan nyata.



1.5 Tinjauan Pustaka

Adaptasi yang dibuat Afrizal Malna dalam naskah *Rumah yang Dikuburkan* dapat dilihat sebagai usaha penting untuk memindahkan persoalan keluarga disfungsional ala Amerika ke keadaan sosial Indonesia yang lebih rumit. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa Afrizal tidak hanya menerjemahkan teks Sam Shepard, tetapi juga memberi penafsiran baru yang menempatkan situasi sosial-politik Indonesia pada masa perubahan sebagai latar pembacaannya. Salah satu ulasan pementasan menyebut bahwa fokus adaptasi ini bergeser dari isu “anak yang dikuburkan”, seperti dalam versi Shepard, menjadi gambaran tentang “rumah yang terkubur” sebagai simbol keluarga yang kehilangan dasar moral dan emosional karena krisis ekonomi, perubahan budaya, dan kondisi sosial yang tidak stabil. Pergeseran ini menunjukkan bahwa adaptasi Afrizal memiliki sikap ideologis, yaitu menjadikan keretakan keluarga sebagai gambaran dari kerusakan sosial yang lebih besar.

Sejumlah kajian terdahulu menjadi rujukan penting untuk melihat posisi penelitian ini dalam studi seni pertunjukan, khususnya pada pembahasan adaptasi dan pemeranan realis. Dalam konteks itulah penulis membahas beberapa karya yang berkaitan langsung dengan penciptaan tokoh Halie, termasuk pementasan Teater Kembali Satu (K_1)², dan beberapa penelitian lain yang menggunakan metode Stanislavski serta pendekatan turunannya. Kajian tersebut membantu penulis menyusun proses penciptaan tokoh Halie

² “Teater Kembali Satu Mempersembahkan Pertunjukan Rumah yang Dikuburkan,” *Indonesia Kaya*, 2016 (youtube).

secara lebih kritis dan terarah. Pementasan Teater K_1 memberikan contoh nyata bagaimana adaptasi Afrizal dituangkan ke dalam bentuk pertunjukan melalui kerja aktor, tata panggung, dan bentuk dramatik. Pertunjukan tersebut memperlihatkan suasana muram dengan pencahayaan redup, ruang panggung yang sempit, serta gerak tubuh aktor yang menggambarkan kemunduran psikologis tokohnya. Walaupun demikian, pendekatan Teater K_1 masih berada dalam wilayah representasi dan lebih mengutamakan suasana dibandingkan eksplorasi tubuh sebagai pusat konflik. Sebaliknya, penelitian ini memposisikan tubuh sebagai inti dari penciptaan tokoh Halie, bukan hanya sebagai sarana peragaan, tetapi sebagai tempat berlangsungnya ketegangan dramatik: tubuh yang masih setengah bugar, suara yang nyaring, langkah yang terburu-buru, dan ketegangan mimik muka yang menggambarkan kondisi mental tokoh.

Dalam sisi metode, penelitian sebelumnya yang memakai Stanislavski biasanya fokus pada motivasi, konsentrasi, ingatan emosi, dan magic if sebagai dasar membangun karakter³. Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan langkah analitis untuk menyusun logika tindakan dan keyakinan terhadap peristiwa dramatik. Namun, perbedaan utamanya terletak pada kerangka metode yang dipakai. Penulis menggunakan pendekatan Suyatna Anirun, yaitu tafsir lokal dari Stanislavski yang menekankan hubungan tubuh, pikiran, dan jiwa dalam proses bermain. Metode ini lebih menonjolkan latihan fisik, irama, dan kepekaan sensoris daripada analisis

³ Lingga Finolia dkk., "Pendekatan Stanislavski dalam Adaptasi Lakon O'Neill," *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 5, No. 1 (2024).

psikologis semata, sebagaimana dijelaskan Suyatna dalam *Menjadi Aktor*⁴. Pendekatan ini dianggap tepat karena tokoh Halie digambarkan sebagai tokoh dengan tubuh dan suara yang mendominasi namun sisi mental yang rapuh.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggabungkan analisis struktur tokoh dengan penggunaan tubuh sebagai sumber perubahan emosional dan dramatik. Bila dibandingkan dengan penelitian lain, karya ini berada dalam tradisi kajian karakter adaptasi dengan dasar pemikiran Stanislavski. Namun, hal baru yang ditawarkan penelitian ini adalah fokus pada tubuh yang disfungsi dan rusaknya keluarga sebagai pusat dramatik. Tokoh Halie tidak hanya dipandang sebagai karakter dominan dalam cerita, tetapi sebagai wujud trauma bersama yang tampak dalam tubuh dan ruang rumah.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda melalui penggunaan tahapan Suyatna Anirun yang mencakup eksplorasi, evaluasi, hingga penyusunan bentuk tubuh secara menyeluruh. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas teknik Stanislavski tertentu, penelitian ini justru menempatkan tubuh, ruang, emosi, dan pengalaman sensoris sebagai dasar penciptaan tokoh Halie. Dengan demikian, skripsi ini dapat dipahami sebagai kelanjutan sekaligus pengembangan dari studi pemeranan adaptasi, terutama ketika membaca naskah asing yang sudah mengalami penafsiran ulang dalam konteks

⁴ Anirun, Suyatna.(1998).*Menjadi Aktor*. Bandung:Studiklub Bandung. PT Rekamedia

Indonesia oleh Afrizal Malna. Berikut sumber-sumber yang menjadi bahan acuan penulis untuk mewujudkan tokoh Halie dalam pertunjukannya :

**1. A Thematic Study of Sam Shepard's Burried Child-Zhang
(CCSENET/English Language and Literature Studies)**

Menganalisis tema termasuk rahasia keluarga dalam naskah Burried Child, hubungan antara Halie dan Tilden, serta bagaimana Burried Child dapat mewakili berbagai karakter. Berguna untuk penulis memahami dimensi moral atau psikologis Halie.

2. Litchharts-halaman karakter Halie (Ringkasan literatur populer tapi padat analisis)

Uraian karakter Halie yang dapat penulis pakai sebagai sumber ringkasan untuk melengkapi Gambaran tokoh Halie mulai dari naskah asli hingga naskah yang sudah diadaptasi.

3. Ulasan pementasan Teater K_1

Pertunjukan yang menyinggung tokoh Halie mulai dari peran, Tindakan, dan lain sebagainya beserta aspek panggung yang digunakan.

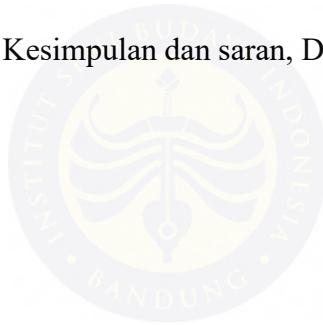
4. Ulasan produksi Teater Sagakola/Radar Malang/Gelaran (2022)

Riview yang menilai kekuatan pemeranan dan desain yang cocok untuk membandingkan bagaimana Halie diinterpretasikan berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal pemeranan tokoh Halie dalam naskah Lakon Rumah yang dikuburkan, sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Gagasan, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.
- Bab II Tafsir Peran tokoh Halie dalam naskah lakon Rumah yang dikuburkan : Deskripsi dan Pembahasan Pemeranan, Biografi pengarang, Deskripsi lakon, Analisis Peran.
- Bab III Proses Garap tokoh Halie dalam naskah lakon Rumah yang dikuburkan, meliputi : Metode Pemeranan tokoh Halie, Tahapan Observasi, Tahapan Eksplorasi, Tahapan evaluasi, Tahapan Komposisi, Hambatan proses.
- Bab IV meliputi : Kesimpulan dan saran, Daftar Pustaka, Lampiran.



BAB II

TAFSIR PERAN HALIE DALAM LAKON RUMAH YANG DIKUBURKAN

2.1 Metode Pemeranan

Menurut Suyatna Anirun, pemeranan adalah proses kreasi aktor dalam mewujudkan peran dengan menggunakan tubuh, sukma, dan intelegensi sebagai media ekspresi. Ketiga unsur ini harus dilatih agar aktor dapat membentuk karakter yang utuh. Konsep kunci lain adalah istilah “Laku yang Meruang” yang menandakan kualitas pemeranan ideal. Suyatna menyatakan bahwa karya seni pemeranan yang baik menghadirkan laku yang meruang yaitu tindakan peran yang kaya makna dan menyeluruh sehingga perhatian utama aktor adalah pada faktor internal, yakni tubuh dan sukma, pemeranan Suyatna Anirun menitikberatkan pada penguasaan aspek fisik dan batin aktor secara menyeluruh.

2.1.1 Mengkaji Sumber

Dalam memerankan suatu lakon sebagai aktor perlu untuk mengkaji sumber mulai dari membaca dan menganalisis naskah secara teliti untuk menemukan isi yang akan disampaikan oleh penulis naskah kepada penonton. Selain menganalisis naskah, penulis juga perlu membaca dan membandingkan beberapa karya terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diangkat di naskah lakon untuk menjadi bahan acuan penulis dalam menciptakan karakter dalam lakon yang dibawakan.

Selain Buku Menjadi Aktor, penulis juga membaca buku Teantang Bermain Drama dan Kitab Teater sebagai pegangan untuk mewujudkan tokoh Halie.⁵

2.1.2 Energi Pengembangan

Seorang aktor harus memiliki persiapan dalam memerankan perannya, persiapan yang dilakukan oleh seorang aktor diantaranya :

- Aktor dan Tubuhnya

Dalam praktik panggung, metode Suyatna diwujudkan melalui latihan rutin seperti senam dan olah tubuh lainnya mulai dari peregangan kepala hingga ujung kaki yang akan dilanjutkan olah tubuh dengan kombinasi untuk memerdekan tubuh para aktor dari karakter aslinya dan kecenderungan- kecenderungan yang telah melekat di proses sebelumnya, sehingga seperti yang dikatakan dalam Buku Menjadi Aktor bahwa seorang aktor harus menjadi tanah liat terlebih dulu hingga mudah untuk dibentuk oleh seorang sutradara dan diisi dengan karakter yang akan dibawakan dalam lakon tersebut.⁶

- Aktor dan Vokalnya

Dalam lakon yang diperankan, seorang aktor mengasah olah vokal yang di dalamnya melatih pernafasan diafragma, artikulasi konsonan, dan latihan intonasi untuk mewujudkan suara yang bertenaga dan ekspresif yang sesuai dengan yang dikatakan dalam Buku Menjadi Aktor yaitu

⁵ Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 5.

⁶ Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 152.

“Suara menjadi Kendaraan imajinasi”.⁷

- Aktor dan Sukmanya

Aktor melakukan latihan mental seperti meditasi atau kontemplasi untuk melatih konsentrasi dan mengikat ingatan emosi yang telah dibangun. Melalui latihan-latihan tersebut aktor siap menghadapi berbagai karakter, dengan daya imajinasi yang terlatih meyakinkan penonton akan realitas peran⁸. Dengan demikian, teori Suyatna diterapkan dalam latihan disiplin yang menyeluruh, mengintegritaskan pengembangan tubuh, suara dan sukma agar terciptanya pemeranan yang meruang dan mengena.

- Teknik Muncul

Teknik muncul adalah cara seorang pemeran memasuki panggung untuk pertama kalinya sehingga langsung membentuk kesan karakter tokoh yang dimainkan. Kemunculan pertama harus mampu menggambarkan kesan karakter secara keseluruhan mulai dari fisik, emosi, motif dan dapat menarik perhatian penonton. Dalam buku *Tentang Bermain Drama* (Rendra, 2017:11), menegaskan bahwa kemunculan tokoh perlu menunjukkan gambaran fisik karakter, tingkat emosi, kesinambungan dengan alur cerita, kerja sama dengan pemain lain serta memberi nuansa baru dalam adegan. Dengan kata lain, pemeran harus bisa memanfaatkan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara pada saat awal kemunculan untuk menonjolkan ciri tokoh tersebut.

Dalam memerankan tokoh Halie, teknik muncul diaplikasikan dengan merancang kemunculan yang tepat untuk menggambarkan sifat

⁷ Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 164.

⁸ Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 174-176.

dasar seorang ibu yang mengalami trauma dan beban keluarga. Halie muncul dengan suara hentakan pisau yang penuh dengan amarah, suara yang serak dan tatapan yang sangat gelisah. Halie yang selalu membawa semangka dan pisau menyiratkan kesibukan sehari-hari sebagai seorang ibu rumah tangga yang menghabiskan harinya untuk mencurahkan amarahnya terhadap buah. Ekspresi wajah dan nada bicara saat Halie pertama kali berbicara memperlihatkan ketegangan batinnya, tangan kanannya yang selalu berusaha menekan paha ketika tidak ada pisau di tangannya menunjukkan diri bahwa Halie sedang menahan emosi. Dengan demikian, tanpa dialog panjang pun audiens langsung menangkap sosok Halie yang kompleks, serta hal tersebut sesuai dengan prinsip teknik muncul untuk menunjukkan karakter pada kemunculan pertama.

- Teknik Memberi Isi

Teknik memberi isi adalah cara untuk memberikan jiwa pada dialog dan gerakan tokoh dengan menekankan emosi serta pikiran dibalik kata-kata tersebut (Rendra, 2017 : 16-17). Pada prinsipnya, pemeran tidak sekadar mengucapkan dialog secara lurus atau datar saja, tetapi harus memahami makna batin setiap dialognya dan menonjolkan tekanan vokal seperti volume, nada, tempo bicara maupun bahasa tubuh yang sesuai. Dengan teknik ini, kalimat-kalimat dalam naskah bisa menjadi lebih hidup karena pendengar merasakan beban perasaan tokoh. Pada contohnya sebuah kalimat yang mengandung kemarahan dapat diucapkan dengan intonasi melengking, sedangkan kalimat yang mengandung kesedihan diucapkan dengan lebih pelan dan berat.

Dalam praktik pemeranan tokoh Halie, teknik memberi isi digunakan untuk menyemai emosi Halie ke setiap dialog. Jika Halie

mengungkapkan kemarahan pada Doj, pemeran Halie dapat menekan kata-kata kunci dengan tekanan dinamis pada suara misalnya dengan nada tinggi atau patah-patah serta ekspresi wajah marah, begitu pun yang lainnya ketika Halie menyatakan keputusasaannya suara dibuat gemetar lembut untuk memperlihatkan kerentanan, gerakan tubuh seperti meremas paha sendiri dan menarik napas yang cukup berat dapat memperkuat makna dibalik dialog. Dengan begitu, setiap kata yang dilontarkan oleh tokoh Halie tidak hanya sekedar dialog saja melainkan muatan batin tokoh yang dibawakan.

- Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan adalah cara untuk mengembangkan alur cerita, aksi, dan emosi tokoh secara keseluruhan pementasan. Pemeran harus berperan aktif mengatur naik turunnya intensitas permainan. Secara vokal, pengembangan bisa dilakukan dengan meningkatkan atau mengurangi volume, nada, atau kecepatan bicara tokoh seiring dengan berjalannya alur cerita (Rendra, 2017 : 22-25). Secara ketubuhan bisa perpindahan ruang, postur, atau gerakan tubuh yang semakin ekspresif. Dengan teknik ini, pemeran secara bertahap membangun ketegangan dan dinamika yang mengarah ke puncak cerita.

Dalam membawakan tokoh Halie, teknik pengembangan diterapkan mulai dari situasi awal berbicara dengan sedikit tenang dan berjalan tidak terburu-buru, seiring konflik yang mulai terungkap tokoh Halie harus menaikkan intensitasnya mulai dari volume bicara yang diperkuat, nada suara semakin tinggi, terbata-bata, dan gemetar ketika amarah menyelimutinya. Selain itu gerakan tubuh pun ikut meningkat mulai dari

cara berjalan, meremas paha sendiri, tatapan tak karuan yang menunjukkan gejolak emosi yang dirasakan oleh tokoh Halie. Dengan demikian, perubahan perilaku Halie ini mengalir secara logis sesuai dengan prinsip pengembangan.

- **Membangun Klimaks**

Teknik membangun klimaks adalah menyiapkan momen paling tegang dengan cara menahan eskalasi emosi hingga saat yang tepat. Dengan kata lain, pemeran tokoh Halie menahan sedikit intensitas awal agar tidak terlalu cepat mencapai puncak dan kemudian melepaskan emosi secara penuh pada titik klimaks. Teknik ini memerlukan penguasaan diri sehingga ledakan emosional tokoh terasa maksimal dan tidak terlampau dini (Rendra, 2017 : 28-29).

Pada tokoh Halie, membangun klimaks berarti menyiapkan emosi seorang ibu yang menyimpan banyak rahasia keluarga. Dalam percakapan sebelumnya bersama dengan aktor lain tokoh Halie masih bisa menahan kesedihannya yang mendalam, suaranya tetap tegar dan gerak tubuhnya tidak berlebihan hingga klimaks tiba, ketika tokoh Halie benar-benar memahami kebenaran tokoh Halie melepaskan segala emosi yang tertahan, ia dapat menjerit, menangis tersedu-sedu atau pun roboh di lantai dengan ekspresi hancur. Teknik ini memastikan puncak emosi Halie terjadi secara dramatis, sesuai struktur dramatik.

- **Tempo Dramatik**

Konsep waktu dramatis merujuk pada pengaturan ritme pementasan, yaitu timing, jeda dan kecepatan adegan. Menurut Suyatna

Anirun dalam bukunya *Menjadi Aktor*, seorang aktor harus memperhatikan timing, jeda, irama, tempo bicara, serta pace gerak agar aksi teater terasa hidup dan tidak monoton. Penempatan jeda yang tepat sebelum kata penting dapat meningkatkan ketegangan, variasi kecepatan dialog dan gerak membuat penonton terlibat emosi. Namun sebaliknya, terlalu cepat juga dapat mengurangi daya dramatis suatu adegan (Suyatna, 1998 :190-191).

Dalam menerapkan tempo dramatik pada tokoh Halie, tempo dramatik digunakan untuk mencerminkan fluktuasi emosi tokoh. Misalnya saat Halie sedang menceritakan rutinitas, tokoh Halie dapat berbicara dengan tempo yang lebih sedang dengan memberi jeda singkat antar kalimat yang menggambarkan suasana penuh harap dari seorang tokoh. Tetapi berbeda ketika tokoh Halie menghadapi konfrontasi, tempo bicara dapat dipercepat dengan jeda minimal yang menunjukkan kepanikan, pada contohnya ketika Halie sedang menceritakan masa lalu keluarga, pemeran bisa berhenti sejenak menatap penonton atau lawan main lalu melanjutkan kalimat dengan berat yang menambah kepiluan pada dialog yang dilontarkan. Dengan mengatur jeda dan kecepatan dialog Halie secara tepat, peran ini menjadi lebih dramatis dan emosional.

- **Berpikir Konstruktif**

Dalam proses pemeranan Halie, berpikir konstruktif yaitu pemeran selalu siap belajar dan berkembang. Jika selama proses penggarapan latihan tokoh Halie belum terasa kuat, pemeran tidak berputus asa tetapi

mencoba menambahkan ekspresi atau mengubah gestur. Pemeran Halie menelaah visi dari sutradara dan karakter Halie pada naskah dari awal hingga akhir, lalu memfokuskan pemikiran pada bagaimana meningkatkan kekonsistenan dan dampak emosional peran. Sikap ini juga membuat pemeran Halie selalu responsif terhadap masukan sutradara dan teman main, sehingga cara memerankan Halie terus diperbaiki menuju ideal sesuai dengan panduan dalam buku yang menjadi pijakan aktor.


- Metode Trial and Error

Penerapan trial and error pada proses pembentukan karakter Halie ini penulis berperan aktif dalam bereksperimen dalam proses latihan. Pemeran mencoba beberapa tone suara yang akan dikunci dan dibawakan ketika pentas. Selain itu penulis mencoba berbagai macam nada mulai dari sedih, tegas, kesal untuk melihat tone dan nada mana yang paling sesuai dengan karakter Halie. Jika satu cara tidak dapat menghasilkan intensitas emosional yang diharapkan, pemeran mencoba alternatif lain seperti mengubah pola gerak atau intonasi. Secara terus-menerus melakukan trial and error dalam latihan dapat membantu aktor untuk lebih cepat menemukan karakter yang ideal dan cocok sehingga visi sutradara dan pengarang dapat tersampaikan secara autentik kepada penonton.

2.2 Tafsir Peran

2.1.3 Analisis Tokoh Halie

Dalam upaya penulis menganalisis tokoh Halie dalam naskah ini melewati tiga aspek analisis yaitu :

Aspek Analisis		Foto
Fisiologis	<p>Dalam Aspek Fisiologis, tokoh Halie digambarkan sebagai wanita paruh baya berusia 60 tahun ke atas kondisi fisik yang menunjukkan kelelahan kronis.</p> <p>Meskipun dalam teks tidak dapat merinci dari segi penampilan namun penulis menyimpulkan bahwa tokoh Halie memiliki rambut beruban, mengenakan pakaian yang sederhana ala petani desa, tubuhnya cenderung agak membungkuk di bagian bahu karena terlalu banyak menunduk ketika memotong buah dan</p>	

	<p>riwayat bertaninya dulu, mata sayu namun tetap waspada. Ciri-ciri fisik tersebut dapat dibuktikan melalui autodirection dan hitungan dialog lawan main pada naskah :</p> <p>SELI DAN PINS MENGHILANG. DOJ DENGAN RAMBUT YANG SUDAH SANGAT PUTIH JALAN TERBUNGKUK- BUNGKUK MEMASUKI LADANG JAGUNG. HALI-E DATANG MENYUSUL DENGAN RAMBUT YANG JUGA SUDAH SANGAT PUTIH. WAJAH KEDUANYA SEPERTI DINDING- DINDING TEMBOK DENGAN CAT YANG RUSAK. DAN SUARA</p>	
--	---	--

	<p>KEDUANYA BERGETAR OLEH PITA SUARA MEREKA YANG SUDAH MULAI MEMBEKU. DOJ (kepada diri sendiri) Ini adalah sebuah dunia biru. (Tilden mendekat) Tilden, sudah 57 tahun ini aku tak pernah ribut pada tetangga. Bahkan aku tidak mengenal siapa mereka. DOJ Sudah 30 tahun yang lalu, dia bukan kanak-kanak lagi, Hali-e. Dalam gestur panggung, Halie menunjukkan gerakan-gerakan yang penuh dengan kecemasan dan ketidaknyamanan, ia sering kali menggosok</p>	
--	--	--

	<p>tangan kanan ke pahanya sendiri bahkan memukul perutnya ketika kecemasan dan emosi yang begitu menggejolak dalam dirinya. Ketika berbicara Halie cenderung berpindah dari kekhawatiran langsung berubah ke kemarahan. Namun setelah emosi Halie mulai tidak terbendung, ia tiba-tiba pergi menemui Pastor Dewis sebagai bentuk pelarian. Semua gerak tubuh dan ekspresi Halie ini menggambarkan kondisi fisik wanita yang sudah tua dan tertekan oleh masalah keluarga yang pelik.</p>	
--	---	--

Psikologis	<p>Dalam Aspek Psikologis, Halie digambarkan sebagai tokoh yang penuh dengan tekanan emosi dan konflik batin. Ia menunjukkan sifat yang perasa dan mudah cemas karena situasi keluarganya yang kacau. Seperti halnya ketika suaminya jatuh dalam keputusasaan dan akhirnya depresi, Halie selalu memperhatikan gerak-gerik suaminya dengan penuh khawatir, keadaan ini menimbulkan emosi campur aduk yang pada satu sisi ia menyayangi keluarganya namun disisi lain ia frustrasi dengan keadaan keluarga termasuk anaknya yang tidak bisa diandalkan sama sekali untuk memperbaiki</p>	
------------	---	---

	<p>keadaan. Hal ini dapat dilihat dari dialog Halie sebagai berikut :</p> <p>HALI-E</p> <p>Tentu saja hujan. Kau harus minum pil, kataku. Kalau kau tak menjawab, aku akan turun.</p> <p>DOJ</p> <p>Apakah sekarang kita sedang berada dalam udara?</p> <p>HALI-E</p> <p>Apa kau fikir udara itu adalah sebuah balkon? Kau harus minum pil, kataku. Kau mulai batuk-batuk lagi. Dalam lima menit ini, kalau kau tidak juga minum, aku akan turun.</p> <p>DOJ</p>	
--	--	--

	<p>Jangan turun!</p> <p>HALI-E</p> <p>Kau harus minum pil, sayang. Aku tak mengerti kalau kau tak minum pil. Satu- satunya yang masih bisa ku fahami dari diri mu adalah kalau kau minum pil, karena kau batuk. Selebihnya aku tak mengerti. Apa bedanya kau dengan orang-orang dalam TV itu? Adalah kalau kau minum pil. Itu lebih penting dari ajaran Kristen, atau ajaran manapun. Aku tidak tahu bagaimana itu terjadi, aku kira pendeta juga tidak bisa menjawabnya. Aku pribadi tidak melihat ada yang salah di situ, atau yang harus di salahkan entah karena alasan</p>	
--	--	--

	<p>apapun. Sakit adalah sakit.</p> <p>Dan pil adalah satu-satunya jawaban. Sekali kita minum pil, seterusnya kita harus minm pil. Kita tak boleh berhenti, Doj.</p> <p>Karena batuk-batuk akan membuat kita terus-terusan menjadi ganjil sebagai apapun.</p> <p>(Doj mencoba meraih irisan semangka)</p> <p>Jangan kau sentuh semangka itu.</p> <p>Halie juga sering menunjukkan kemarahan dan kekesalan terutama pada suaminya, tanpa pandang bulu kata-kata yang mengalir dari mulutnya terkadang cepat dan menyakitkan.</p> <p>Halie juga gemar menaruh harapan dan</p>	
--	--	--

	<p>keluhan pada figur religius, tercermin dari dialognya yang mengagungkan seorang Pastor dan tercermin dari tindakannya yang rutin menemui Pastor setempat untuk mencari ketenangan. Faktor agama ini juga dapat diartikan sebagai salah satu cara Halie menghadapi tekanan psikologisnya yakni dengan melarikan diri kepada renungan spiritual. Motivasi Halie bertumpu pada keinginan menjaga kehormatan keluarga dan menyembunyikan luka lama, trauma terselubung ini bermula dari peristiwa yang menyangkut anak-anaknya dan akibatnya psikologis Halie rapuh, ia kerap sekali melompat kepada kesimpulan yang</p>	
--	---	--

	<p>gelap, menyimpan rasa bersalah tersembunyi serta menunjukkan tanda-tanda delusi ringan pada contohnya ia sering berbicara dengan penuh emosi, hal ini menunjukkan bahwa Halie adalah figur yang menanggung rasa malu, penyesalan, dan keputusasaan.</p>	
<p>Sosiologis</p>	<p>Tokoh Halie adalah istri Doj, kepala keluarga yang dulunya sebagai petani mapan. Halie digambarkan sebagai ibu dari tiga anak yaitu, Tilden, Bradley, dan Ansel yang sudah meninggal juga nenek dari pins anak dari Tilden. Sebagai mantan ibu petani yang hidup mapan, status sosial keluarga yang</p>	

	<p>menurun drastis setelah perubahan sosial dan ekonomi, sehingga mereka kini hidup dalam kemiskinan. Kondisi ini mempengaruhi posisi Halie dalam masyarakat, ia tidak lagi menjadi figur terhormat, melainkan seorang ibu rumah tangga tua yang berjuang mempertahankan keharmonisan keluarga di tengah kesulitan ekonomi yang melanda.</p> <p>Dalam relasi keluarga, Halie menempati posisi sentral sebagai penghubung antar anggota keluarga. Ia sering kali memperhatikan dan mengawasi gerak-gerik Doj suaminya, meskipun merasa tak berdaya menghadapi kondisi</p>	
--	--	--

	<p>mental suami yang memburuk, Halie juga berusaha mencari pelarian dengan sering bertemu pastor Dewis ketika tekanan dalam rumah tangga semakin berat. Hubungan Halie dengan anak-anaknya pun tegang, dari sudut pandang Halie, suami dan anaknya adalah suatu beban dalam keluarga karena tidak dapat membantu dari segi apapun hanya Halie lah yang dapat menghidupi dan menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan dinamika sosial dalam rumah tangga Halie yang terfragmentasi, di mana peran tradisional Ibu dan Istri mengalami krisis akibat kemiskinan dan trauma keluarga.</p>	
--	--	--

	<p>Dalam konteks Sosiologis Halie adalah figur Ibu sekaligus Istri dalam keluarga petani yang terperosok ke dalam kemiskinan, sehingga relasi keluarganya penuh dengan konflik dan beban psikologis. Kehadirannya menjadi simbol kondisi kemunduran kelas sosial mereka, ia tidak memiliki kekuasaan formal dalam masyarakat luas, namun tetap mencoba mempertahankan tanggung jawabnya di rumah dan komunitas keagamaannya. Hal ini dapat dibuktikan dari dialog Halie sebagai berikut :</p> <p>HALI-E (dari luar)</p> <p>Doj, dia tidak minum, kan?</p>	
--	--	--

	<p>Kau mau kan mengawasi dia agar tidak minum? Kau harus mau. Itu tanggung jawab kita. Dia sudah tak dapat lagi menjaga dirinya sendiri. Oleh karena itu kita harus menjaganya. Orang lain tidak mungkin, Doj. Dan oleh karena itu juga kita tak bisa mengusirnya begitu saja. Kalau kita punya uang, kita bisa mengirimnya. Tapi kita tak punya, dan tidak akan pernah memilikinya, itu sebabnya kita sehat-sehat saja dalam kemiskinan seperti ini. Tak seorangpun yang akan memperhatikan kita. Bredli juga tidak bisa memperhatikan kita. Memelihara dirinya sendiri pun dia tidak becus. Dulu, Doj, aku selalu mengharap Tilden bisa mengasuh</p>	
--	--	--

	<p>Bredli apabila mereka sudah mulai tua., tapi ternyata Tilden hanya menjadi sebuah besi tua yang berkarat, dan Bredli tidak lebih dari sebuah kayu kering yang sedang membusuk. Waktu telah membawa mereka ke dalam kesulitan-kesulitan yang terasa ganjil atau aneh, apabila kita memikirkannya, siapa yang akan mengira waktu atau masa depan telah membawanya jauh dari gambaran diri mereka yang sering kita bangga kan pada masa kanak-kanak mereka. Tilden pernah menjadi anggota Football, jangan lupa itu. Anak-anak kita paling tidak cukup menguasai permainan-permainan yang mereka kuasai.</p>	
--	--	--

	<p>(Hujan telah reda beberapa saat yang lalu. Doj bangkit menguak tv dari selimut, kemudian menyalakannya)</p> <p>Kemudian ketika Tilden mulai berubah menjadi tidak karuan, segala harapan kita tertumpah pada Ansel. Ansel memang tidak begitu ganteng sebagai seorang anak Amerika, tetapi dia sangat cerdas, bahkan dialah yang paling cerdas aku kira dari anak-anak kita yang lainnya. Paling tidak dia lebih cerdas dari Bredli yang membiarkan kakinya di cincang-cincang oleh mesin gergaji. Dan Ansel juga lebih cerdas dari Tilden. Paling tidak dia tidak setolol Tilden yang</p>	
--	---	--

	<p>membiarkan dirinya masuk ke dalam penjara, semua orang faham mengenai hal ini. Tetapi ketika Ansel meninggal, semuanya juga seakan-akan telah meninggal, kita tinggal sendirian. Itu sudah tentu, Doj.</p> <p>Ansel'lah yang paling cerdas. Ia pintar sekali mencari uang.</p> <p>Penghasilannya besar sekali.</p> <p>(Suara hali-e seperti terdengar dimana-mana, di samping, di belakang, di atas, atau di bawah, seperti suara rekaman yang bisa di ulang-ulang, atau seperti sebuah rekaman televisi)</p> <p>Kalau Ansel tidak mati, dia pasti akan memelihara kita. Dia akan</p>	
--	--	--

	<p>menganggap itu sebagai sebuah balas jasa kepada kita yang telah membesarkannya, yang telah membuatnya menjadi cerdas seperti itu. Begitulah, dia akan menjadi pahlawan keluarga, pahlawan yang sejati, pahlawan yang tidak memusingkan kita dalam buku- buku saja yang bisa di tarik kemana- mana, karena apabila dia jadi pahlawan seperti yang kita baca dalam buku- buku sejarah, ia hanya tinggal sebuah teks yang bisa kita tarik sesuka kita. Ansel berani, kuat dan cerdas. Seharusnya ia menjadi seorang besar, atau salah seorang yang besar di benua ini. Cuma aku menyesalkan kenapa dia tidak mati dalam</p>	
--	---	--

	<p>perjuangan, tetapi dalam sebuah hotel. Ia tidak cocok mati di dalam kamar yang sunyi itu. Dia seorang prajurit, seharusnya dia dapat medali. Aku pernah membicarakan hal ini kepada Pendeta Dewis, agar Ansel mendapat piagam. Bapak Dewis sudah setuju waktu itu. Ini gagasan bagus, katanya. Dia tahu ketika Ansel main baseball dulu. Ansel adalah pemain favoritnya. Dia bahkan telah memberi rekomendasi kepada dewan kota agar mendirikan monumen untuk Ansel. Sebuah monumen yang besar, tinggi, satu tangannya memegang bola basket dan satunya lagi memegang bedil. Ini</p>	
--	---	--

	<p>adalah sebuah perpaduan baru untuk abad ini dalam citra membuat sebuah menumen kota. Ansel seharusnya adalah satu-satunya jawaban bagi perkawinan kita, satu-satunya jawaban bagi keluarga kita.</p> <p>(Suara hali-e tiba-tiba menetap pada satu tempat. Suaranya seperti suara menangis)</p> <p>Tentu saja seharusnya dia masih tetap hidup pada saat ini, kalau ia tidak kawin dengan wanita iblis itu. Tilden telah berulang-ulang memperingatinya mengenai perkawinannya itu. Tapi Ansel tak mau mendengarnya. Dia telah menjadi tuli, telah menjadi buta dalam cinta. Aku tahu, dan siapa pun tahu</p>	
--	---	--

	<p>bahwa perkawinannya tak lebih sebagai sebuah penguburan. Atau sebuah perkawinan adalah sebuah penguburan. Kau ingat para fasis itu, rambutnya yang hitam, berminyak, tengik dan bau kolonyo murahan yang berhamburan dari ketiaknya. Aku tahu itu, ketika pastur berpistol itu menyematkan cincin pengikat ke jari manisnya, ia menjadi bulan madu dan sekaligus</p> <p>.....</p> <p>HALI-E</p> <p>Aku kira kita tidak hanya berdiri dari ucapan-ucapan yang kian hari kita katakan. Aku tak mengerti, kenapa kita melanjutkan proses pembusukan seperti</p>	
--	--	--

	<p>ini? Rumah kita seperti sebuah pelabuhan yang sedang membusuk di buatnya. Aku tak sungguh- sungguh melihat kau adalah sebuah ke kalahan yang berlanjut, seperti sebuah lingkaran yang terus melakukan reinkarnasi.</p>	
--	---	--

2.2.1 Tafsir Tokoh Halie Terhadap Struktur Konflik

Tokoh Halie dalam Rumah yang dikuburkan berperan sebagai salah satu pemicu utama konflik keluarga. Dalam teori drama, tokoh antagonis sering menjadi penyebab awal konflik dan Halie mengambil peranan ini melalui sikapnya yang dominan dan penuh ketakutan. Tokoh Halie diposisikan sebagai tokoh yang oposisi biner dalam konflik keluarga yaitu sebagai perempuan yang menahan rahasia dan membuat ketegangan semakin nyata. Selain memicu konflik Halie juga memperuncing konflik batin tersendiri seperti perasaan bersalah yang menjaga konflik tetap tak terselesaikan.

2.2.2 Hubungan Antar Tokoh Halie dengan Tokoh Lainnya

- **Hubungan Halie dengan Doj**

Hubungan Halie dengan Doj merupakan relasi sentral yang membentuk dasar dinamika keluarga. Secara sosiologis mereka adalah pasangan tua yang pernah memiliki status sosial lebih baik tetapi kini hidup dalam kemerosotan ekonomi. Pola relasi Halie berperan sebagai istri Doj yang menjaga kewibawaan rumah tangga, tetapi pada saat yang sama ia menunjukkan kelelahan, kekecewaan dan kecemasan terhadap perubahan perilaku Doj. Perilaku keduanya sering bersifat asimetris karena Halie berusaha menegakkan norma dan citra keluarga mulai dari mengurus, menasihati, mencari solusi lewat spiritual.



Hal ini ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E

Bagaimana pun juga, kita adalah sebuah sejarah, Doj.

DOJ

Hali-e, kau jangan main-main dengan kengerian seperti itu! Kau lihat TV itu? Apakah ia berbicara tentang kita? Itu aneh sekali.

Ia bicara tentang aktualitas, dunia sebagai sebuah mode, peristiwa sebagai sebuah mode, dan manusia sebagai sebuah mode. Kita sudah tidak berada bersama-sama lagi di sini, di mana pun.

SEMENTARA ITU TILDEN MENCARI KESEMPATAN
UNTUK PERGI, DAN KEMUDIAN MENGHILANG

HALI-E

Kau mulai batuk-batuk lagi, Doj. Aku harus pergi, aku harus menemani pendeta Dewis. Bagaimana pun aku tak mau meninggalkan dunia harapan yang pernah tumbuh dalam diri ku. Agar kalimat-kalimat ku tak menjadi sebuah dunia yang sumpek. Aku hanya ingin mengingat tentang warna, cahaya, bentuk-bentuk, di mana aku bisa mengurai setiap detik dari waktu-waktu ku.

DOJ

Pendeta Dewis bukan sebuah warna.

HALI-E

Aku harus mengingatkan kembali tentang monumen Ansel. Paling tidak sebuah patung dada untuknya. Ansel memiliki masa lalu yang menggugah untuk di batukan. Aku sebetulnya tidak suka dengan patung pura-pura, patung yang di gagah-gagahkan, seakan-akan otot-otot manusia itu, atau matanya, atau dadanya, atau bahunya, dan keningnya terbuat dari batu. Patung yang pura-pura seperti ini banyak bertebaran di seluruh kota,

yang hanya membuat kita takut pada kegagahan, pada keberanian, atau pada kematian, Doj. Patung-patung itu mengingatkan aku pada sesuatu, ya sebangkah batu yang sering kali aku bayangkan bergantung di atas langit, yang setiap saat.

Doj, aku harus pergi.

- **Hubungan Halie dengan Tilden**

Hubungan Halie dengan Tilden adalah ibu dan anak kandung pertama. Hubungan mereka bersifat kompleks dan dipenuhi kontradiksi emosional. Dalam adaptasi Afrizal Malna, Tilden muncul sebagai figur yang membawa beban masa lalu keluarga karena hubungannya dengan Halie diwarnai dengan nostalgia, penyangkalan dan rasa bersalah yang tersimpan. Halie memposisikan diri sebagai ibu yang protektif sekaligus menuntut loyalitas.

Ia kerap menutupi atau meredam kebenaran yang dapat menghancurkan kehormatan keluarga. Interaksi mereka sering bermuatan kata-kata yang tertahan, tatapan yang mengenang ingatan lama, dan gestur yang menunjukkan keterikatan emosional yang sakit.



Hal itu ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E (dari luar)

Doj, dia tidak minum, kan? Kau mau kan mengawasi dia agar tidak minum? Kau harus mau. Itu tanggung jawab kita.

Dia sudah tak dapat lagi menjaga dirinya sendiri. Oleh karena itu kita harus menjaganya. Orang lain tidak mungkin, Doj. Dan oleh karena itu juga kita tak bisa mengusirnya begitu saja. Kalau kita punya uang, kita bisa mengirimnya. Tapi kita tak punya, dan tidak akan pernah memilikinya, itu sebabnya kita sehat-sehat saja dalam kemiskinan seperti ini. Tak seorangpun yang akan memperhatikan kita. Bredli juga tidak bisa memperhatikan kita. Memelihara dirinya sendiri pun dia tidak becus. Dulu, Doj, aku selalu mengharap Tilden bisa mengasuh Bredli apabila mereka sudah mulai tua., tapi ternyata Tilden hanya menjadi sebuah besi tua yang berkarat, dan Bredli tidak lebih dari sebuah kayu kering yang sedang

membusuk. Waktu telah membawa mereka ke dalam kesulitan-kesulitan yang terasa ganjil atau aneh, apabila kita memikirkannya, siapa yang akan mengira waktu atau masa depan telah membawanya jauh dari gambaran diri mereka yang sering kita bangga kan pada masa kanak-kanak mereka. Tilden pernah menjadi anggota Football, jangan lupa itu. Anak-anak kita paling tidak cukup menguasai permainan-permainan yang mereka kuasai.

- **Hubungan Halie dengan Bradly**

Hubungan Halie dengan Bradly adalah ibu dan anak hasil dari perselingkuhan sehingga hubungan mereka cenderung formal dan penuh ketegangan moral. Bradly berperan sebagai anak yang terpaksa hidup dan ikut dengan ibunya, ia mencoba untuk mendominasi keluarga tersebut meskipun kondisi fisiknya yang sudah setengah hancur.

Hubungan mereka kerap berujung pada saling menyalahkan, rasa kecewa, dan komunikasi yang mudah meledak. Halie disini menuntut kepatuhan dan mempertahankan norma keluarga, sementara Bradly sering bereaksi sinis atau menjauh sebagai bentuk dari pertahanan. Ketegangan ini menunjukkan bagaimana kehancuran keluarga bukan hanya terjadi karena faktor ekonomi saja melainkan dari komunikasi yang tak lagi tulus.



Hal itu ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E

Aku harus ke gereja siang ini. Menemani Pendeta Dewis makan siang. (Bredli datang dengan membawa mesin gergaji di tangan. Tubuhnya basah kuyup. Ia berjalan dengan berusaha menyembunyikan kakinya yang pincang tidak normal. Ia agak ragu melanjutkan langkahnya, melihat doj memandangi dirinya, tetapi ia memaksakan diri melangkah ke tengah, mengambil irisan semangka lalu memakannya. Tilden berusaha membereskan kulit jagung yang berantakan. Bredli memandangi tilden. Kemudian ia pergi menghilang)
Bredli!

DOJ

Sudah 30 tahun yang lalu, dia bukan kanak-kanak lagi, Halie.

HALI-E

Aku faham. Aku yang paling tahu berapa sebenarnya umur anak-anak ku. Jangan percaya pada hitungan penanggalan,

Doj. Waktu kita akan menjadi kacau di buatnya.

- **Hubungan Halie dengan Ansel**

Hubungan Halie dengan Pins adalah ibu dan anak kedua namun karena Pins anak yang menjadi harapan terakhir telah meninggal dalam sebuah hotel pada bulan madu dengan istrinya yang mengakibatkan putusnya harapan Halie akan anaknya yang akan menjahit keluarga.

HALI-E

Kalau Ansel tidak mati, dia pasti akan memelihara kita. Dia akan menganggap itu sebagai sebuah balas jasa kepada kita yang telah membesarkannya, yang telah membuatnya menjadi cerdas seperti itu. Begitulah, dia akan menjadi pahlawan keluarga, pahlawan yang sejati, pahlawan yang tidak memusingkan kita dalam buku- buku saja yang bisa di tarik kemana-mana, karena apabila dia jadi pahlawan seperti yang kita baca dalam buku- buku sejarah, ia hanya tinggal sebuah teks yang bisa kita tarik sesuka kita. Ansel berani, kuat dan cerdas. Seharusnya ia menjadi seorang besar, atau salah seorang yang besar di benua ini. Cuma aku menyesalkan kenapa dia tidak mati dalam perjuangan, tetapi dalam sebuah hotel. Ia tidak cocok mati di dalam kamar yang sunyi itu. Dia seorang prajurit, seharusnya dia dapat medali. Aku pernah membicarakan hal ini kepada Pendeta Dewis, agar Ansel mendapat piagam. Bapak Dewis sudah setuju waktu itu. Ini

gagasan bagus, katanya. Dia tahu ketika Ansel main baseball dulu. Ansel adalah pemain favoritnya. Dia bahkan telah memberi rekomendasi kepada dewan kota agar mendirikan monumen untuk Ansel. Sebuah monumen yang besar, tinggi, satu tangannya memegang bola basket dan satunya lagi memegang bedil. Ini adalah sebuah perpaduan baru untuk abad ini dalam citra membuat sebuah monumen kota. Ansel seharusnya adalah satu-satunya jawaban bagi perkawinan kita, satu-satunya jawaban bagi keluarga kita.

- **Hubungan Halie dengan Pins**

Hubungan Halie dengan Pins yaitu nenek dan cucu dari anak pertamanya yaitu Tilden. Sebagai nenek dengan cucunya merupakan satu-satunya bentuk relasi yang menyisakan kehangatan, meskipun dibayangi trauma keluarga. Namun, meski dibayangi trauma tersebut Halie mencoba untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian dengan campuran proteksi dan kecanggungan. Ia berusaha tampil sebagai pengasuh tetapi beban keluarga yang membuatnya sering gagal memberi kehangatan penuh, interaksi dengan cucu dapat berlapis cinta yang ingin diberikan tetapi dibatasi rasa malu dan trauma keluarga.

Dalam interaksinya terlihat adanya keinginan Halie untuk menebus kesalahan masa lalu melalui sosok cucunya, seolah cucu menjadi simbol harapan baru bagi dirinya. Secara dramatis,

hubungan ini menambah kelembutan yang kontras dengan kegersangan emosional antara orang dewasa, sehingga memperkaya spektrum emosi dalam cerita.



Hal itu ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E

Kau seperti Tilden yang puritan itu, yang hanya mampu hidup dalam kata-kata. Ia sangat berbeda dengan anaknya, Pins. Pins cucu ku itu suaranya seperti suara Malaikat yang baru turun dari dalam hujan bersama dengan lempengan-lempengan biru. Tetapi kemudian Tilden tak tahan. Aku menyaksikan sendiri, bagaimana kakinya goyah berdiri di tengah-tengah keluarganya. Di situlah aku tahu setiap anak menjadi anak-anak yang hilang, yang tak punya pijakkan.

- **Hubungan Halie dengan Seli**

Hubungan Halie dengan Seli adalah nenek dengan pacar cucunya. Halie tak terlalu memperdulikan pacar dari cucunya karena dirasa akan membebaninya lagi seperti istri Ansel. Dan harapan Halie juga mulai tumbuh dengan adanya cucu lelaki yang

mungkin akan menjahit keluarganya.



Hal itu ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E

Kau seperti Tilden yang puritan itu, yang hanya mampu hidup dalam kata-kata. Ia sangat berbeda dengan anaknya, Pins. Pins cucu ku itu suaranya seperti suara Malaikat yang baru turun dari dalam hujan bersama dengan lempengan-lempengan biru. Tetapi kemudian Tilden tak tahan. Aku menyaksikan sendiri, bagaimana kakinya goyah berdiri di tengah-tengah keluarganya. Di situlah aku tahu setiap anak menjadi anak-anak yang hilang, yang tak punya pijakkan.

- **Hubungan Halie dengan Pastor Dewis**

Hubungan Halie dengan Pastor Dewis adalah pemuka agama dan pengikutnya namun di lain sisi tokoh Pastor ini menjadi pelindung dari realitas pahit yang terjadi di rumahnya. Mereka menjalin hubungan terlarang yang menjadi titik pelarian Halie dari permasalahan dalam keluarganya.



Hal tersebut ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E

Kau mulai batuk-batuk lagi, Doj. Aku harus pergi, aku harus menemani pendeta Dewis. Bagaimana pun aku tak mau meninggalkan dunia harapan yang pernah tumbuh dalam diri ku. Agar kalimat-kalimat ku tak menjadi sebuah dunia yang sumpek. Aku hanya ingin mengingat tentang warna, cahaya, bentuk-bentuk, di mana aku bisa mengurai setiap detik dari waktu-waktu ku.

- **Hubungan Halie dengan Lelaki**

Hubungan Halie dengan Lelaki yang diceritakan dalam dialognya adalah hubungan perselingkuhan sesaat, perselingkuhan itu terjadi ketika sudah menikah dan memiliki anak dari suaminya Doj. Anak hasil dari perselingkuhannya itu adalah Breadly. Hal tersebut ditunjukkan dengan dialog Halie sebagai berikut :

HALI-E

Sebelum kita kawin dulu, mereka berpacu! Aku ingat! Aku pernah sekali melihatnya dengan seorang lelaki yang mengantar ku.

DOJ

O, 'Lelaki'

HALI-E

Apa?

DOJ

Tidak apa-apa.

HALI-E

Seorang lelaki hebat. Peternak.

DOJ

Apa? (MINUM PIL)

HALI-E

Peternak! Peternak kuda! Kuda asli!

2.2.3 Kedudukan Tokoh Halie

Halie digambarkan sebagai perempuan yang keras kepala, religius, dan penuh kemarahan, tetapi juga menyimpan rasa bersalah dan penyelesaian. Ia sering berbicara tentang moral dan agama, namun sikapnya tidak selalu sesuai dengan ucapannya. Dalam adaptasi Afrizal Malna ini Halie menjadi tokoh yang simbolis dimana dia menggambarkan seorang perempuan yang terjebak dalam keluarga yang sakit dan sistem sosial yang runtuh.

Kedudukan Halie bukan hanya sebagai istri dan ibu, tetapi juga sebagai pusat moral palsu yang menjaga rahasia besar keluarga. Ia

berusaha menutupi masa lalu dan kesalahan yang pernah terjadi di rumah tersebut. Namun usahanya itu hanya memperpanjang penderitaan dan membuat konflik semakin dalam. Setiap perkataan dan perbuatannya itu menambah ketegangan antar anggota keluarga. Ia sering bertentangan dengan suaminya Doj dan anak-anaknya, sehingga membuat konflik keluarga terasa semakin nyata. Melalui tokoh Halie, penonton dapat melihat bagaimana kebohongan, penyangkalan, dan rasa bersalah bisa menghancurkan sebuah keluarga dari dalam.

2.2.4 Deskripsi Tentang Naskah

- Plot

Plot dalam naskah *Rumah Yang Dikuburkan* bersifat sirkuler, di mana struktur atau pun alur cerita kembali ke titik awal kejadian, suasana dan situasi yang tampak berulang sehingga akhir drama yaitu mengembalikan penonton ke kondisi yang mirip dengan awalnya. Plot sirkuler ini menonjolkan pengulangan motif, kebiasaan atau nasib yang tak terelakan sehingga penonton merasakan siklus temporalnya dan bukan perkembangan secara linear menuju penyelesaian total pada umumnya.

- Struktur Dramatik

1. Eksposisi

Eksposisi pada naskah ini dimulai dengan pengenalan tokoh beserta kebiasaanya dalam keluarga yang semakin dipertebal oleh beberapa dialog Halie, Doj, dan Tilden pada adegan 1 :

HALI-E

Selalu kau hanya bisa membayangkan manusia dari segi-seginya yang buruk.

DOJ

Bukan buruk! Tetapi yang terburuk!

HALI-E

Aku tidak mau mendengarkannya. Kau seperti sebuah comberan! Sehari-hari aku hanya mendengarkan kata-kata yang sama.

DOJ

Lebih baik kau kata kan hal itu pada bredli.

HALI-E

Katakan saja sendiri. Dia anakmu! Seharusnya kau bisa berbicara pada anakmu sendiri.

DOJ

Tidak! Dia mencukur ku ketika aku dalam keadaan tertidur. Tidak ada alasan sedikitpun dia boleh datang ke sini.

HALI-E

Dia merasa bertanggung jawab.

DOJ

Pada rambut ku?

HALI-E

Pada penampilan mu.

DOJ

Aku merasa di luar kekuasaannya, bahkan di luar kekuasaan aku sendiri. Aku telah tiada bagi siapa pun. Aku telah raib, Hali-e.

.....

DOJ

Dari mana kau dapat itu?

TILDEN

Memetik.

DOJ

Dari mana kau petik?

TILDEN

Dari belakang.

DOJ

Belakang mana?

TILDEN

Ada jagung.

DOJ

Sudah 33 tahun yang lalu tidak ada jagung di belakang. Itu adalah

tahun terakhir aku memetik jagung.

TILDEN

Sekarang ada jagung di sana.

DOJ (berteriak pada hali-e)

Tidak ada jagung, ya sekarang di belakang!

HALI-E (dari luar)

Tidak sayang, Tilden suka menanam dalam dirinya, dalam mimpi-mimpinya!

TILDEN

Percayalah, Doj. Aku memetiknya dari dalam hujan. Sekali aku memetik dari sana, aku tidak akan bisa mengembalikannya. Aku tidak mencuri, tidak. Hujan telah memberikannya pada ku.

DOJ (kepada diri sendiri) Ini adalah sebuah dunia biru. (Tilden mendekat) Tilden, sudah 57 tahun ini aku tak pernah ribut pada tetangga. Bahkan aku tidak mengenal siapa mereka.

- Rising Action

Rising action mulai terbangun setelah soliloque tokoh Halie hingga kedatangan Pins dan Seli yaitu orang dari luar eskalasi keluarga, tegangan bertambah saat petunjuk tentang peristiwa lampau muncul berulang-ulang sehingga memperjelas teka-teki yang ada. Hal tersebut ditandai dengan dialog Halie adegan 1 akhir

hingga adegan 3 :

HALI-E (dari luar)

Doj, dia tidak minum, kan? Kau mau kan mengawasi dia agar tidak minum? Kau harus mau. Itu tanggung jawab kita. Dia sudah tak dapat lagi menjaga dirinya sendiri. Oleh karena itu kita harus menjaganya. Orang lain tidak mungkin, Doj. Dan oleh karena itu juga kita tak bisa mengusirnya begitu saja. Kalau kita punya uang, kita bisa mengirimnya. Tapi kita tak punya, dan tidak akan pernah memilikinya, itu sebabnya kita sehat-sehat saja dalam kemiskinan seperti ini. Tak seorangpun yang akan memperhatikan kita. Bredli juga tidak bisa memperhatikan kita. Memelihara dirinya sendiri pun dia tidak becus. Dulu, Doj, aku selalu mengharap Tilden bisa mengasuh Bredli apabila mereka sudah mulai tua., tapi ternyata Tilden hanya menjadi sebuah besi tua yang berkarat, dan Bredli tidak lebih dari sebuah kayu kering yang sedang membusuk. Waktu telah membawa mereka ke dalam kesulitan-kesulitan yang terasa ganjil atau aneh, apabila kita memikirkannya, siapa yang akan mengira waktu atau masa depan telah membawanya jauh dari gambaran diri mereka yang sering kita bangga kan pada masa kanak-kanak mereka. Tilden pernah menjadi anggota Football, jangan lupa itu. Anak-anak kita paling tidak cukup menguasai permainan-permainan yang mereka kuasai.

(Hujan telah reda beberapa saat yang lalu. Doj bangkit menguak tv dari selimut, kemudian menyalakannya)

Kemudian ketika Tilden mulai berubah menjadi tidak karuan,

segala harapan kita tertumpah pada Ansel. Ansel memang tidak begitu ganteng sebagai seorang anak Amerika, tetapi dia sangat cerdas, bahkan dialah yang paling cerdas aku kira dari anak-anak kita yang lainnya. Paling tidak dia lebih cerdas dari Bredli yang membiarkan kakinya di cincang-cincang oleh mesin gergaji. Dan Ansel juga lebih cerdas dari Tilden. Paling tidak dia tidak setolol Tilden yang membiarkan dirinya masuk ke dalam penjara, semua orang faham mengenai hal ini. Tetapi ketika Ansel meninggal, semuanya juga seakan-akan telah meninggal, kita tinggal sendirian. Itu sudah tentu, Doj. Ansel'lah yang paling cerdas. Ia pintar sekali mencari uang. Penghasilannya besar sekali.

(Suara hali-e seperti terdengar dimana-mana, di samping, di belakang, di atas, atau di bawah, seperti suara rekaman yang bisa di ulang-ulang, atau seperti sebuah rekaman televisi)

Kalau Ansel tidak mati, dia pasti akan memelihara kita. Dia akan menganggap itu sebagai sebuah balas jasa kepada kita yang telah membesarkannya, yang telah membuatnya menjadi cerdas seperti itu. Begitulah, dia akan menjadi pahlawan keluarga, pahlawan yang sejati, pahlawan yang tidak memusingkan kita dalam buku-buku saja yang bisa di tarik kemana-mana, karena apabila dia jadi pahlawan seperti yang kita baca dalam buku-buku sejarah, ia hanya tinggal sebuah teks yang bisa kita tarik sesuka kita. Ansel berani, kuat dan cerdas. Seharusnya ia menjadi seorang besar, atau salah seorang yang besar di benua ini. Cuma aku menyesalkan kenapa dia tidak mati dalam perjuangan, tetapi dalam sebuah hotel. Ia tidak cocok mati di dalam kamar yang sunyi itu. Dia seorang

prajurit, seharusnya dia dapat medali. Aku pernah membicarakan hal ini kepada Pendeta Dewis, agar Ansel mendapat piagam. Bapak Dewis sudah setuju waktu itu. Ini gagasan bagus, katanya. Dia tahu ketika Ansel main baseball dulu. Ansel adalah pemain favoritnya. Dia bahkan telah memberi rekomendasi kepada dewan kota agar mendirikan monumen untuk Ansel. Sebuah monumen yang besar, tinggi, satu tangannya memegang bola basket dan satunya lagi memegang bedil. Ini adalah sebuah perpaduan baru untuk abad ini dalam citra membuat sebuah monumen kota. Ansel seharusnya adalah satu-satunya jawaban bagi perkawinan kita, satu-satunya jawaban bagi keluarga kita.

(Suara hali-e tiba-tiba menetap pada satu tempat. Suaranya seperti suara menangis)

Tentu saja seharusnya dia masih tetap hidup pada saat ini, kalau ia tidak kawin dengan wanita iblis itu. Tilden telah berulang-ulang memperingatinya mengenai perkawinannya itu. Tapi Ansel tak mau mendengarnya. Dia telah menjadi tuli, telah menjadi buta dalam cinta. Aku tahu, dan siapa pun tahu bahwa perkawinannya tak lebih sebagai sebuah penguburan. Atau sebuah perkawinan adalah sebuah penguburan. Kau ingat para fasis itu, rambutnya yang hitam, berminyak, tengik dan bau kolonyo murahan yang berhamburan dari ketiaknya. Aku tahu itu, ketika pastur berpistol itu menyematkan cincin pengikat ke jari manisnya, ia menjadi bulan madu dan sekaligus (adegan 1)

PINS

Kau Ayah ku?

TILDEN

Aku bukan siapa-siapa.

PINS

Aku Pins.

TILDEN

Pins?!

SELI

Ya, kami dari Los Angeles.

TILDEN

Mexico telah menghapus diri ku.

PINS

Tidak.

(Pins memegang kepala) Lihat, lihat ini kepala mu. (Pins mencopot baju)

Ini, ini badan mu!

(Pins membuka sepatu dan mengangkat kakinya)

Ini, ini kaki mu. Lihat! Lihat ini semua adalah kamu! Aku tak mau memilikinya sendirian. Orang-orang akan bertanya. Aku bukan

mahluk TV! Aku di lahirkan!

SELI

Pins, hentikan semuanya itu! Aku bisa panik! Mari kita pergi!

SELI PANIK MENARIK PINS. TILDEN GUGUP.

PINS

Tunggu.

(Tilden mengambil kesempatan, dan lari membawa semangka.

Pins mengejar.)

Tunggu! Tilden!

SELI

Jangan tinggalkan aku, Pins!

PINS

Aku akan kembali!

SELI

Aku mau pergi sendiri. Aku tak mau kau berubah.

PINS

Dengarkan, Seli. Aku tidak pernah memesan seluruh rangkaian tubuhku ini pada sebuah bengkel. Kita telah memasukinya, dan di dalamnya bukan sebuah lubang yang kosong menganga.

Kau pakai jaket ku ini agar kau tak kedinginan (adegan 3)

- Klimaks

Klimaks muncul ketika rahasia keluarga terkuak, pengakuan dan penemuan yang mengerikan memaksa konflik internal menjadi nyata, memporak-porandakan struktur kebohongan yang selama ini menopang keluarga. Hal itu ditandai pada dialog adegan 4 – 5 :

SELI

Pins adalah cucu mu. Ia anak Tilden. Tapi kau tak mengenalnya, atau tak mau mengakuinya. Kemudian Tilden datang, tetapi ia berlari kembali ketika melihat Pins. Pins mengejanya. Tilden menghilang di ladang jagung, Pins kemudian kembali dengan rasa kecewa. Ia seperti layang- layang yang sengaja di putuskan setelah ada di tangan angkasa. Aku di cekam oleh ketakutan di rumah ini. Tapi Pins coba menghibur ku. Waktu itu mabuk telah membuat mu tertidur, seperti sebuah daging yang lelah. Ini kopi untuk mu, ia akan membuat mu segar.

...

TILDEN

Darah ku mengalir dari gandum-gandum yang tumbuh di tanah ini. Ia telah membesarkan aku sehingga aku bisa berdiri tegak. di sini. Seharusnya aku adalah tanaman yang sudah bisa di petik, kalau aku adalah biji-biji gandum. Tapi TV membawa ku pergi. Aku terlempar di Mexico, sejak itu aku merasa tali- tali hubungan ku terputus, tapi gandum yang telah membuat darah ku mengalir tetap tumbuh dalam diri ku, dan menguburkan sendiri biji-bijinya. Aku mulai menderita

dalam soal komunikasi. Di sana aku kawin. Tetapi aku merasa semakin tak berarti. Aku mulai tak percaya pada lembaga. Dan aku mulai bermain-main dengan kegelapan.

DOJ

Sia-sia, nak. Sia-sia. Kau jangan terus mengulang.

TILDEN

Aku mulai tak percaya dengan orang-orang di sekitar ku. Mereka semua menjadi serupa sebagai sebuah permainan bentuk dan warna. Satu-satunya dunia yang polos, dunia yang bisa aku percaya, dunia di mana aku bisa menyelam, adalah anak ku, Pins. Tapi rasa kehilangan komunikasi telah menghancurkan semuanya. Dunia yang aku huni, adalah sebuah tempat yang mengambang di atas sebuah sungai yang dangkal. Lalu gandum yang telah membuat darah ku mengalir, menarik ku kembali. Aku bukan seorang pemberontak yang bisa berdiri di atas bangunan yang telah hancur oleh tangannya sendiri.

SELI

Pins juga bukan seorang pemberontak.

TILDEN

Tapi kedatangannya akan mengusik jarum jam yang telah berputar di sini, karena dia adalah bagian dari darah yang telah di alirkan dari sini. Ia akan membongkar sebuah kuburan. Kuburan itu bernama darah keturunan. Bahwa tidak ada seorang pun yang di bunuh di

sana, walaupun dia anak-anak jadah yang di lahirkan dari cinta, tetap di hukum oleh konsep ini.

SAAT ITU TERDENGAR SUARA MESIN GERGAJI.

DOJ

Jangan tinggalkan aku sendirian lagi, Tilden.

TILDEN

Bahwa Pins harus memelihara Ibunya, bahwa Pins harus memelihara Ayahnya, kakeknya, neneknya, tali perdarahan yang panjang, yang sekarang tidak bisa lagi menyentuh lapisan-lapisan kaca pesawat TV, di mana semua anak-anak akan di rengutnya. Bahwa TV telah membelah-belah kebudayaan kami.

.....

BREDLI

Kau siapa?

SELI

Nama ku Seli.

BREDLI

Boleh aku melihat jaket mu?

SELI

Kau mau?

SELI MEMBUKA JAKET. BREDLI MEMANDANG JAKET ITU, DAN MENGENAKANNYA.

BREDLI

Boleh aku melihat tangan mu?

(Seli memberikan tangannya.. Meraba Tangan Seli) Bulu tangan mu halus.

(Doj Membungkus Seluruh Tubuhnya Dgn Selimut. Tilden Gugup)

Kau seperti sebuah lilin. Boleh aku memegang bibir mu?

TILDEN (Gugup) Hentikan.

BREDLI

Bibir mu panas.

SELI

Aku baru minum kopi.

TILDEN

Hentikan!

SELI

Biarkan, Paman.

BREDLI

Boleh kau menjadi isteri ku?

SELI

Kalau kau bisa.

BREDLI

Kau mau bukti?

SELI

Ya.

BREDLI

Buka mulut mu.

SELI MEMBUKA MULUT. BREDLI MULAI MEMASUKAN JARI TANGANNYA KE MULUT SELI.

DOJ MULAI BATUK-BATUK DI DALAM SELIMUT. TILDEN PANIK, KEMUDIAN MENARIK TANGAN BREDLI. BREDLI DAN TILDEN TARIK MENARIK. SELI TERENGAH-ENGAH. BERDIRI TERPAKU. PINS DATANG. SEMUANYA DIAM. TILDEN MENARIK DIRI KE POJOK.

PINS

Kenapa kita saling menyembunyikan sesuatu?

(Seli Menangis Tanpa Suara)

Aku merasa ada yang sudah tak terucapkan lagi di rumah ini.

(adegan 4)

PINS

Kita tak percaya ada hubungan-hubungan lain di sekitar kita. Ketika kawat yang menghubungkan kita satu sama lainnya telah terputus, semua lembaga, semua rumah tangga, berubah menjadi monster yang menakutkan, menjadi kuburan-kuburan kebudayaan yang tidak memiliki batu nisan (adegan 5)

- **Falling Action**

Falling action dalam naskah ini memperlihatkan bagaimana pengungkapan mengubah dinamika rumah mulai dari ambruknya harapan, kematian simbolik atau fisik tokoh, dan reaksi anggota keluarga yang menunjukkan kehampaan dan kehilangan jati diri. Hal itu ditandai dengan dialog pada adegan 7 :

PINS

Apakah jalan ini tak pernah di lalui oleh kendaraan?

DOJ

Ini rumah, bukan lalu-lintas.

HALI-E

Itu agak tepat, tetapi kapal terbang kadang-kadang melintas di atas kepala kita, dan mengguncangkan tempat tidur kita.

DOJ

Aku sudah lama tidak lagi tidur bersama “kita”. Tetapi dia tetap hamil, kemudian melahirkan anak jadah, yang akhirnya mengirim tubuhnya sendiri ke dasar sungai.

SELI

Siapa yang kau maksud dengan “kita?”

DOJ

Hali-e, isteri ku yang suka menyombongkan buah dadanya.

HALI-E

Hali-e?

DOJ

Ya.

HALI-E

Nama ku juga Hali-e.

PINS

Aku juga menemukan banyak nama yang sama dalam koran ini.

DOJ

Kau juga suka berzinah?

HALI-E

Aku seorang wanita saja.



DOJ

Dulu aku seorang petani yang mapan.

SELI

Mudah-mudahan hujan tidak turun.

PINS

Tak ada tempat meneduh di sini. (Hal 39-48)

- Denouement

Denouement naskah ini ditutup dengan citra yang menegaskan bahwa trauma dan kebohongan mengikat keluarga, bukan penyelesaian. Sehingga akhir menegaskan tema tragis yang terus berulang. Hal tersebut ditandai dengan dialog pada adegan 8 :

HALI-E

Kau mau kemana, Doj?

(Doj Tidak Menjawab)

Kau tidak boleh berjalan terlalu jauh, nanti batuk mu kambuh!

DOJ (Berhenti)

Hali-e, lihat ladang jagung ini.

HALI-E

Ia tumbuh.

DOJ

Seperti waktu.

HALI-E

Aku ingin memetikanya.

DOJ

Jangan.

HALI-E

Kenapa?

DOJ

Inilah tempat malaikat datang dan pergi, yang memberi kita jagung pada setiap menjelang matahari terbit.

HALI-E

Itu Tilden yang memetikanya.

DOJ

Tidak. Malaikat yang memetikanya untuk kita. Lihat, Hali-e. Ladang jagung ini tumbuh begitu luas, membentang sampai ke langit.

KEMBALI BERJALAN

HALI-E

Kau mau kemana lagi, Doj?

DOJ

Seperti para malaikat itu, aku mau ke langit. Di sini kita sudah tidak lagi memiliki medium.

.... (Hal 48-52)

- Tema

Tema dari naskah yang dibawakan ini terbagi menjadi dua yaitu tema secara mayor dan minor. Secara mayor naskah yang dibawakan ini memiliki tema tentang kehancuran keluarga yang ditandai dengan konflik internal, kebohongan, dan kegagalan peran orangtua menjadikan rumah sebagai ruang kerusakan moral dan psikologis. Sedangkan tema secara minor dalam naskah ini tentang maskulinitas yang rusak dan trauma lelaki, memori yang terdistorsi menegaskan bahwa masa lalu belum terselesaikan, sementara kebohongan merambat dan berkembang menjadi kekerasan domestik yang mengunci keluarga dalam lingkaran kerusakan.

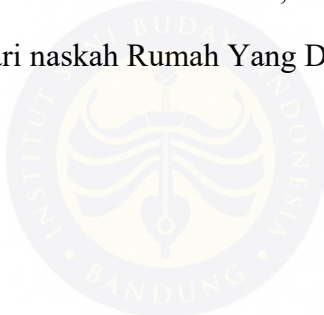
2.3 Rancangan dan Target Penciptaan

Dalam proses penciptaan tokoh Halie, rancangan mengenai pemeranan disusun berdasarkan pemahaman mendalam terhadap naskah *Rumah Yang Dikuburkan* adaptasi Afrizal Malna. Tokoh Halie digambarkan sebagai seorang perempuan paruh baya dalam keluarga yang disfungsi, penuh dengan kenangan masa lalu dan penyangkalan terhadap kenyataan. Oleh karena itu, penulis harus mampu menampilkan sosok Halie yang kompleks, baik dari sisi emosi, gerak, maupun cara berfikir. Rancangan penciptaan dimulai dari pembacaan naskah secara menyeluruh untuk memahami konteks, latar waktu, dan hubungan antar tokoh. Setelah itu, dilakukan proses identifikasi karakter untuk menemukan motivasi, tujuan, serta konflik batin yang dialami oleh Halie. Penulis perlu menyesuaikan bentuk tubuh, ekspresi, dan intonasi suara agar mampu mencerminkan usia serta status sosial sebagai seorang ibu yang dominan namun rapuh secara emosional.

Selain itu, rancangan ini juga mencakup pendekatan estetis yang menyesuaikan dengan gaya Sutradara dan konsep penata artistik yang mengacu pada naskah adaptasi Afrizal Malna yang lebih simbolik dan puitik. Dengan ini, penulis tidak hanya mengandalkan realisme dalam bertindak, tetapi juga memperhatikan unsur stilisasi yang menjadi ciri khas adaptasi tersebut. Proses ini bertujuan agar tokoh Halie tampil tidak hanya sebagai individu, tetapi sebagai representasi dari kehancuran nilai keluarga dan moral yang digambarkan dalam naskah. Target utama penciptaan tokoh Halie adalah menghadirkan sosok yang kuat secara emosional dan meyakinkan secara artistik.

Penulis berharap dapat memperlihatkan perubahan sikap dan emosi Halie dari awal hingga akhir, terutama dalam menghadapi konflik antara ilusi dan kenyataan. Secara teknis, target yang ingin dicapai penulis meliputi ; konsistensi karakter, kedalaman emosi, keterpaduan tubuh, suara dan emosi, komunikasi dengan lawan main, pemaknaan simbolik sesuai dengan arah Afrizal Malna yang menekankan makna di balik tindakan dan dialog.

Dengan tercapainya target tersebut, penulis berharap bahwa tokoh Halie dapat tampil sebagai figur yang tidak hanya kuat dalam segi dramatik, tetapi juga memberikan pengalaman emosional bagi penonton. Hasil akhir yang diharapkan adalah pemeranan yang menyatu antara kejujuran batin, pemahaman teks, dan kekauatan artistik, sehingga dapat menggambarkan makna mendalam dari naskah Rumah Yang Dikuburkan versi Afrizal Malna.



BAB III

PROSES GARAP TOKOH HALIE DALAM LAKON RUMAH YANG DIKUBURKAN

3.1 Proses Pemeranan Tokoh Halie

3.1.1 Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi merupakan langkah awal dalam proses penciptaan peran. Pada tahapan ini, pemeran mulai mengenal dan memahami karakter Halie secara menyeluruh, baik dari sisi naskah, latar sosial, maupun hubungannya dengan tokoh lain. Penulis berusaha memahami latar belakang Halie sebagai istri dari Doj, seorang lelaki tua yang kehilangan harapan serta sebagai ibu dari anak-anak yang tidak harmonis. Dari hasil analisis ini muncul gambaran bahwa Halie adalah sosok yang keras, penuh penyangkalan dan berusaha menjaga citra keluarga meski kondisi rumah tangga sudah rapuh.

Selain itu, tahap eksplorasi mengenai pencarian gestur, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang sesuai dengan karakter Halie. Penulis mencoba berbagai cara berbicara mulai dari nada tinggi dan serak hingga nada melengking seperti ibu-ibu amerika. Semua percobaan dilakukan dengan tujuan menemukan bentuk tubuh dan suara yang paling jujur untuk menggambarkan tokoh Halie.

Tahapan eksplorasi juga mencakup pencarian emosi, penulis berlatih menempatkan diri pada situasi batin Halie yaitu seorang perempuan yang dirundung tekanan, kesepian, dan menanggung rasa bersalah. Latihan

imajinasi dilakukan dengan menanyakan pertanyaan seperti “Apa yang Halie rasakan ketika suaminya tidak peduli lagi ?” atau “Mengapa Halie lebih memilih berbicara dengan pendeta daripada keluarganya sendiri?” pertanyaan ini membantu membuka isi batin Halie yang kompleks.

3.1.2 Tahap Evaluasi

Setelah eksplorasi dilakukan, tahap berikutnya adalah evaluasi, yaitu menilai kembali hasil latihan dan penemuan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penulis bersama sutradara melakukan diskusi dan refleksi terhadap hasil eksplorasi. Evaluasi dilakukan dengan menonton ulang rekaman latihan dan mencatat bagian-bagian yang masih terasa kurang atau berlebihan.

Selain aspek gerak dan suara, evaluasi juga menyentuh pemahaman makna dialog. Penulis mempelajari kembali konteks setiap kalimat Halie, agar tidak hanya diucapkan dengan emosi, tetapi juga dengan kesadaran terhadap situasi dan hubungan antar tokoh. Proses evaluasi ini membantu penulis memahami tokoh Halie tidak selalu marah, tetapi sering kali menutupi kesedihannya dengan nada tinggi dan omelan.

3.1.3 Tahap Komposisi

Tahapan komposisi adalah proses menyatukan hasil dari eksplorasi dan evaluasi menjadi bentuk permainan yang utuh. Pada tahap ini, penulis mulai menyusun pola akting, tempo, dan dinamika emosi Halie sepanjang adegan. Penulis menentukan alur emosional Halie dari awal hingga akhir naskah. Pada awal cerita Halie menjaga wibawa keluarga dengan berbicara menggunakan nada tinggi, pada bagian tengah emosinya mulai naik saat

berhadapan dengan Doj dan anak-anaknya, menjelang akhir Halie terlihat rapuh dan kacau karena rahasia keluarga yang selama ini ia tutupi mulai terkuak.

Komposisi juga melibatkan kerja tubuh dan ruang. Penulis menyesuaikan gerak dan posisi tubuh dengan kondisi batin Halie. Ketika marah, tubuh Halie lebih tegak dan gerakannya cepat, sedangkan ketika bersedih atau merasa bersalah, tubuhnya cenderung membungkuk atau berjalan pelan. Dengan begitu tubuh menjadi bagian dari ekspresi emosi Halie yang tidak perlu selalu diucapkan lewat kata-kata.

3.2 Hambatan Proses

Selama proses garap, beberapa hambatan muncul baik secara teknis maupun emosional. Hambatan dapat berasal dari eksternal maupun internal. Adapun hambatan yang berasal dari diri aktor yang pertama adalah menjaga kestabilan emosi. Halie memiliki emosi yang sangat kompleks, ia bisa marah, menangis dan tertawa getir dalam waktu yang berdekatan. Penulis perlu berlatih terus-menerus agar transisi emosi ini terasa alami dan bukan dibuat-buat. Yang kedua, menemukan keseimbangan antara kekuatan dan kelemahan Halie. Sering kali penulis terlalu fokus pada sisi keras Halie, sehingga sisi lembut dan rapuhnya terlupakan. Yang pada aslinya justru kontradiksi itu yang membuat tokoh ini hidup dan menarik.

Selain itu, penguasaan teks yang panjang dan penuh simbol juga menjadi tantangan besar bagi para aktor yang akan memerankannya termasuk penulis. Adaptasi Afrizal Malna ini menggunakan bahasa yang puitis dan padat makna, sehingga penulis harus benar-benar memahami arti setiap kalimat agar tidak hanya menghafal, tetapi juga menghidupkannya di

atas panggung. Hambatan terakhir adalah koordinasi dengan aktor lain. Karena hubungan Halie dengan tokoh lain sangat kuat, penulis harus terus menyesuaikan energi aktingnya dengan partner main agar interaksi terasa nyata dan dinamis. Namun, meskipun banyak hambatan seluruh proses ini menjadi pengalaman penting dalam memahami dan menghidupkan tokoh Halie. Melalui latihan yang berulang dan kerja sama dengan sutradara serta rekan aktor, karakter Halie akhirnya dapat dimainkan dengan lebih baik dan menyentuh.

3.3 Perubahan – Perubahan dari Rencana Semula

Dalam proses penciptaan peran, sering kali rencana awal tidak berjalan sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Hal ini juga terjadi saat menggarap tokoh Halie. Beberapa perubahan perlu dilakukan agar hasil akhir pemeranan lebih sesuai dengan kebutuhan naskah dan arahan sutradara.

Pada awal proses latihan, penulis merencanakan untuk menampilkan Halie sebagai sosok ibu yang keras kepala dan dominan. Namun, setelah melalui beberapa kali latihan dan diskusi dengan teman ujian serta sutradara, muncul pandangan baru bahwa Halie tidak hanya keras, tetapi juga memiliki sisi rapuh dan kesepian yang harus terlihat. Karena itu, gaya bicara yang semula selalu tinggi dan penuh amarah diubah menjadi lebih berlapis, terkadang lembut, terkadang tajam, menyesuaikan kondisi batin Halie di setiap adegan.

Perubahan juga terjadi dalam gerak tubuh dan ekspresi wajah. Awalnya, penulis ingin menggunakan banyak gerakan besar untuk menunjukkan kemarahan Halie, tetapi hal itu justru membuat karakter

terlihat berlebihan. Setelah evaluasi, gerakan dibuat lebih sederhana dan tidak terkesan dibuat-buat. Hal ini membantu penonton lebih memahami penderitaan batin yang dialami Halie tanpa harus dijelaskan lewat kata-kata.

Perubahan dari sisi pengadegan mulai dari adegan pertama Halie memotong semangka dibawah sampai akhir adegan delapan, namun setelah berunding dengan penata artistik mengusulkan perubahan adegan tersebut menjadi di lantai dua hingga adegan pertama selesai. Masih dengan adegan pertama ketika menampar Tilden dengan satu tamparan, tetapi ketika evaluasi setelah bimbingan adegan tampar ditambah sebanyak tiga kali tamparan karena mempertimbangkan kelogisan seorang ibu yang sedang mendidik anaknya. Ada pula perubahan pada adegan tujuh bersama tokoh Doj yang pada awalnya adegan memasukan tangan ke mulut di atas sofa diubah menjadi di pinggir sofa untuk memperkecil adegan vulgar agar lebih tersirat.

Dari sisi kostum dan properti, juga ada penyesuaian. Pada awalnya Halie memakai pakaian dress hitam panjang ke gereja namun diubah menjadi dua potong baju hitam, untuk kostum adegan delapan juga dirubah menjadi baju pengantin serba putih, tetapi karena dress yang dipakai terlalu terbuka jadi dipakaikan kaos tangan sesikut untuk menutupi bagian tangan karena sudah tua. Pemilihan warna kostum diubah menjadi lebih sederhana dengan warna pudar agar lebih menggambarkan kehidupan keluarga yan sudah usang dan kehilangan kehormatannya.

Selain itu, aspek intonasi suara, penulis semula berencana mempertahankan nada bicara yang tinggi di hampir semua adegan. Namun, setelah proses eksplorasi dan evaluasi, nada suara disesuaikan dengan

situasi emosional, ada bagain di mana Halie terdengar tegas, tetapi di bagain lain harus tampak tenang dan lelah. Perubahan ini membuat perjalanan emosi Halie terasa alami dan manusiawi.

Perubahan terakhir terjadi pada interpretasi hubungan Halie dengan tokoh lain. Semula hubungan Halie dengan Doj direncanakan hanya ditampilkan sebagai pertengkaran anantara suami dan istri. Setelah pendalaman naskah, ditemukan bahwa hubungan mereka lebih dalam dari sekedar pertikaian, melainkan cerminan dari cinta yang hilang dan penyesalan masa lalu. Dengan pemahaman baru ini, interaksi antara Halie dan Doj menjadi lebih emosional dan penuh makna.

Dari beberapa perubahan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa proses pemeranan tokoh Halie bukanlah jalan yang kaku, melainkan sebuah perjalanan pencarian bentuk yang paling tepat karena berakar pada setiap evaluasi dan masukan dari tiga bulan latihan. Setiap perubahan dilakukan bukan karena kesalahan melainkan karena munculnya penemuan dan pemahaman hal-hal baru terhadap karakter dan naskah. Perubahan inilah yang akhirnya membantu penulis menemukan wujud Halie yang lebih jujur, hidup dan dekat dengan realitas kehidupan.

3.4 Lokasi Pementasan

Lokasi Pementasan dilaksanakan di Gedung Kesenian Sunan Ambu Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Sehingga mulai dari segi latihan, penulis beserta teman ujian telah memperhitungkan dan mempersiapkan segala hal yang menyangkut dengan sarana pentas agar tidak menjadi hambatan bagi penata artistik beserta aktor yang ujian.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Naskah adaptasi dari Afrizal Malna ini berjudul 'Rumah yang dikuburkan' dan bukan 'Anak yang dikuburkan' mempertahankan kerangka cerita Sam Shepard, namun menafsirkan ulang karakter Halie dengan beberapa modifikasi dramatik dan kultural sesuai dengan budaya kita. Halie tidak hanya menjadi suara misterius seperti di naskah asli, tetapi dalam pertunjukan ini dihadirkan keterlibatan secara konflik, mulai dari konflik bersama Doj hingga Tilden. Naskah ini pun memperlihatkan Halie sebagai simbol keluarga Indonesia yang terkubur oleh trauma sejarah dan sosial, karena menanggung beban keluarga yang rapuh, beban nilai tradisional yang sudah ketinggalan zaman, juga peperangan. Karena hal itu, penulis lebih memainkan inner action melalui pendekatan Suyatna Anirun untuk dapat membawakan karakter Halie pada naskah ini. Meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa benar-benar mendalami perasaan tokoh Halie, tetapi keberhasilan menghidupkan karakter Halie di dalam diri penulis menjadi salah satu kepuasan tersendiri.

Dalam segi estetika, Afrizal malna cenderung menampilkan gaya non-realis dan puitis tetapi karena kebutuhan pertunjukan penulis ditujukan untuk umum maka kita membawakannya dengan sentuhan realis demi tercapainya pesan dari penulis dan pengadaptasi kepada khalayak. Namun, di samping kelancaran dan keberhasilan penulis dalam membawakan tokoh Halie, ada tangan-tangan yang merangkul dan menyokong kelancaran proses ini yaitu

semangat juang teman, orang tua, pembimbing yang senantiasa mendukung penulis untuk menuntaskan karya ini, sehingga dapat disuguhkan kepada khalayak umum dalam rangka Tugas Akhir kesarjanaan S1.

4.2 Saran

Karya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi khususnya mahasiswa atau rekan-rekan yang akan menggunakan naskah adaptasi teater di Indonesia. Untuk selanjutnya, dapat dicoba untuk lebih banyak membandingkan antara naskah yang diadaptasi dan aslinya, sehingga ragam pendekatan adaptasi teater dalam konteks lokal dapat dibawakan. Selain dari itu, karya mendatang juga dapat memperluas objek studi dengan meneliti dampak interpretasi karya pada audiens melalui survei atau wawancara penonton, serta memasukkan perpektif sosiokultural Indonesia yang lebih spesifik. Dengan itu, penulis tidak hanya terbatas pada 'Rumah yang dikuburkan' saja, tetapi menjadi pijakan bagi riset adaptasi teater lainnya sekaligus mendorong pengadaan kajian akademis di bidang drama dan pertunjukan teater di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna.(1998).*Menjadi Aktor*. Bandung:Studiklub Bandung. PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Andini Abdullah, Lulu, Canon, Syarwani, dan Rantow Payu, Bobby.(2024). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*. Vol.2, No.2.
- Kusuma Dewi, Nadia.(2024).Transisi dari Orde Baru ke Era Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Sejarah*. Vol.4, No.2.
- Malna, Afrizal.(2018). *Teater Kedua: Antologi Tubuh dan Kata*. Jakarta. Direktorat Kesenian.
- Rendra, W.S.(2017). *Bermain Drama*. Bandung. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Riantiarno, Nano.(2011). *Kitab Teater*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiawan, Johan, dan Sudrajat, Ajat.(2018). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*. Vol 28, No.1.10.22146/jf.33296.
- Petet, Didi. (2006). *Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*. Bandung. Rekayasa sains.
- Yudiaryani.M.A, Dra.(2002). *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta. Pustaka Gondho Suli.
- “Teater Kembali Satu Mempersembahkan Pertunjukan Rumah yang Dikuburkan,” *Indonesia Kaya*, 2016 (youtube).

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Afrizal_Malna

<https://www.pojokseni.com/2019/12/kaum-absurd-di-luar-prancis.html>

<https://www.jakartacinemaclub.com/focusonshepard/>

<https://atc-org.translate.goog/about-the-playwright-sam->

shepard/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=rq

[\[org.translate.goog/wiki/Buried_Child?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x\]\(org.translate.goog/wiki/Buried_Child?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x\)](https://en-m-wikipedia-</p></div><div data-bbox=)

tr_pto=tc



Lampiran

Jadwal

NO	KEGIATAN	BULAN						
		JUNI	JULI	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES
1	Pemilihan naskah							
2	Kolokium							
3	Dramatic reading							
4	Blocking dan hafalan							
5	Running							
6	Gladi kotor							
7	Gladi bersih							

NO	KEGIATAN	OKTOBER																															PIC			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	BIMBINGAN ADEGAN 1																																			ALL
2	PENGADAKAN PERAWAKAN ARTISTIK BIMBINGAN ADEGAN 2																																			ARTISTIK
3	PENGHALUSAN ADEGAN 3 & 4																																			AKTOR
4	RUNNING ADEGAN 3 & 4																																			AKTOR & ARTISTIK
5	BIMBINGAN ADEGAN 3 & 4																																			ALL
6	Blocking & persiapan blocking adegan 5																																			AKTOR
7	RUNNING ADEGAN 5																																			AKTOR & ARTISTIK
8	BAFAL ADEGAN 5																																			AKTOR
9	BIMBINGAN ADEGAN 5																																			ALL
10	PENGADAKAN PERAWAKAN ARTISTIK BIMBINGAN ADEGAN 6																																			ARTISTIK
11	Blocking & persiapan blocking adegan 7																																			AKTOR
12	RUNNING ADEGAN 7																																			AKTOR & ARTISTIK
13	BAFAL ADEGAN 7																																			AKTOR
14	BIMBINGAN ADEGAN 7																																			ALL
15	PENGADAKAN PERAWAKAN ARTISTIK BIMBINGAN ADEGAN 7																																			ARTISTIK
16	PENGHALUSAN ADEGAN 8 & 9																																			AKTOR
17	RUNNING ADEGAN 8 & 9																																			AKTOR & ARTISTIK
18	BIMBINGAN 8 & 9																																			ALL
19	Blocking & persiapan blocking adegan 8																																			AKTOR
20	Rehearsal shift pagi																																			RUANG
21	Rehearsal shift siang																																			3.3
22	Rehearsal shift malam																																			

NAMA	BAGIAN
Febi Fauziah Ahmad	Pimpinan produksi
Resa Ramadhan	Stagger 2
Giralda. D	Stagger 1
M. Syaghif Zamany	Pencatat adegan
Radith Prajadinata	Awak artistik
Raffi	Awak artistik
Pauzi	Awak artistik
Dazai	Awak artistik
Ifan	Awak artistik

Ardi	Awak artistik
Mutiara Aprillia	Busana
Novy Riyanti Anggraeni	Busana
Aulia Nidha Virginia	Busana
Aulia Salsabila	Makeup
Julia Kencana	Makeup
Ami Aulia	Makeup
Vito	Makeup
Revan	Makeup

Tanggal	Aspek	Catatan
4 September 2025	Aktor	<p>Doj = boleh ada distorsi, jangan terlalu monoton harus lebih kuat</p> <p>naskah jangan dibawa terlalu biasa, untuk semua pemeran cari karakter dan vokal yg lebih kuat (harus gk normal) terutama gestur</p> <p>Doj rokok jangan rokok modern, misalnya pake cerutu atau apalah</p> <p>Helli-e pas monolog diatas harus terlihat seperti seorg ibu yg memberikan sebuah pengakuan tentang keluarga yg hancur</p> <p>Tilden selamanya dituduh mencuri, cari lagi karakter yg kuat (misal bawa karung)</p> <p>Doj : tidak lepas dari selimut dan tv</p> <p>Tilden : tidak lepas dari jagung</p> <p>Bradly : tidak lepas dari kerusakan dan kebobrokan</p> <p>Di tempat jangan sampe jdi tempat menghafal, ketika sudah masuk ruangan latihan harus sudah siap</p> <p>tilden klo bisa minta sampah jagung ke pasar buat latihan</p> <p>pakaian doj dan tilden tambal sulam/lusuh, klo bisa pakaian doj dri karung</p> <p>Artistik harus cepet" gerakkin tim, seperti kostum dll. MINGGU DEPAN HARUS SIAP!!</p> <p>Aktor harus lebih sering observasi, klo dibuat normal bakal gk masuk naskahnya</p> <p>Doj bisa pake kaos kaki yg di timbul" atau di layer yg penting terlihat aneh</p> <p>Artistik : nyiapin kaos kaki dg sepatu jore buat Doj</p> <p>pakaian bradly punk, punk kyak gmna</p>

		<p>layar cahaya tv warna biru, pinjem ke jurusan</p> <p>Doj : selimut tutupin tubuh dan menggigit (pas awal)</p> <p>hellie : pas motong semangka (awal) lebih dipertegas suara potongannya, pas mau masuk dialog baru di perhalus suara potongannya (normal)</p> <p>Doj : dialog harus ttp biasa tapi distorsi jangan ilang</p> <p>Doj : "aku melihat...SEBUAH DUNIA" bedain intonasi "aku melihat" dg "SEBUAH DUNIA" BUAT SELURUH PEMERAN JANGAN HANYA JDI SEBUAH SUB TEKS JADIKAN HIDDEN TEKS/LEBIH MENGEMBARA TEKS LGI</p> <p>Helli-e : (awal) "kau sudah minum pil, doj" gk usah nengok ke doj</p> <p>saat Helli-e "kau sudah minum pil, doj?" artistik masuk suara seng. tidak lama dari itu baru Helli-e masuk "hujan akan mengantarkan mu kesana"</p> <p>Doj : "tidak, Helli-e" mulai bangkit perlahan/kembangkan teatrical nya, tv terus ditatap</p> <p>Helli-e jangan dlu masuk dialog sebelum doj beres "seperti mencekik leher kita sendiri" setelah itu baru masuk</p> <p>Doj : "setiap generasi selalu dihantui... membunuh generasi selanjutnya" harus lebih dimaknai</p> <p>Hellie : "kau mulai batuk" lagi, doj" dibalik dan dipertegas</p> <p>Doj : "tidak, aku sedang hujan" intonasi nya lebih dimainkan</p> <p>Helli-e : "semua dekor terasa semu dan tolol" bagian "tolol" langsung lirik doj dan dipertegas, lalu bagian "tapi kau harus minum pil, doj" dibalik "doj, kau harus minum pil"</p> <p>Doj : "bencana" sambil meringkuk dan selimut menutup tubuh doj</p> <p>Helli-e : (awal) nyimpen semangka harus cepet lngsung balik ke dapur terus dilanjut masuk dialog doj</p>
--	--	---

		<p>Helli-e : saat doj "tidak, sedang hujan" Helli-e fokus ke jendela Doj : saat helli-e turun dari tangga "karena batuk...menjadi ganjil sebgi apapun" masuk lngsung tangan meraih semangka, langsung terbujur kaku (tangannya jangan ditarik balik) sampai tilden masuk dan doj berkata "aku melihat sebuah dunia biru" = jongsok menatap tilden buka selimut sampai bahu ARTISTIK : pas tilden masuk bawa semangka serentak musik dimainkan Tilden jangan banyak gerakan tambahan pda saat masuk membawa semangka langsung satset Doj : pas nyanyi blues hrus ditambah gerakan blues</p>
8 September 2025	Umum	<p>Doj : jangan bungkok terus, selimut jangan terlalu menutupi seluruh tubuh, lebih explore sofa dan tv, cemburu nya kirang terlihat Helli-e : "aku melihat ...semu & tolol" bedakan naskah absurd & realis, terlalu terlihat ringkih, kontrol gesture pada saat Doj memanggil tilden dengan berteriak, Doj dan Helli-e sebisa mungkin harus tektok, (Helli-e tatap Doj) Doj : pada saat monolog diiringi blues jangan terlalu terbawa musik Artistik : handprop : payung item, tas, ember, sekop, posisi sofa dan tv sebisa mungkin jangan sampai menghalangi pandangan visual audience, stage Doj pakai level, aktor : dialog nya kurang bernyawa/harus lebih hidden teks Helli-e kasih gap pada saat "Bougenville. ... pallem" untuk Doj Doj : "aku melihat sebuah dunia baru" (blues) lebih explore lagi Bradly : tambah gesture mengikuti musik gergaji mesin, "kecuali dalam soal sex" tergagap lalu "sshtt" ke dirinya sendiri karna takut Doj terbangun</p>

		<p>Doj : hati" saat minum obat tidak terlihat oleh pandangan visual audience</p> <p>kostum : overall buat para tokoh, celana ¾, sepatu boots</p> <p>musik : gluduk, gemuruh hujan, burung pada saat Helli-e diatas dan Doj dibawah tekankan lagi bahwa sedang terjadi patriarki yang hancur dan Helli-e yg lebih mendominasi di dlm keluarga</p> <p>teknis artistik : bagaimana agar semangka tidak jatuh dari meja yg dibawa Helli-e</p>
<p>Selasa 10 September</p>	<p>Umum</p>	<p>"aku tidak menyukai burung disini" sambil lirik" luar rumah (selly)</p> <p>saat menhelaskan biji" semangka selly memperhatikan semangka dengan seksama</p> <p>selly n vince : awal masuk explore dlu rumah, selly jangan membelakangi tv</p> <p>selly : "mengapa kau tidak lupakan saja semuanya" tambah gesture</p> <p>vince : "apakah ada org disini...(berteriak) = selly menghampiri lalu menghentikan vince</p> <p>vince : "aku pernah mencium...itu" sambil explore ke arah depan</p> <p>"aku tak mau kehilangan...." merengek sambil menyentuh vince</p> <p>selly : "ayo kita pergi" tarik lebih cepat, di lanjut vince "tunggu" sambil menyapu tangan selly</p> <p>selly : pd saat memakai jaket (perasaan takut, lalu duduk depan sofa dan coba meraih tv</p> <p>adegan 4 : kursi cilik disimpan disebelah ember" lalu selly duduk pda saat doj berkata "sama saja" pda saat menawarkan kopi</p> <p>adegan 3 : tilden pda saat mengambil semangka, lari keluar bukan ke dapur selly pas ngupas telur di ketuk ke kaki kursi "ia memang tidak mati .."(tilden) = selly bergerak meraih kopi, menghirup nya, lalu masuk dialog, sambil explore</p> <p>TILDEN DAN DOJ BERTEMU DI ADEGAN 5</p> <p>"Doj, aku melihat ..." ucapkan pda saat berpapasan dengan Doj (tilden)</p>

		<p>DOJ : MASUK MABUK DI ADEGAN 3 Artistik : kursi helli-e, Musik : tidak harus play-in play out kecuali pas realis, nyalain gergaji untuk bradly jangan terlalu lama adegan 2 akhir : ada musik pengantar adegan 3 : blackman : bawa ember fan bersihkan yang lain ps Helli-e makan di ganti dengan bawa papper bag coklat berisi roti panjang, diberikan kepada doj dan bradly dg cara di potong" lalu dihamburkan ke lantai (kyk ngasih makan ke ayam) Helli-e pda saat membersihkan rumah sedikit ulur waktu, memberikan waktu kepada tilden untuk ganti kostum sepatu boots selly : uk 39 Catetan Rabu, 10 September 2025 bradly beres" seelah makan roti vince : menahan selly, pda saat selly mau meninggalkan nya, Vince harus selalu sebelah kiri sally ADEGAN 3&4 BEDA TAHUN adegan 4, Doj : senam sambil dialog adegan sally mengupas wortel jadi di meja tempat Helli-e memotong semangka Doj lebih atraktif ketika di spot tapi tdk berdialog buat aktor klo masi bingung tambah" in dlu aja vokal n gesture nya tempo jangan terlalu lambat Pastor & helli-e, pake siluet doang (adegan 5)</p>
17 September 2025	Umum	<p>Adegan 3 : Selly : terlalu terburu-buru, jangan bnyak main rambut, semangka jangan dipegang Vince : terlalu mendayu (ketubuhan), Selly&Vince : pda saat melepas pegangan, jangan dihempas Selly : sebelum membicarakan semangka, gk usah tengok belakang (fokus vince) Vince : pda saat berteriak mencari orang di rumah jangan sampai keluar center</p>

		<p>Selly : pda saat "... makhluk-makhluk kecil..." gerak tubuh lebih memperhatikan semangka</p> <p>Selly : pda saat membicarakan semangka, fokus terus ke semangka</p> <p>Vince : saat pertama kali bertemu dengan tilden, lalu berkata "kau ayahku" perhatikan tilden lebih dalam lagi</p> <p>Vince : pda saat menyuruh selly memakai jaket, dialog nya jangan terlalu cepat</p> <p>Tilden : keluar saat membawa semangka yg akan di sentuh oleh selly&vince lewat pintu utama sebelah kanan aktor</p> <p>Adegan 4 :</p> <p>Doj : (awal) jangan dlu dialog, peregangan dlu sebentar</p> <p>Tilden : badan jangan sering mendayung</p> <p>Selly : respon saat Doj memotong obrolan pda saat selly berbincang dengan tilden</p> <p>Bradly : pincang kaki sebelah kanan</p> <p>Selly : dinadegan 4 akhir, pda saat setelah mulutnya dimasuki tangan oleh bradly, jangan terlalu lama menyimpan tangan di leher</p> <p>Vince : Masuk lewat pintu utama sebelah kanan aktor</p> <p>ADEGAN 3 KEJADIANNYA MALAM, ADEGAN 4 ESOK HARI NYA</p> <p>PINTU KELUAR 1 DOANG SEBELAH KANAN AKTOR</p> <p>Doj : masuk adegan 3 akhir dengan keadaan mabuk, pda saat sebelum selly</p>
--	--	--

		<p>memperhatikan tv, muncul dari luar lalu ambruk di sofa, Explore senam lagi</p> <p>Bradly : pda saat memasukan tangan ke mulut selly, dorong kebelakang arah dapur sampai ada ruang center untuk tilden merespon perilaku bradly</p> <p>Tilden : tarik bradly hanya sampai center,</p> <p>Tilden&Bradly : pda saat setelah saling beradu, kabur lewat pinu utama kanan aktor dan jangan lupa respon keberadaan vince</p> <p>Selly : dialognya dibaca lgi, karna pda saat sudah berbeda konteks, pembawaannya tidak jarang masih sama</p> <p>Adegan 5 : Vince&Selly : posisi awal setelah blackout, ditengah agak depan</p>
18 September 2025	Umum	<p>Adegan 3 : Doj : "apakah kau seorg pelacur" gestur badan genit ke arah selly</p> <p>Doj : "apakah kau seorang pelacur" berdiri</p> <p>Doj : "tapi kau cantik ... " mengelilingi sambil memperhatikan tubuh selly</p> <p>Vince : lebih feel terhadap keadaan rumah yang sekarang</p> <p>Vince : "aku mencium masa...." sambil explore sekitar dan lebih dalam lgi perasaannya</p> <p>Selly : "aku akan pergi" lebih dalam lagi pembawaannya</p> <p>Vince : "kau ayahku?" pembawaannya lebih ke menerka"</p>

		<p>Selly : "kita dari LA" dijadikan lebih meyakinkan tilden</p> <p>Selly : pda saat ditinggalkan Vince karna mengejar Tilden, rasanya jdi kebingungan merasa ditinggalkan. (Teknis : perjas cahaya spot selly</p> <p>Adegan 4 : Doj : explore senam, pda saat "Go!!!" perjas gestur tambah selebrasi</p> <p>Kopi yang di bawa Selly pda saat akan mengupas telur sebaiknya jangan disimpan dibawah</p> <p>Bradly&selly : pda dialog bradly "bolehkah aku melihat...tanganmu halus" jngan sampe menghalangi spot Doj</p> <p>Vince : saat tilden melerai perilaku bradly terhadap selly & tersulut emosi, vince masuk dengan rasa kecewa memisahkan bradly dg tilden, lalu memeriksa keadaan selly, baru masuk dialog dengan rasa kecewa</p> <p>Adegan 5 : Artistik : pda dialog tilden&bradly "aku menemukan mayat bradly, spot selly&vince remang"</p> <p>Helli-e&Lelaki : berjalan mulai dari arah pintu utama sampai sebelum sejajar dikanan antara pince&selly, lalu digendong dan pergi</p>
19 September 2025	Aktor	<p>ADEGAN 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bradlie & tilden soliloquy lila teing. 2. soliloquy bradly , tilden cari motif jangan diem. 3. dialog bredlu @tangan mu masih sama" pegang aja tangan nya lama. <p>ADEGAN 3:</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. blackout eta benerken taneh dan makanan². 2. seli jangan banyak tebas tebas rambut. 3. pins kurang merasakan rindu rumahnya. 4. Doj KAMANA NAHA EWEH <p>ADEGAN 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. doj awal jangan bungkok 2. seli “wajah pins mirip dengan mu” patatap tatap jeng s doj 3. disarakan sedihnya tilden “...anakku PINS” artikulasi PINS di tegasin 4. tilden kurangi deklamasi. 5. Bredli kuatkan peristiwa hal-hal yang membuat lawan main menjadi tidak terduga. 6. Bredli mengelilingi seli “jaketmu bagus” 7. bredli bikin bibir si seli melenyot. 8. bredli harus cenderung berperilaku aneh⁹. 9. seli main kan mimik wajah di mlenyot² 10. adegan gelit dibikin rusuh. Pins 11. emosi pins jangan langsung berubah. ulah moodswing. marah emosional protesnya kerasain 12. tong ngomong anjing, inget iyeu adaptasi bukan sadur. 13. pins motif masuk sudah melihat di bredli dan seli lagi uhuy uhuy 14. pins memeluk seli dengan erat karna situasi yang menrenggutnya. genting banget ini well <p>KESELURUHAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - makanan nu ditebar sok naon we hela awurkeun. - Handprop na kamarana, siapkeun masing². Semangka. - artikulasi ngagulung aktor kabeh - musik minimal suasana - tilden masih sama wae, cenderung slowmo siga nu maen video klip d’masiv - mapping ladang jagung - mapping sisi jalan raya buat adegan 7-8, (ada lampu merah, kebun jagung) kalau
--	--	--

		<p>bisa cameranya masuk ke ladang seperti film interstellar</p> <ul style="list-style-type: none"> - musik awal show sebelum dialog doj blues dominan vocal mau cewe cowo dominan suara vocal negro. - masuk lagi musik dialog doj ada blues instrument. - referensi gerymore untuk menunggunpenonton masuk. - selly rok jeans pendek, tanktop kaos. indah hamilton referensi.flanel diiket di pinggang. jaket hanya ditempel saja. - seli berkacamata karna dia kritis dan sosok cerdas. - bredli "sex" meledakssss - doj "keramat" lebih drastissss <p>detailing, responsi lawan main. stanilavsi. timing.</p>
20 September 2025	Aktor	<p>ADEGAN 2 :</p> <p>Doj : "ini adalah sebuah dunia biru" ke audience</p> <p>Tilden : "apa yang telah ia ceritakan" mendekati diri pda Doj dengan rasa penasaran</p> <p>Tilden : "... aku kesepian" buang ludah lalu pda meminta whisky seperti sedang kehausan</p> <p>Bradly : "tangan dan kaki ku bukan kayu.." tensi naik masih di atas sofa, lalu "ia menuntutku untuk berbuat.." turun dari sofa</p> <p>Bradly&Doj : ", dengarkanlah aku ayah ... " ucing - ucingan</p> <p>Doj : "Bradly penderitaan mu keramat.." tensi masi panas</p> <p>Doj : hati" vokal tenggelam, jangan banyak tungkul</p>

		<p>Tilden : motif "Doj, kau akan mati?" sperti bertanya pda doj karena keadaan doj yang masi tidak karuan setelah adegan bersama bradly</p> <p>Tilden : pda saat mematikan tv "aku tidak tahan" ke arah audience</p> <p>Tilden&Bradly : "...yang setiap saat dekat dengan dirinya" Tilden tepat di sebelah kiri sofa doj dengan keadaan duduk saat mengulurkan tangan</p> <p>Bradly : "...mau kah kau bermain bola lagi..." lebih happy</p> <p>Bradly : pda saat "tangan mu masi sperti..." sambil berlutut</p> <p>Tilden : soliloquy jangan lupa sengklek, naik turun intonasi lebih absurd</p> <p>Tilden : pas awal "aku mendengar sesuatu.... " pembawaannya seperti dapat bisikan setan</p> <p>ADEGAN 4 : Selly : vokal jangan terlalu gemulai terus ngajelengeng teuing</p> <p>Tilden : hati" deklamasi</p> <p>Selly&Tilden : "kenapa kau slalu menghindar" tatap" an</p> <p>Selly : lebih observasi lagi</p>
22 September 2025	Aktor	<p>Adegan 7 ke 8 sudah masuk absurd, sudah beda realitas</p> <p>artistik : property secepatnya diadakan</p> <p>ADEGAN 7 : posisi Hellie dekat dg Doj posisi selly dekat dg pince</p>

		<p>Hellie dan Doj di akhir adegan pda saat tv berisik harakat akhirnya di panjangin</p> <p>aktor tanyain adegan 7 nanti bimbingan</p> <p>Pince : jangan lihat belakang, fokus kanan kiri</p> <p>Doj : jangan dlu dialog kenali dlu perasaan ruang</p> <p>Selly : "...coba bayangkan ..." tambah gesture sdng membayangkan</p> <p>Pince : "aku belum mengenalmu" jabat tangan dengan selly</p>
23 September 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. hellie&lelaki : gerakan keluar jangan terlalu cepat, ukuran siluet gede, distorsi jangan sukuran asli 2. Cahaya : saat selly dan pince mikanyaah, jdi simbolisasi intim <p>ADEGAN 7</p> <p>- adegan frontal "terpisah"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi pins dan selly diagonal, sely di depan pojok kanan dan pins di pojok kiri belakang 2. Doj selonjoran di sofa 3. Effect sound angin yang tidak perlu terlalu kencang 4. Vocal pins harus lantang karena ada di pojok kiri belakang 5. Dialog doj "aku sudah tidak lama tidak tidur dengan "kita" (kita harus di ucapkan dengan pengucapan tanda kutip) (menyindir) 6. Dialog yang tidak terlihat tidak saut menyaut tidak perlu seperti sedang saut menyaut 7. Dialog selly "siapa yang kou maksud dengan kita" berjalan mendekati doj ke belakang sofa dengan cepat baru melontarkan dialog tsb 8. Pins ketika berdialog "aku juga menemukan banyak nama yang sama

		<p>dalam koran ini" maju ke depan tapi tidak terlalu depan (hampir sejajar dengan televisi)</p> <p>9. Dialog doj "kou juga suka berzinah" dengan nada dan ekspresi yang asing (karena memang tidak saling kenal)</p> <p>10. Dialog pins "aku kira setiap hari aku telah membaca koran ..." Mendekati doj tetapi tidak menyampai karpet</p> <p>11. Sely mendekati pins di dialog "tidak aku seorang perawan"</p> <p>12. Dialog pins "apakah kou seorang pelacur" harus kena untuk menunjukkan kalau 4 tokoh ini dalam keadaan asing</p> <p>13. Sely dalam dialog "hama siang hari kou tahu.." Dari posisi sebelumnya bergerak mengitari sofa dari belakang maju ke posisi awal sely berada sampai ke dekat pintu (belum berdekatan dengan pins)</p> <p>14. Pins "aku belum mengenal mu" mendekati selly</p> <p>15. Selly : "...kau mengingatkanku ..." berjalan mendekati hellie, "aku tak peduli. " Jalan ke belakang doj sedikit samping.</p> <p>16. Pince : memerhatikan setiap org yg ngomong</p> <p>17. Selly : "aku kedinginan" explore di blakang</p> <p>18. Pince : "kau bisa memakai. " Hampiri selly</p> <p>19. Selly : abis make jaket lngsung move ke deket tv, sdngkan Pince kembali ke tempat awal</p> <p>20. Doj : "suamimu tidak cemburu " kurang kesan bertanya, penegasan bertanya pda heliie</p> <p>21. Pince : "tetapi kita semua. " Move cepet menghampiri Doj</p> <p>22. Pince : "Tentang semangka itu..." Move ke belakang box</p> <p>23. Pince : pegang koran</p> <p>24. Pince : ". kita hanya kerangka kerangka..... " berjalan mengitari lewat belakang hellie</p>
--	--	--

		<p>25. Pince : "...penyakit AIDS..." Masih di samping hellie terus jeda, masuk ke dialog selanjutnya move ke depan</p> <p>26. Pince : "...sebuah tempat tanpa predikat" posisi di depan sebelah kiri juga lebih dalam lagi pembawaannya</p> <p>27. Pince : "apakah gadis ini mati"</p> <p>27. Doj : "tangisan suara zaman" jangan mendem suara</p> <p>28. Hellie : "matikan!!!matikan suara itu" gk usah nengok tv</p> <p>28. Hellie : saat dialog pince "...kerangka-kerangka..." Motong semangka nya ditabrakan dengan dialog pince</p> <p>29. Selly : saat duduk di dekat tv, ngaringkuk bukan duduk</p> <p>30. Pas muterin tv.....gek ...blackout pas ngadep ke depan</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BRADLY MUNCUL DARI BELAKANG SOFA 2. Tilden : pda saat mengulurkan tangan pelan-pelan 2. Bradly dan tilden serasa berat saat ingin saling memegang tangan. MUSIK : masuk horror&angin 3. Tilden&Bradly ke 2 nya beku, lalu masuk pince dan selly dengan sepatu roda mereka 4. Musik : pda saat doj membaca wasiat (the end : Jee Morisson
29 September 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - yg ngawurin makanan gmna, beres" nya blackman atau jadiin adegan atau gmna - Artistik : Pisau - doj artikulasi soliloquy, jangan bnyak tungkul soalnya awal banget munculin aja spaktakel biar gk ngeyayay, kamu bisa explore aja - doj ama Helli-e kesepakatan berdua gmna dialognya, biar tdak sejelas itu

		<ul style="list-style-type: none"> - Hellie dialog pil, "aku tidak mengerti kalau kau tdk ..." bedain ama yg lain dialog - doj yg pacuan kuda jangan terlalu lambat - Heliie aksen jangan jawa, "kadang" ada" - loba kn nnton film luarr plus absurd tempo dlu klo bisa, naon we pokokna ma - Tilden teu ngeunaheun pas stanby culangcileung - sebisa apapun yg harusnya terjadi, terjadilah - semua aktor cenderung tungkul, coba respon audience atas/lampu atas liat - Helli-e nanaonan ngajentul pas tilden ama doj dialog, cari motif lain tong cicing wae, begitupun SEMUA AKTOR kalo ada dialog yang soliloquy cari motif - Tilden soliloquy explore be, tanpa motif juga lebih" in dlu aja, asal jangan ngayayay tong ka keeumkeeum - Hellie soliloquy pas diatas explore <p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doj minum whisky tubuh nya diperbesar ya, tong bungkok" santai aja seolah tiada siapapun tapi buru" sembunyiin lgi - Hellie pas turun tangga jigana main fisik ka si Tilden, daripada bereaksi aneh mening turun dekati tilden terus respon fisik ke tilden yang dialog nya "aku tidak mencuri. " - Tilden menurut aku ma hubungannya deket ama doj, tilden serasa khawatir aja ama dojj
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Tilden cenderung banyak buang muka, ada beberapa part yg dialog nya harus fokus ke arah lawan bicara - Tilden pas sutttt, karna dia merasa berteriak terlalu keras pas "menemukan sebuah kata - kata" - Tilden pas "menemukan sebuah kata" ilangg karakter sengklek, malah masuk deklamasi lagi, trus pas hamburin tanah abretkeun be, tilden abrekkn tanah nya klo bisa ampe dada doj - motif Hellie mencet saklar lampu????? - pas hamburin makanan Helli-e ke tengah terus "ting" daratang, hamburin ke bawah <p>ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selly : asa kebingungan pas awal masuk, ditambah pince kebingungan, harusnya selly merespon pince yg sedang merespon rumah terus jangan juga cenderung mainin rambut - Selly orang yang pintar bijak dan kritis - biasain rambut di gulung aja selly - Vokal ngayayay selly sama pince, pince coba respon aja apa yg ada di ruangan - Pince kepribadian nantong jiga bocil - Tilden panik pas "jangan sentuh semangka itu" motip endap" dlu aja - Pince pas ketemu ayah senengg, "anjirrr ayahhh aya didieu" - PINCE TONG NGONDEK - Pince rek manggil "tilden atau ayah"
--	--	---

		<p>- Doj kurang telor mabokna</p> <p>- terus pas mabok datang ngagebruk ke sofa, = pda saat selly murungkut ke dekat sofa memperhatikan tv pas ingin menggapai tv, Doj baru masuk lalu selly respon kaget</p> <p>ADEGAN 4 :</p> <p>- Doj pas soliloquy itu kyaknya sedang menginterpretasikan apa yang kamu tonton, doj (peregangan bukan senam)</p> <p>- Tilden pas ngasih telur ke selly, tiba" menghindar aja biar masuk ke dialog selly selanjut nya yang "kenapa kau selalu menghindar"</p> <p>- Doj : "anak asing itu..." ngeremehin aja jangan lambat tempo nya</p> <p>- Tilden cenderung lokal bnget</p> <p>ADEGAN 5 :</p> <p>- Selly n Pince : depanan aja, terus bae teu si mun sensual</p> <p>Adegan 7 :</p> <p>- saling tidak mengenal satu sama lain meskipun ngobrol satu sama lain, jangan ditegaskan bahwa kalian sedang ngobrol dg orang tsb, Anggap tidak ada nama</p> <p>- asa gk ada stamina</p> <p>- explore anu si doj masukkeun tangan ke Hellie</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <p>- LEBIH TUA LAGI AJA VOKALNYA</p> <p>Keseluruhan :</p> <p>- BACA LAGI NASKAH TERUS AUTO DIRECTION BACA BACA LAGI</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> - TEKOKAN SATU SAMA LAIN KESEPAKATAN - Soliloquy Tempo - Respon penonton atas kanan kiri atas - Explorasi tubuh atau apapun itu - Vokal kadee - Artikulasi komo yg banyak bungkok, gelut - Blocking - KACAU BALAUUU!!!!
1 Oktober 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pince posisi diagonal dengan selly - Selly "aku kenal makhluk ..." sambil berjalan mendekati pince terus respon ke siapa saja - pas pince "hampir setiap hari... " pindah lgi ke belakang hellie terus muter hingga dekat dengan pintu luar - pince, move mendekat selly pda saat doj dialog ". semua dipenuhi oleh hama manusia" - pince : "membuat ktp" hilangkan - selly : "kau mengingatkanku " melingkari ke depan Helli-e - pince : "kita semua bradly" turun hujan - Pince : jangan dlu menghampiri selly yg tergeltak, pas doj "...hanyalah tanaman . " baru menghampiri selly - selly move dialog "siapa yg kau maksud..." ke pinggir doj, - selly"aku kenal makhluk" move belakang sofa mendekati pince, "hama siang hari... " move mendekati Helli-e lalu move ke arah pintu luar, lalu move lgi ke arah Helli-e di dialog selanjutnya

		<p>- pince dan selly : pas selly "aku kedinginan" jangan move, pas pince "kau bisa memakai jaketku..." baru tikum di tengah</p> <p>- doj : masuk dialog "kabel telpon ..." pda saat pince sudah memakai kan jaket pda selly</p> <p>- selly pas udh dipakein jeket gk usah berdiri dlu, udh langsung ng ringkuk aja berjalan dg doj dialog</p> <p>- pince jangan dlu move pda saat setelah memakaikan jaket ke selly, move lewat belakang tv pda saat berjalan selly ngeringkuk</p> <p>- Doj pda saat memasukkan jari ke Hellie, sambil mengangkangi, pda dialog Hellie "...selalu ingat pda tangannya. " doj berdiri ancang"</p> <p>- Hellie lurusin satu kaki yg diatas (kaki kanan) terus hempas kan oleh doj terus aksi memasukkan tangan, pas memasukkan tangan, kaki kanan Helli-e menggeliat ke atas, lalu pas nyambil memasukkan jari, doj masuk dialog bertanya "apakah suamimu ..."</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <p>- Artistik : coba ini ma cmn eksperimen ya : siluet jagung masuk pas adegan selly n pince, rada ke atasan siluet jagung na</p> <p>- Timing : pda saat Helli-e dan doj naik tangga sampai ujung, trus teuk mati siluet padi, nyala ke interior lalu masuk Pince n Selly</p> <p>- endingnya banget klo flat kyak biasanya gk kena jdi cair, coba aja yg di sarankan ada penonton yg lgi liha SKATEBOARD</p> <p>- musik yg bradly masuk "the end" sampai selly n pince masuk ttp musik nya jangan sampai dilayani oleh musik, karna jatuhnya jdi realis</p>
--	--	---

		<p>- musik "wherever will be, will be" masuk pas Doj menyalakan tv</p> <p>- pas Soliloquy Doj gk usah ngikut musik, ngalir aja (musiknya yg dominan vokal)</p> <p>- Doj blues yg pertama soliloquy diiringi blues sedangkan yg ke dua soliloquy tubruk aja musik nya</p> <p>Musik ilustratif itu kyak menghidupi adegan atau kyak melayani musik dan adegan, sdangkan auratik sperti satu nada seperti ketegangan atau apapun itu biasa digunakan drama", auratik artinya di dengar oleh batin</p>
3 Oktober 2025	Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adegan gaplok si tilden berulang kali jangan sekali biar menandakan ibu yang sedang mendidik anaknya 2. Hati-hati altru karena karakter tilden dibuat-buat takutnya jadi teknis 3. Doj pas mulai jangan ngambil nada terlalu tinggi biar tidak sesak pas adegan puncak dengan Halie 4. Suara udah lumayan bagus hanya saja coba mainkan atau naikan powernya, tadi bagus di ruangan udah kenceng banget 5. Bedakan kostum Tilden dan bredly 6. bredly kacamatanya tao dileher aja biar keliatan 7. bredly kasih penutup muka kaya masker, kaos tangan panjang bisa putih apa hitam 8. bajunya dirobek bagian lengan (lekbong) 9. untuk celananya dibuat panjang jangan pendek 10. untuk kaki bredly bisa dipakein kayu sebelah trus kaos kaki jadi pake bootsnya sebelah 11. Doj jangan tinggi terus suaranya 12. Halie jangan terlalu realis di bagian dialog diatas jangan nangis kurang tepat itu dari inner karena naskahnya bukan realis 13. Doj pas dialog "tidak ada jagung kan di belakang?" Tambahin Halie biar penegasan bahwa dialog ditujukan kepada Halie 14. tilden bisa saja pas adegan bawa jagung bukan bawa jagung asli tapi benda lain

		<p>yang dia anggap atau diimajinasikan sebagai jagung untuk memperkuat dialog halie yang "tidak sayang tilden hanya menanam dalam dirinya dalam mimpi mimpinya"</p> <p>15. warna tanktop seli ganti sesuaikan dengan zamannya tapi udah oke kostumnya tinggal diliat besok</p> <p>16. besok semua aktor harus pake kostum dan handpropnya</p> <p>17. Diusahakan latihan jangan terlalu diporsir melihat banyaknya anak anak yang sakit digarapan lain begitu juga di garapan ini</p>
10 Oktober 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - DOJ : awal banget "aku melihat " pas caang lampu bbrapa detik hla baru masuk dialog - Doj : "tampak padaku, hujan yg kawakan" mun rk murungkut, muka na ka depan - Hellie : "kadang kadang ada" hati jawa - Hellie : "...pohon natal berbinar"..... finish" F - Doj : kurang keliatan minum obat nya - Doj : naha ngagiribig teh unggal dialog hngkul - Doj : "apakah dia sempat menyentuh mu" tambah cemburu, intonasi akhir naik - Hellie : ng jawa teuing pas "aku hanya bertanya, hanya sebuah....." terus "ia ada di dapur, katakan saja. . " - Doj : intonasi na guluyurkn we, kmu teh jiga ju rk nga gass tapi nahann, pas tektokan lepaskn we (pas ngomongin bakal potong rambut jng bradly) - Doj&Hellie : rasainn banget bahwa kalian teh toxic relationship bnget - Doj: kalau mau minum obat, batuk hla jauh" - Doj: "tuhan juga diteriakkan di setiap khutbah" artikulasi na teu jelas - Doj: ketika Heliie "dia akan memotong rambutmu" kasih penolakan aja sambil berdiri

		<ul style="list-style-type: none"> - Hellie&Doj : pas Hellie "teriakkan mu itu akan mengantarkan setiap orang ke ujung tali" teu di kuwek" soalna kana make up - Doj : pda saat dialog berdua, tilden "apa yg ia katakan doj?" buang muka ke arah mana? kalo mau ke pintu liar da kabuka - Doj&Tilden : Jangan kebanyakan buang muka - Doj : mun minum liatin ekspresi nya, terus santaii be pas dialog "jagung yg bagus" tapi bari sumputkeun botol - Tilden : terlalu dramatis pda saat setelah " ... aku kesepian" merasa haus, - Doj : "urus saja dirimu sendiri!...gila! ..." jangan dipisah gila nya, soalna ngahina - Bradly : pas si tilden di siksa ku si Hellie, teu kdu jadi asup - Hellie : pas nampar Tilden, tarik kerah ke atas seudah terus pakpakpakpak, - Doj : pas si Tilden di tampar, respon maju kedepan, tapi ehh yaudh lah masuk dialog - Doj&Hellie : pa tektok masalah cukur pahareup hareup be, terus pas Helliie move " ... seharusnya lau bisa berbicara pada anakmu sendiri" doj nangtung hampuri Hellie tektok di depan aja, terus tampar pake tas pas doj berdiri - Tilden : "percayalah, Doj. Aku memetikinya dari hujan... " ekspresi na seneng terus kalo nyentuh doj tong kgok - Doj : pda saat tilden "bolehkah aku mengambil kursi dari dapur" terus tilden pergi tong rusuh, liatin dlu aja tilden pergi, baru minum whisky - Hellie : "Doj, dia tidak minum kan?..... " dialog ke tilden ngobrolin si doj - Hellie : ".....setidaknya dia takk sebodoh bradly..." emosii naikkk - Hellie : awall jangan dlu ngetok pisau, ketok pisau nya pas seudh Doj "aku melihat sebuah dunia biru" baru pakpokpakpok - Doj : mun bisa pas awal "aku melihat sebuah dunia biru" tongwaka ngaderegdeg - Helliie : pas pakpekpok pisau ada gradasi jangan langsung kenceng
--	--	---

		<p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bradly : bunyi (nyalain) gergaji nya dari luar stage, - Doj : awal adengan dua, pas ketakutan tong langsung murungkut, jiga terhempas dlu aja - Tilden : pas seudh di panggil bradly "ssttt..tildenkau mau tomat" lari lewat level aja, terus mukanya seneng excited - Bradly : jangan dlu "stttsttt berisik.." tunggu Tilden berisik dlu - Tilden : pas di hamburkn tomat ku si bradly, respon tomat dlu, jatuh na berlutut terus manggil bradly nya kedalem - Bradly : pas mau numpahin terus pergi bikin dramatis aja, kalau mau simbolis ma out karakter be, kasih ambience - Musik: pas perpisahan bradly sama tilden, terus tilden kabur kasih sound effect kecejebur - Hellie&Artistik : Freeze, lampu mati, suara gelas terus sorot ke Hellie, bawa masuk makanan jalan tepat di depan level, "teng" kedua lawang panto jero tv, ketiga depan tv, keempat sebelummu tangga, kelima pas naik tangga <p>TAMBAHAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> ° PR YANG AKTOR KALO BISA YG LAIN BANTU : BUAT ADEGAN 2 AKHIR, MAU APA YANG DI HAMBURIN HELLIE DAN APA SUBTEKS NYA ° WAKTU LATIHAN LEBIH BAIK DI PERHATIKAN, SOALNYA KARUNYA , TERUTAMA AKTOR UDAH PADA SAKIT ° GECEK HANDPROP!!! <p>YANG MASALAH SAYUR" BESOK BELANJA DLU KYAK WORTEL, JAGUNG, TOMAT, SEMANGKA. TERUS KYK TADI MASALAH TAS HELLIE (KOMUNIKASI YANG TA) PISAU, TALENAN JANGAN IMAGINER BAE (BESOKK HARUS ADA!!!)</p>
11 Oktober 2025	Umum	PR BUAT PARA AKTOR, TONTON VID YANG DI KASIH FULL ADEGAN 1 - 2, TERUS EVALUASI MASING

		<p>° ARTISTIK : Kursi yg di atas buat Hellie masih kagok</p> <p>° ARTISTIK : di puncak tangga Hellie jdi na teh make kain buat siluet apa backdrop?</p> <p>° ARTISTIK : yang masalah Hellie di siluet yang kata pak fathul gmna?</p> <p>° ARTISTIK : segala hal yg ada di panggung harus berfungsi, terus kalo ada jendela di atas tangga berarti si hellie pake siluet bukan backdrop, biar terlihat ada dan penonton gak salah paham, masa nanti tiba" ada suara hngkul "apakah jurig,kah?" kituu..</p> <p>ADEGAN 1 : Soliloquy</p> <p>Hellie : "....kalau saja ansel tidak meninggal....." lempar ke penonton</p> <p>Doj : "aku melihat sebuah dunia biru.... " ketawa, pembawaannya happy aja</p> <p>Doj : "tidak Helli-e. ... sebuah dunia yang masing - masing. ... " perlahan bangkit dari sofa.</p> <p>Doj : ". ...menelan seluruh keluarga, seluruh keluarga" naik..naik...naik..batuknya langsung masuk</p> <p>Hellie : "Doj, dia tidak minum kan?kau harus mau mengawasi nya., semuanya seolah meninggal, kita tinggal sendirian ... " masi berdiri. "kalau saja ansel tidak mati....." baru ... duduk</p> <p>Hellie : ".....ia tidak cocok mati di dalam kamar yg SUNYI INIIII. " tong kagokk, marah be</p> <p>Hellie : pda saat mau turun ke bawah dari lantai atas, pas di tangga itu udah ada gradasi emosi</p> <p>ADEGAN 2 : Soliloquy</p> <p>Tilden : "itu dia! aku menemukan kata²..... " naik tangga lari aja sampe atas</p> <p>Tilden : pas beres ngawurkn terus dialog "Doj, yang tua. (kedalem)" kasih jeda ke dialog selanjutnya</p>
--	--	--

		<p>Bradly : "aku membayangkan, aku berada dalam lorong²....." jalan di bagian pintu luar ke depan, dialog nya lemoarin ke penonton</p> <p>Bradly : pas ".... hanya menganggapmu sebagai dekor rumah tangga. " lemparin ke penonton</p> <p>Bradly : "melancarkan balas dendam mreka dg cara anarkhism, (tidak..tidak ..TIDAKKKK!!!)" udh berhenti move naik secara vokal maupun intonasi ditambah gesture kepala</p> <p>evaluasi setelah running</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. doj meriang nya masih teknis, tidak natural, hanya ketika ingin dialog 2. hailey nyekek masih teknis, tunggu dialog doj beres dahulu baru menyekik 3. tilden ketika mau masuk bawa jagung tersenyum 4. doj ketika minum takut ketahuan sama tilden, masih teknis (tidak di jembatani) 5. posture hailey tidak bisa diam 6. hailey harusnya kaget ketika doj mengangap kalau bradley bukanlah anaknya 7. doj lebih sentak lagi ketika "bradley bukan anak ku" 8. kaki bradley lebih di perhatikan agar tidak terlepas 9. bradley menutupi blocking doj ketika doj dialog 10. tilden ketika datang posisi nya tau kalau baru saja terjadi pembulyan antara bredly ke doj 11. tilden jangan terlalu sering melihat ke arah dapur 12. tilden "aku tidak tahan" lebih di tunjukan kecemburuannya ke arah tv 13. hailey dan bradly juga sama lebih di tonjolan kecemburuannya 14. bradley ketika mau melihat tilden lihat saja sekalian ke arah wajah tilden. 15. Gesture 16. kecenderungan suara gede, energik. Tinggal tambah gesture yg gede 17. Vokal kurang
--	--	--

		<p>18. HELLI-E : kyak belum menemukan gesture nya</p> <p>19. suaranya banyak nu nga gulung, kadang kita di studio merasa vokal gede, padahal ntar dan kebanyakan di ta gelombang 1 juga banyak nu suara na ngagulung</p> <p>20. pas Hellie beres pakpakpak (nampar ka si tilden), doj langsung asup dialog</p> <p>21. si Doj jdi na di cekek ku si Hellie ("teriakkanmu itu akan membawa semua org ke ujung tali")</p> <p>26. Doj : Handprop rokok "Mustika" atau nggk cerutu</p> <p>27. adegan Tilden diem" keluar bakal dicoba" lgi teknis nya</p> <p>28. semangka nu terakhir masi bingung kneh, di gerak makan na dmna? aakah "teng" terakhir teh pertanda gerak atawa kumaha? (kesepakatan aktor)</p> <p>29. minta waktu setengah hari ke yg studio hari senin kalo amit" nya ntar selly dan pince gk balik hari minggu</p> <p>30. request buat minggu depan disambil adegan 3,4,5</p>
14 Oktober 2025	Umum	<p>Timing selly dan pins terlalu cepat, komunikasikan lagi</p> <ul style="list-style-type: none"> -selly kalo move jangan asa asa -teknik muncul sambil ngomong apa saja biar lebih enakeun -pins harus memancing selly untuk mengeluarkan kata ancaman -dialog "aku akan memanggilnya" coba di hilangkan langsung ke teriak -"tak ada ayamu disini" meyakinkan kalo disitu ewh bapa maneh -sely jengkel ke pins -teknik muncul explore lagi -nyebut "pins" jangan di ayun sely -dialog jangan di ayun terus -vocalnya lebih greget -pins gradasi emosi menuju semangka, make it smooth <p>ADEGAN 3 & 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - teknik muncul

		<ul style="list-style-type: none"> - vokal kurang kedengeran, tidak hanya suara, tapi dengan tempo, intonasi mainin lagi - kostum, property dll harus dipake semuanya, jangan imaginer ataupun diganti - bagean si pince berteriak, terus dari "tunggu dulu" "tidak ada ayahmu sendiri".... msih gak enakeun - tektokannya banyak yg kurang smooth - move karagok keneh - jigana harus kesepakatan lagi, dari mulai masuk mau barengan atawa sorangan" - pince : "ini kepalamu lihat!!!..... " masi t ngeunaheun - pince&tilden : pas bagean kejar" an antara tilden terlalu lambat keluar atawa pince terlalu cepat ngejar - kalo ntar pas selly nahan" pince buat ngejar tilden kesepakatan lagi, gmna" nya - pas selly nahan" pince ngejar tilden vokal na rda tinggi lgi terus tong banyak kagok - masih banyak keraguan antara pince dan selly yg jadi motif na ge gak jelas - kalo ada dialog yg tektok kesepakatan aja masing" aktor - selly : agak di tegasin lagi vokal nya - pince&selly : kuasai lagi naskahnya, buat nguasain apa yg harus disampaikan, - selly : sedatar datar nya org masi punya emosi maupun karakter, kasih feel lgi supaya kerasa lgi apa yg disampaikan - bedah, cari, baca lagi naskahnya buat seluruh aktor terutama pince dan selly - kyaknya kita nanti wajib kontemplasi pake musik yg mendukung - cari role model buat pince dan selly, biar lebih legowo - sebelum berangkat latihan usahain goodmood, setidaknya nikmati dan bawa enjoy
15 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pince : pas "lihatt lihatt ini kepalamu" bikin emosional

		<ul style="list-style-type: none"> - selly : temuin subteks dialog agar tidak terlalu tamplate - pince : pas teriak "ayaahh...ayaaahhh " hajarr be tong asa-asa, pas dialog selly "tidak...tidak...." hajarr bae pince nyari ayahh - pince : pas ngejar tilden terus selly "aku akan pergi sendiri" jangan sampe keluar pintu - Doj : gk usah ada gimmick tutup botol, terus pas are na tong di gebrugkn - ARTISTIK/KOSTUM : dikarenakan pince&selly awal masuk pakai jaket buat melindungi diri dari hujan cari referensi jaket yang cocok - ARTISTIK : coba lampu tv biar ka gambar buat para aktor - pince : jaket tong di gebrukkn, tapi di peret - pince : mulut na banyak gerakan tambahan, kagok - pince : "dulu rumah ini berbau gandum dan jagung" move ke belakang bagian tengah sofa - pince : "sayanggg, aku mulai mencium masa..... " bawa lebih dalam - selly : "liatt ada semangka disitu" nyambil tarik si pince untuk menghampiri semangka - pince&selly : pas si pince mau ngejar si tilden, selly tarik langsung jangan nunggu pince lari - ??? ngke rk kumaha bagian adegan 3 terakhir mun make jeket, jeketna baseuh terus mun saenya na rk carita awal masuk na tinu mobil supaya jaketna gk terlalu basah apa kdu ngaayakn suara mobil di adegan awal na - sely menghangatkan diri dengan tatapan merancang kehidupan ke tv, doj datang lalu gubrag, selly kaget sampe berdiri - blackout - selly : pas setelah kaget kedatangan doj yg mabuk lalu berdiri gk usah liat ke mna mna, liat doj aja <p>ADEGAN 4 :</p>
--	--	--

		<p>- Doj : pas bangundari tidur, ngahileung hla trus kyak nu inget" nha doj ada disini.... baru masuk dialog</p> <p>- selly : setelah dialog "tapi, kopi ini aku yang membuatnya" minum kopi na</p> <p>- Pince : amukk si bradlyy be, emosi naikk pas dialog "kenapa kita seperti menyembunyikan sesuatu",</p> <p>- pince : pas adegan akhir anu si selly di rojok mulutna sma bradly, terus ada dialog tilden "hentikan, bradly" kekagetan langsung jalan di belakang panggung pas liat dari pintu, ternyata oh ternyataa...</p> <p>- pince : "kenapa kita saling menyembunyikan sesuatu?" eta diarahkn ka kabeh aktor nu aya di panggung, terus "aku merasa da yg tak ... " ngadumell ka penonton</p> <p>- Musik : ktika si bradly mau masuk musik nya dari kecil bner" kecil hingga bisa di notice sma doj doang, soalna mun gede suarana patubruk jeung dialog tilden</p> <p>- Pince&selly : pas si pince ngudag bradly move k dekeut pintu, setelahnya selly nangis na kaluarkn suara na, baru pince move ke selly - blackout</p> <p>ADEGAN 5 :</p> <p>Selly&Pince : posisi berpadu kasih yang tdinya di centre ubah di depan sebelah kiri panggung</p> <p>Musik : pas doj dengan tilden pasilingsingan, terus dialog tilden "aku melihat mayat bradly.... " pake suara lonceng "teng" (diiringi suara lonceng)</p> <p>TAMBAHAN :</p> <p>ARTISTIK/HANPROP/PROPERTY : SKATEBOARD, MEJA KURSI NU DILUHUR BUAT HELLIE, PISAU BUAT HELLIE, DOJ ADAIN GELAS BUAT MINUM</p> <p>KOSTUM : KAOK KAKI DOJ LEBIH NUMPUK LGI, TERUS CELANA DOJ MELOROT MULU, SEPATU TILDEN & BRADLY</p>
--	--	--

		DOJ REK NYOBA" DIBAGIAN MANA ENAK PIL TERUS MINUM AIR PUTIH SAMA YG GAK PAKE MINUM AIR PUTIH
16 Oktober 2025	Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beri respon ruangan dulu, lihat pins, then dialogue 2. Kaki jangan angkleuk2an 3. Lihat ada semangka dulu before ajak Pins ajak liat ada semangka. 4. Selly and Pins respons, lantai teh kotor banyak kulit jagung, remah roti. Motif dialog selly or pins mengira ruang adalah "kandang babi" 5. Pas yg ke semangka, pins mau makan semangka, dilarang selly tray semangkanya di rebut, lalu saat saat dialog pun ngelambat "aku tidak tahu..." fokus ke semangka selly. "aku tak mau jadi tolol seperti ini..." respon pins back to reality. Di dialog "....biarkan aku berimajinasi...." pun kembali melambat. Di dialog "Ini soal sopan santun...." back to realita 6. Doj pas "Tendang dan Gol!!!" Tendang dulu bola imajiner itu, lalu buang mukanya kedepan. 7. Pas pergantian channel tv mendekat ke tv, beri respons mendekat ke TV Doj 8. Selly kasih vibe rasa ingin tahu yg tinggi. 9. Doj jangan terburu-buru saat menggoda Selly, gesturikal tangan Doj saat "pantat mu bagus. " di perbaiki lagi 10. Tilden lagi dialog ke Selly bawa curhat aja awalnya bawa sedih aja, bukan pelampiasan marahnya Tilden. Bagian "... melemparku dari Meksiko. " jangan di lempar ke Selly. 11. Selly bagian "kenapa kau selalu menghindar Tilden..." jangan sama dialognya kaya ke pins and doj, lalu respon "..kau membunuhnya?..." berdiri buat kaget, biar gak mati gerak. 12. Tilden after bentak selly "TIDAK! .." lebih lembut karena gak bermaksud mmbentak Selly.

		<p>13. Selly dialogue bagian " Pins telah Mati?!" Itu kamu nanya tapi di serukan atau tegasin karena kamu tau ya Pins mah emang gak mati.</p> <p>14. Tilden bagian " aku sudah tak percaya pada siapa pun..." bawa sedih, kalo mau nangis, nangis in aja.</p> <p>15. Selly respon takut pas denger mesin gergaji Bredli nyala</p> <p>16. Bredli pas respon tubuh selly after ambil jaketnya liat dulu dari bawah kaya yg malu-malu. Terus pas "sebelum dialog bulu tangan mu bagus..." raba lengan seli sampe lengan bajunya kesingkap.</p> <p>17. Respon Doj saat Bredli masuk sieunen ; Selly sama Bredli di goda dan di rojok2 hayang apal terus pas si Tilden yang "hentikan...jangan..jangan...bredli " kasih response, lalu Pins masuk Doj less scared.</p> <p>Running</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Emosi turun semua aktor 2. doj dan selly adegan skinshipnya asa asa 3. Tilden bagian soliloquy Pins kurang getir 4. Doj lebih fokus lagi kasih aksi reaksi meski diem bae di sofa secara blokings 5. Placement kursi dari Selly agak deoan lagi, karena ganggu teknis adegan Tilden dan Bredli. 6. JAGA KESEHATAN!!! memang ganggu saat di running enta sesak atau apapun itu lanjut aja karena emosi jadi putus. Jangan excuses terus karena sakit, makanya JAGA KESEHATAN <p>Evaluasi dari Fahmi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Feeling actor sebagai tokoh masih perlu di perhatikan 2. Proyeksi aktor terhadap objek. Semangka, TV bukan hanya sekedar Semangka dan TV 3. Pahami lontaran dialog lawan main. Reading dulu coba sebelum muali adegan, karena akan terbentuk diskusi dan kesepakatan.
--	--	--

		<p>4. Black Out adegan 3 ke 4 bermotifasi pergantian hari kurang masuk</p> <p>5. Pembawaan dialog Tilden dan Doj sama, dialektika, aksen itu beri perbedaan meski Anak dan Bapak</p> <p>6. Postur tubuh ketika jalan, masih nangung. Kagok keneh, malah jadi katingali bingung</p> <p>7. Gesturikal Selly lagi nunjuk semangka bisa di perbesar.</p> <p>8. Berikan urgensi dari yang ujian, kalo 1 atau 2 aktor gak dateng teh.</p>
17 Oktober 2025	Bimbingan	<p>setiap blackout iringi musik</p> <ul style="list-style-type: none"> ° bradly teu jadi megang ember ° kaos si doj gelap warna na, terus aya sobekan di lenganna ° kaos doj tong bodas, warna gelap terus lusuh <p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - tilden mawa jagung loba - Musik terlalu pelan (speaker) - potongan rambut si doj terlalu rapih - Minum doj harus ada isinya, air bneran aje - kaos kaki hellie yang lebih tebal lagi - Kostum : buat Hellie di rumah pakein syal - korek doj harus dicoba pake cekes - rokok dicoba biasain pake cerutu atau nggk cangklong - gelas, ingetinn. pake gelas yg kyak di perumahan amerika, coba tahun segituan pake gelas yg kyk gmna <p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - karpet lakbanan - Kostum : sarung tangan Bradly dibikin kotor - bradly : sarung tangan di adegan bawa tomat buat doj, sarung tangan nya dilepas - bagian dua akhir, anu beberes jdiin adegan diisi bradly beberes tpi teu normal <p>ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pince pake topi - Artistik : di antara adegan 2 ke adegan 3, harus ada jeda entah dlm visual lampu lalu

		<p>musik, settt baru masuk adegan 3 pince&selly</p> <ul style="list-style-type: none"> - kostum : pince diadegan 3 pake syal. kemeja buat tilden jangan yg polos pake yg kyak flannel, biar keliatan naskah baratnya <p>ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doj kade pas megang tv - diskusiin lagi kenapa rumah harus bersih, - selly bisa pake troli pas bawa 2 ember jng kopi - Artistik/handprop : di adegan selly ngupas kentang sama wortel, kentang nya yang gede, biar keliatan sma penonton - Doj : pda saat dialog selly "rambutmu bagus" langsung lari bawa selimut karna logika nya kyak "waduh, rambut aing jelekk harus cpet di tutupin" <p>ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artistik/handprop : Korann pince <p>ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kostum : sepatu Doj - Doj manggul tv -pince&selly : SKATEBOARD harus bisa <p>TAMBAHAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artistik : yg kecil" kyak sepatuu adain cepet, terus bondu buat Hellie - adegan akhir pembacaan wadiat, bisa gak rekaman doang, jdi si doj diem bacanya rekaman - Tanya pak fathul mau di edit gak di sesi pemeranan - biasakan pemeran ada power bukan teriak" tapi POWER!! - hati" covid baru, jaga kesehatan untuk semua crew terutama yang TA - jangan banyak begadang - tv di tes nyalanya gmna
20 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selly : perbesar lgi gesture dingin nya - Doj : "aku sudah lama tidak lgi tidur bersama "kita"...." kita nya di pertegas - Doj : "keluarga yang hidup " lempar ke penonton

		<p>- selly : masi di sebelah kiri panggung sebelum dialog "...coba kau bayangkan..." baru nunjuk pince terus move</p> <p>- Hellie : ".....setelah mereka mulai dewasa..." tong dilewat terus "...saat itu mrka menjadi anak² yg hilang" tong di lewat juga di tegasin.</p> <p>- Hellie : "dan aku, pins. " tanda baca, (termauk aku, pins.)</p> <p>- selly : "kau mengingatkan kan ku denga sorg wanita..." jangan masuk (naik) emosi ke Hellie,</p> <p>- selly : ". akhh aku tidak peduli. semuq lelaki... " lempar ke penonton na lempeng</p> <p>- Hellie : "kau seperti tilden yg puritan itu " jangan masuk (naik) emosi nya</p> <p>- selly : walaupun dialog, rasa dinginya jangan ilang. jngan diulangi dri awal</p> <p>- pince : dialog selly yang "aku kedinginan" kedua kalinya, pince yg move memakai kan jaket ke selly</p> <p>- Hellie&Doj : "sudah malam begini. " (Hellie), "aku merasa sualdah tak pernah lgi....." (Doj) pembawaannya sedih</p> <p>- Hellie&Doj : rada lamakeun scene masukin jari doj ke mulut Hellie na, teru Hellie "oekk... oekkk" na beuki lama beuki tarik</p> <p>- Hellie : pda saat sudah menikmati dimasukkan jari oleh Doj, genit aja di dialog "kau mau semangka?" terus pas dialog Doj "hanya tilden yg bisa. . " berubah suram lgi</p> <p>- Hellie : "tangisan suara zaman" masi motong biasa, terus pas dialog Hellie "matikan!!!... " baru tambah geram dan keras suara potongan pisau nya</p> <p>ADEGAN 8</p> <p>- Doj : "lihatlah ladang jagung ini. "bawa sumringah</p> <p>- hellie : "ia tumbuh, Doj" bukan bertanya</p> <p>PENAWARAN ADEGAN</p> <p>- tilden : saat di panggil arwah bradly posisi di sofa, bradly hadir visualisasi mapping</p> <p>- tilden : pda saat mencari bradly terhempas hempas, terud tdk lama dri itu</p>
--	--	---

		<p>seperti ada tembok yg menghalangi, lalu dialog bradly "tembuslahh tembuslahhh" lalu ditembus tembok yg menghalangi itu oleh tilden lalu terbujur kaku, baru masuk adegan selly pince</p> <p>Artisitik : bradly di adain di visualisasi mapping dengan efek hitam putih - glitch, (rekaman)</p>
27 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 4 :</p> <p>SetProp/Handprop : meja troli, ember, bangku disipen di sebelah kiri panggung. piring diatas meja troli</p> <p>Selly : setelah dialog Doj "kau siapa?" teru selly masuk, tambah dialog "kau sudah bangun?" baru masuk dialog naskah.</p> <p>Selly : dialog ".....aku pacarnya, (jeda dlu). " jangan di terabas.</p> <p>Selly : "...kemudian tilden datang. " rufle aja sambil move ke depan ember. ps sampai dialog ". seperti daging yg lelah" masi lempar ke audience</p> <p>Selly : ngupas sayur di bangku pinggir meja troli. ngupas 3 sayur, asupkn ke ember kering, terus cuci. Pas di goda oleh Doj selly ttp nyuci sayur sambil merasa bangga atas pujian yg dilontarkan Doj</p> <p>Tilden&Selly : pda saat Tilden ngasih telur, terus Tilden pergi, panggil Tilden dg dialog "paman!". Tilden pergi lgi, masuk Selly "kenapa kau slalu menghindar?". Tilden menghela nafas lalu dialog "dia mengingatkan ku pd sebuah generasi" kepala lirik, dialog selly "aku juga sebuah generasi" baru Tilden nengok lalu masuk seperti biasa</p> <p>Tilden : "aku sudah tak percaya lagi pda siapapun....." lempar ke penonton. Move ke depan gk usah diagonal dg selly</p> <p>Bradly : pas masuk ketemu selly, tambahh siull sebelum dialog. d dialog "jaketmu...bagus" pegang jaketna dg rasa ingin memiliki (jeket)</p> <p>Selly : adegan dg Bradly, merasa takut..</p> <p>Bradly : pas ngajilat selly pake sruputt..</p>

		<p>Musik : pas bradly jilat sampe dihentikan oleh Tilden. Masuk "teneneneng....neng...nengg" Pince : teknik masuk na pas di pinggir...timingg na jangan sampe liat selly pas di rojokk, tapi pas si bradly di banting. bres misahin Bradly 'n Tilden tambahan dialog pince "ada apa ini?...ada apa ini...?" respon selly. Baru masuk dialog naskah. ADEGAN 8 : Tilden : ngejar" mapping (tangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • RUNNING <hr/> <p>ADEGAN 4 : Selly : memecahin telur gk usah di kursi, tapi di meja aja Tilden : kurang sakit hati pas ngobrolin Pince dg Selly Doj&Musik : masuk suara gergaji dlu baru murungkut Pince : bedaa pas asup....????? (liat nu di atas) ADEGAN 5 : Laki - Laki : maksimalin, terus vokall, gesture gede" kn Pince : soliloquy na kecepatan, jng tiba" teuing ciuman, nu di ceret na kurangan saeutik atau gak jangan ada yg dicoret ADEGAN 7 : Hellie : hati" hafalan Pince : ngasih jeket ke Selly sambil bawa koran, terus diem di tempat makein jeket ke selly jangan balik lgi, move na di balik yg awalnya dari ujung kanan depan panggung jadi = di ujung kiri depan panggung Nambah ekstrass buat adegan lalu lalang lampu jalan Doj : explore lagi pas bagian ngobrol sama pince Pince : lila teuing respon Selly pas dialog "apakah gadis itu tih mati?" lngsung respon selly ADEGAN 8 :</p>
--	--	---

		<p>Blackout cepet nyala 'n Tilden nguasain panggung</p> <p>Cahaya nyala, pas dengan Tilden kr nyalimutan terus ngawurkeun jagung</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <p>Doj : pas rk naik tangga jng Helli-e, pahareup hareup hla baru seret Hellie</p> <p>Pince : nabrak skateboard sbgi tanda penerusan dan perlawanan zaman, menabrak realitas</p>
28 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hellie : irama potongan pisau na jig suara nu malu euy - Doj&Hellie : yang awal hellie ngasih semangka, saling respon dg tatapan - Doj : "dia mencukur ku, dalam keadaan tidur" liatkn hasil perbuatan bradly yg di sebutkan - Doj : dibagian sedang dialog dengan Helli-e, ada dmn ada pindahan channel tv. Jdi tmbahin gesture - Hellie : "teriakkan mu itu akan mengatarkanmu ke ujung tali" kasih hentakan, tapi jangan teriak - Hellie : "teriakkan mu itu akan mengantarkan mu ke ujung tali" anu awal, posisi ngomong na leuwih dekeut. terus yang ke dua "teriakkan mu itu akan mengantarkan setiap orang ke ujung tali" baru sumpel pakai selimut. - Hellie : "bradly akan marah dengan kulit² jagung....." sambil menunjukkan kulit² jagung - Tilden : pas di kepret ditanya sama Hellie "apa kau mencuri?" yg pertama, Tilden jawab "tidak" repitisi 3x , makin lama makin naikk intonasi nya <p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bradly : "ayah, dengarkan aku " artikulasi kurang jelas - Bradly&Doj : Bradly pda saat dialog dengan Doj, jaraknya nya terlalu deka Doj&Tilden : pas si Bradly pergi, kejar dikit terus teriak "bradly...bradly.." batuk terus

		<p>jatuh, minum whisky lalu minum obat. Baru tilden masuk (penawaran)</p> <p>Bradly : kalo Doj sedang marah berteriak ke Bradly, Bradly ngajauh (penawaran)</p> <p>ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - MUSIK : pda dialog Doj ".....aku melihat bom, menghancurkan ladang² di Asia....(tambah noise di tv) - Doj : pas "pantatmu bagus....." explore skitar Selly <p>🎨 TRANSISI DARI ADEGAN 7 KE ADEGAN 8 KASI WAKTU DARI TEKNIS BUAT GANTI KOSTUM, TAPI JANGAN LAMA. SAMPAI MATI DI PANGGUNG. (JASA KOSTUM SANGAT DIBUTUHKAN)</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doj&Hellie : cari-cari sama cobain lagi untuk adegan mau naik tangga, terasa terlalu lama soalnya - Pince&Selly : skateboard latihan lagi - OBROLKEUN : PAS TILDEN NYARI² BRADLY TEKNIS NA KMHA <p>TAMBAHAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ARTISTIK : BESOK BUAT BIMBINGAN KLO BISA JAGUNG NA RDA BANYAK, UKURAN SAMANGKA TONG NEPI NGAGOKAN TALENAN - ARTISITIK : KOPI BUAT SELLY, BESOK ADAIN AJA - ARTISTIK :MAU KAPAN DI GARAP NYA, KAKI BRADLY - HELLIE : TEKNIS POTONG SEMANGKA, DI COBA DLU POTONG SETENGAH, (NYEKELAN PERUT BAE, NAHA?) - MUSIK : ADEGAN 6 : AYA SUARA KENDARAAN NGALIWAT
29 Oktober 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hellie : ketuaan dri vokal gestur, (kepancing masuk wilayah vokal Doj) - Tilden : gesture udah baguss, tapi gk konsisten (kepancing masuk wilayah vokal Doj) - Property harus ada, meskipun bukan yg sebenarnya

		<p>- Doj : "pendeta Dewis bukan lah sebuah warna?" baca Dewis nya "Juwis". Msuknya pas posisi Hellie di depan Doj</p> <p>- Helli-e : move dulu.....saat dialog Doj "pendeta Dewis bukanlah..... " posisi di tengah depan Doj</p> <p>- Hellie : bagian ngobrolin pendeta Dewis, pertegas aja pendeta Dewis nya</p> <p>ADEGAN 2 :</p> <p>- Bradly : pas bawa gergaji knpa muncul dari dapur (asa merusak logika kalau muncul dari dalam, soalnya Bradly tu kyak org gila berkeliaran di luar)</p> <p>- Bradly : setiap masuk harus dari pintu luar</p> <p>- Tilden&Doj : dialog Tilden "bolehkah aku meminta whisky mu" respon kagett Doj. Baru masuk dialog Tilden "tadi aku lihat kau meminumnya</p> <p>- Bradly/Kostum : penyangga kakinya harus dari logam atau besi jangan kaya</p> <p>- Bradly : pas bagian dialog ".....kecuali soal sex... " kurang gelapann gesture nya</p> <p>ADEGAN 3 :</p> <p>- Pince : naikkin ekspresi</p> <p>ADEGAN 7 :</p> <p>- Doj : gak masuk tangannyaa, tadi ma kyak nyekek. ntar penonton salah nangkap</p> <p>- Pince : move nya pas bagian dialog ".....kerangka - kerangka....." harus ada pas di belakang Hellie yg sedang memotong semangka.</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <p>- Tilden : yang duduk di sofa pas Hellie n Doj adegan, kurang jelas motif nya</p> <p>TAMBAHAN :</p> <p>- ATAS PENCAPAIAN TADI, TETEP KITA SBGAI MANUSIA HARUS BERUCAP PUJI TUHAN.</p> <p>- MUSIK : PAS SOLILOQUY TILDEN, BERHENTINYA TERLALU MENDADAK</p> <p>- BRADLY : ILANG KARAKTER YANG PALING "SAKIT" NYA. HARUS TERASA TEROR DAN ANCAMAN SEKALIGUS MENGUNDANG BELAS KASIH</p>
30 Oktober 2025	Umum	dalam keseluruhan pertunjukan nyaris (dialog) lancar.

		<p>menghindari latihan kebosanan yang selalu serius. coba latihan dalam bentuk fun. evaluasi Pak Fatul helie jangan terlalu tua ketika diawal babak kecuali babak terakhir warna vokal helie di akhir babak jangan mengikuti warna vokal doj. pertahankan gesture tilden di babak awal, jangan terbawa oleh doj sirkular responsi Stanislavski pada aktor tingkatan lagi (aksi-reaksi) terutama ketika tilden meminta whiskey pelafalan nama pendeta dibetulkan lagi (tokoh helie) latihan selanjutnya perbaiki detail seperti instrumen musik dialog tilden lebih perhatikan saat fadeout tokoh tilden lebih diperjelas motivasi saat babak terakhir duduk di sofa. gestur bredli hilang tidak seperti beberapa minggu kebelakang. gesture yang harus diperlihatkan oleh bredli harus terror dan meminta belah kasihan pada keluarga. gesture tak terdugaan (aneh dan paling sakit) adegan simbolis doj saat memasukkan jari-jari kedalam mulut helie tokoh bredli adegan 2 masuk dan keluar di pintu awal adegan 5, dialog dilanjut sampai habis</p>
31 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden : pda bagian bawa jagung di dialog "memetik" terus "percayalah doj....." bawa happy. terus di dialog ".....hujan itu yang telah memberikannya kepadaku" jangan buang muka, tapi memastikan Doj sampai beres dialog Doj "ini adalah sebuah dunia biru" - Tilden : bagian dialog "percayalah, Doj..... Hujan yg telah memberikannya kepadaku" ("hujan yang "TELAH" memberikannya kepadaku") - Tilden : pas bagian dialog Doj "ini adalah sebuah dunia biru ... apakau sedang

		<p>mengalami kesulitan, nak?" terus Tilden jawab "tidak" dengan nada kesal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden : pas bagian dialog Doj "apakau sdng dalam kesulitan, nak?" posisi masi dekat Doj. terus dialog Doj "... aku tau kau masih menyimpan sedikit kesulitan....." move ke arah meja troli Hellie dengan perasaan bete (karna pura" tidak membawa kesulitan dari luar) - Tilden : sebelum dialog "Doj, bolehkah aku mengambil kursi dari dapur?" sebelum dialog itu lempar muka dlu ke penonton baru masuk dialog "Doj, boleh aku mengambil kursi dari dapur?" - Doj : pda saat Tilden bawa kursi ke dapur, terus Doj minum whisky, "ahhhh" sesudah minum whisky na arahkeun ka atas <p>■ ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bradly&Doj : bagian si Bradly soliloquy, explore ruang na tong jauh teuing - Bradly : pas lgi soliloquy jangan sampe explore ke belakang - Doj : pas Soliloquy Bradly, jangan terlalu terlihat takut, berdiri we waswas sampai ka dialog Bradly " Dengarkanlah aku, ayahh..." baru ngumpet takut. - Bradly : pas awal masuk gk usah move ke arah Doj (pas ketawa). Di posisi awal berhenti aja - Bradly : dari awal masuk teru soliloquy banyak kasih ke penonton (boleh sekali-kali ke Doj) sampai dialog "kau jangan takut, doj" (respon ke Doj), teru dialog lanjut "...polisi dewan kota. karna setiap orang tidak mungkin hidup tanpa bekerja" kasi ke penonton. Msuk dialog "dengarlah aku ayah " tuju ke Doj - Doj : Move na diagonal dari posisi Bradly. - Doj : dari awal Bradly masuk jangan ketakutan, tatap Bradly dengan sinis atau nggk emosi nya karna waswas akan rambutnya - Bradly : move nya sesuai paragraf (paragraf 1 = beresin dlu, pas mau masuk paragraf 2 baru move, begitu
--	--	--

		<p>seterusnya...). d paragraf 1 emosinya jangan sedih dlu, soalnya dipake di paragraf 2 di bagian dialog "...bahwa aku bukanlah kupu-kupu ...".</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bradly : masi ttp lempar ke penonton sampai dialog "...telah membuat kota ini menjadi gundul" - Doj : pas si bradly beres dialog ". telah membuat kota ini menjadi gundul" terus Bradly respon Doj dengan tatapan. begitupun Doj respon tatapan Bradly dengan ke waswasan. - Bradly : dialog "dengarkanlah aku, ayah... " bawa sedih. gergaji di taruh sofa - Bradly&Doj : "... akan tumbuh batang² jagung" sama yang bagian dialog ". yang terus berlangsung bagi dirimu sendiri" batuk tapi jangan mundur (Doj). Bradly merasa sakit hati sma Doj lalu pergi. - Doj : pas bradly "...kau hanyalah sebuah dekor... " ancang² marah - Doj : jangan langsung move duduk ke sofa sebelum Bradly kabur keluar. <p>📌 ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doj : di bagian masukkeun jari ka mulut Hellie, punggung jari manis sma jari tengah na senderin ke gigi atas Hellie. <p>📌 ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden : pda saat masi adegan Hellie&Doj, posisi kepala sampe badan dibawah sofa, sdngkan kaki di sofa, tangan explore jagung. trus pas dipanggil Bradly, Bangun biasa. berdiri di sofa sampai dialog "aku sedang melawan bahasa" di dialog ini turun dari sofa.
3 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 3 : CUT TO CUT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pince&Selly : pda awal masuk jngan lngsung dialog, tapi ubah mimik jijik dlu pda keadaan rumah yg berantakkan - Pince& Selly : awal masuk (buka jeket yg jdi payung) jangan liat" kebelakang (ng freeze), tapi langsung respon jijik - Selly : sebelum masuk, tambahan dialog "hujan nya sangat deras Pince" . pas awal

		<p>masuk jangan bareng dengan Pince, tapi ketinggalan beberapa detik dari Pince.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pince : pas baru masuk terus explore dengan tambahan dialog "apa ini?" - Selly : seudh dialog Pince "siapapun bisa lari kemanapun" diem dlu sjenak baru masuk dialog - Selly : seudh dialog Pince "pertanyaan itu kini.....". di dialog "aku tak menyukai burung² dsini" masi di belakang sofa - Pince : "Selly....selly... SELLY!!! dengarkan aku....." bawa marah. terus jangan pake "sayang" di bagian ini. - Pince : di adegan ini pembawaannya ketus aja ke si Selly (gk peduli tpi ttp sayang) <p style="text-align: center;">■ RUNNING</p> <ul style="list-style-type: none"> - AREWEUHAN SUARANA - ADEGAN 1 KE 2 GK BLACKOUT - SUARA, MIMIK MUKA PERBESAR AJA <p style="text-align: center;">■ ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hellie : meddokk - Heliie&Doj : adegan si Doj cemburu teu enakeun - Tilden : awal masuk ngupas jagung na tong nyirikkeun teuing rk ngabalaan rumah - Hellie : tong banyak diem (gesture) pas di luhur, - Hellie : "kau mencuri" can enakeun. Perbesar aja gesture nya - Tilden : pas "aku tidak mencuri. aku tidak memetikny." rufle aja - Doj : terlalu tiba" tidak ada gerakan apa" pas dialog "Tilden sudah besar Hellie". <p style="text-align: center;">■ ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bradly : lambat bnget tempo nya (soliloquy) - Bradly : artikulasi ngagulung - Bradly : power nya turun - Bradly&Doj : yang sesudah dan sebelum dialog "penderitaan mu keramat" - Tilden : anu masuk sikat gigi, masuk - reaksi - langsung rasa sayang ka si Doj. Jangan kebanyakan buang muka - Bradly : , kaluarkeun we air matanya sama artikulasi
--	--	---

		<p>- Tilden : dialog "aku menemukan kata....." sebelum nya nyari" sumber suara dlu baru masuk dialog.</p> <p>■ ADEGAN 3 :</p> <p>- Selly : dialog "hujan ini deras, Pince" sebelum masuk rumah (di lawang pintu)</p> <p>- Pince : ulah loba teuing manggil "Tildenn...." pas si Tilden pergi ke luar.</p> <p>- Doj : bangun tidur dari mabuk berat itu nyitnyit kepala</p> <p>- Doj : kontrol suara, jangan terus di powerr.</p> <p>- Selly : nungguin Doj dialog "sama saja" simpen we lngsung kopi na, gk usah diminum</p> <p>- Selly : karna org yg pintar dan kepo, masukkin karakter nya ke gesture pas Tilden masuk</p> <p>■ ADEGAN 4 :</p> <p>- Tilden : pas Soliloquy nu aya "Pince" na nga ringkihkn</p> <p>- Pince : pas beres "ada apa ini. ... 2x" terus respon selly = beres eta tanya deui "kenapaaa" baru masuk dialog "mengapa kita saling menyembunyikan sesuatu"</p> <p>- Selly : tambah takut aja karna Bradly mawa gergaji nyala ke dlm rumah.</p> <p>■ Blackout adegan 4 ke 5, presentasi in ngke pake Blackman bebersih tapi samar" diliatin (masukkin adegan) pake demit (makhluk tv atau makhluk semangka)</p> <p>■ ADEGAN 7 :</p> <p>- Pince : jangan ada tambahan "Nona" di tiap dialog</p> <p>- Seluruh Aktor : perhatikan bahwa adegan ini kalian tidak saling mengenal</p> <p>- Artistik : Bikin agar adegan ini terkesan tidak mati</p> <p>- Pince : jangan terlalu banyak merhatiin yg lain, fokus aja baca koran. Kalo mau merhatiin, perbesar secara move</p> <p>- Pince : pas si Doj&Hellie rek adegan masukkan jari, tong ngahalangan lamun mau tetep didinya, gesture pas kaget liat adegan Doj&Hellie na gede kn</p>
--	--	---

		<p>📌 ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden : pas kajebak di jero ruang kaca jangan lama, seiyanya mau lama kasih gesture yang memukau ke penonton - Tilden : pas udh keluar kaca, terus neang tangan Bradley banyak gerakan kurang jelas, terlalu riweuh sorangan - Selly : explore lagi skateboard nya
4 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doj : jangan langsung dialog, tapi cahaya tv masuk, beberapa detik langsung masuk lampu sorot, baru masuk dialog - Doj : pas rek dialog "jagung uang bagus" explore jagung - Hellie : di dialog sebelum nampar tilden "kau mencuri" gradasi intonasi nya gk kerasa - Doj : Selimut terlalu menutupi muka (soliloquy) - Doj : "Tapi aku merasa masi ada halaman belakang..... " tong tungkul suaranya mendem <p>📌 ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden&Doj : dialog Tilden "jam brapa ini?" teknis jam dinding atau bintang <p>📌 ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua Aktor : turunn performa - Tilden : dialog na ". tepatnya ada dunia yang membunuh kami semua" gebruk meja (penawaran) <p>📌 ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden : kontrol pas nembus kaca tak kasat mata - Penawaran : Tilden bukan ku ruang tak kasat mata tapi pake demit nu ngadorong-dorong, si bradly tampil muka na doang di mapping
5 November 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doj : awal pisan. dari liatin tv ke duduk, agak lambatin - MAPPING&MUSIK : PAS AWAL = JAGUNG, HUJAN, KILAT (Kalo bisa mapping jagung nya hujan petir) - Hellie : soliloquy ".....wanita IBLIS itu..." tekan di IBLIS nya

		<p>- Hellie : di dialog Doj "...hanya disini hujan turun" breukkk karek buka payung.</p> <p>■ ADEGAN 2 :</p> <p>- Bradly : seudh dialog "penderitaan mu keramat bradly" balas dengan teriakan juga</p> <p>■ ADEGAN 8 :</p> <p>- Musik : masuk musik buat pince selly skateboard, pas Tilden teriak "BRADLY..."</p> <p>- Musik : didialog Doj pas rek macakn warisan "kuwariskan...." baru fade in masuk musik</p> <p>- Orang - Orang Bradly : harus bisa menjiwai bradly, pakaian compang camping kyk bradly</p>
9 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 2</p> <p>- Doj : selimut terlalu menutupi muka, di adegan bradly soliloquy</p> <p>- Bradly : teknis nangis Bradly pas adegan jng Tilden, tluy teknis mere tomat (Bradly) ke Tilden. rek di pulurukkeun ama ngasih jeung wadah - wadah na</p> <p>- Tilden : teknis nangis manggil Bradly, sebelum Tilden soliloquy</p> <p>- Doj : motif di adegan dsini can kapanggih, ("rek sieun, ngan kesel oge ka si Bradly masi bingungg komo deui mun nangtung"). = terus lamun nggk pas Bradly lgi lempar dialog ke penonton, Doj respon dengan muka kesel, terus pas Bradly dialog ke Doj disitu Doj ketakutan Bradly melihat muka Doj yang kesel</p>
11 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 8 :</p> <p>- DEMIT : clue masuk na pas musik masuk bagian bass, terus labuh pas aya deuu bass tapi kecil suarana. muter trus clue naik na pas Tilden ngalangkah ke bawah</p> <p>■ ADEGAN 2 :</p> <p>- Musik : Dialod Doj "...seperti sebuah malam dimana keringat kita akan terhapus olehnya" fade out na masuk pas "... seperti sebuah malam..", terus masuk "teng" teu lama dari itu masuk loncwnng Hellie. Hellie teng 7x. Awal di lawang pintu, 2 depan pintu, 3 depan tv, 4 tempat gaplok, 5</p>

		<p>sebelum naik tangga, 6 ditangga, 7 ngabagikeun.</p> <p>- Musik : masuk "teng tilden" pas dialog ditinggal pergi Bradly "bradlyyy....bradlyyy" hulu Tilden masuk kas tomat, baru "TENGG" . "Aku mendengarkan sesuatu" TENGG "tidak bukan ini" teng "tidak bukan ini" TENGG terus "dimana kau aku akan mencarimu" pas di rek tukang sofa...TENGG100× truss dialog "tidaaaakkkk.. " di deket tangga DONGG. terus "aku harus menggantinya pas di sisi panggung kiri masuk DUKDUKDUKDENG....sampe anu ngagali ka 3 kali pas "haaaaaa" masuk DRUGRUGRUGGG.</p> <p>- Doj&Bradly : pas soliloquy terus Doj kabur" an di acak posisi dialog ada dmna Doj minum obat terus ngaberakn wadah pil obat, Bradly respon dengan berhenti dialog, terus lanjut dialog</p> <p>➤ ADEGAN 1 :</p> <p>- Doj : "O...lelaki. " jangan buang muka biar jadi motif Hellie bertanya - Hellie : sebelum dialog "yahh .. floridaa" intonasi na jangan dlu naik, baru oas "yahh.. floridaa" baru naik - Doj : pas Hellie mau ke pendeta Dewis terus move lewat hareup tv, respon pake tatapan sampe bawa payung - Black man 2 ke 3 : blackman semangka diatas tv 3 ke 4 : beberes setting sedikit, set selly,(meja ember setting na : meja vertikal, bangku kanan meja, ember 2 depan bangku sampingan, piring isi sayuran yg sudah dikupas diatas meja. 5 ke 7 : box jang diuk selly&pince. meja troli berubah posisi horizontal, piring eweuhkn, ember eweuh, talenan dan pisau masukin, simpen diatas meja troli 7 ke 8 : awasin box duduk na</p> <p>➤ ADEGAN 4 :</p> <p>- Selly : "biarkan paman" naik aja dikit intonasi nya</p>
--	--	---

14 November 2025	Umum	<p>adegan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. halie badan na diem mun soliloquy panjang. <p>adegan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bradly oerbesar gestur karunyaa ke si doj yang batuk “penderitaanmu keramatTTTTT” 2. tilden artikulasi tilelep ih karna mulut busa odol. mun mau lap make anduk. tah jadi make anduk teu? 3. Tilden “masuklah bradly” si bredli udah di dalem kan. Kalau mau bredli diem di lawang panto jadi logis nawaran na ge. <p>adegan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Blackman eta di lantai 2 kursi dan meja turunkeun euy 2. selly Jesper kebuka 3. selly kedinginan disini dibikin plotwist buat adegan 7 4. tilden “PINS???!!!!!!???” kaget anjirrrrrrr, baru dialog “mexiko telah membunuhku” itu lebih ke menghina kejadiannya. jangan flattt. Dibikin Tegang buat plotwist adegan 4 <p>adegan 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tilden suara berdahak karasa kitu. lobakeun cai haneut jeng obat berdahak 2. bradli motif masuk + nyalain mesin pas di dialog tilden we “telah mencabik cabik dunia kami” <p>adegan 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. karacau lila mulai na 2. pins asa kacau kieu Stanby tong lila, koran kot ka poho, baca deui naskah na meh teu motong dialog batu <p>adegan 8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pins ih kacau deui wae koper na bawa 2. kostum halieu kateplak kaki na jelas banget, saran mah double pake rok katun aga tebal <p>EVALUASI KESELURUHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. biasain lewat belakang stage euy kalau ada perpindahan masuk adegan. 2. dikhawatirkan mesin ganyala, playback suara mesin jangan dihapus. buat cadangan.
---------------------	------	---

		<p>3. demit & blackman latihan lagi.</p> <p>4. kostum demit rek pake naon? Jangan ngadadak</p>
13 November 2025	Studio	<p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lampu : clue Bradly keluar di dialod Doj " .. diseret oleh dirimu sendiri" <p>ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lampu : di dialog selly "ini soal sopansantun terhadap yg apapun berhak hidup" masuk sorot - Lampu : pas si selly duduk di depan sofa, lampu redup bebarengan dengan gerakan tangan selly yang akan meraih tv, tak lama dri itu Doj masuk, tidur ke sofa baru blackout <p>ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lampu : Doj good morning masuk zoom in lampu, terus di dialog Doj ". aku bukan seorg bapa....." general - Lampu : di dialog "bukaa mulutmuuu " sorot merah <p>ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lampu : pas dimasukkin jari terus jatuh.. baru masuk sorot <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan yang sudah bisa disebut enakeun 1-4, 5-8 rda kurang enakeun - Besok teknis musik&lampu siapin <p>ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tilden : dialog tilden jangan ngeduluin gergaji <p>■ BLACKMAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Timer maksimal 15 detik - Pastiin barang apa aja yg di clear tiap adegan, barang harus terus 1 org yg ambil. Yang kecil² klo bisa bawa 2, bawa aja. Kalo yg gede ma 1org 1 aja - live music/playback, konsul ke a Hilmi - Teknis musik Tilden rek di mixing, jdi besok moal waka - Isuk hayang nyoba teknis lampu jeung musik, terus bagian Hellie maraban pake roti obrolin jng lampu - Keseluruhan : kalo lagi running maupun cut to cut intinya kalo lagi adegan perhatiin,

		<p>jangan sampe ngajak ngobrol aktor, jangan sampe ngobrol atau keluar kedalem. Mun rk keluar gs sakalian keluar we,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemusik kalo hujan fade in, fade out - lighting hati² - kostum siap masing² kostum aktor
14 November 2025	Bimbingan studio	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknis masuk musik, visual mapping ketika suara tepuk tangan berhenti 2. teknis musik blues pertama. kacau euy diajar deui fade out na 3. setannn eta teknis musik teu baleg deui nu bagian si doj 4. musik soliloquy helie euy benerkeun deui looping na tong fade out 5. tomat kemana woy kenapa ga di pake 6. musik sekop tilden 7. Blackman 12 detik 8. kulit jagung di mana kocak 9. saat masuk doj, lebih baik coba in foot light 10. lampu tv di adegan 3 tiba-tiba nyala, ganggu pisan eta 11. teknis blackout adegan 3 musik dan lighting ngobrol deui euy asa tara nyambung 12. blackout adegan 4-5 kacau lila kocak 13. hafalan pins adegan 7, hhhmmn 14. teknis Blackman adegan 7 kelamaan euy, gercep ah masa 1 menit 15. musik pas adegan icikiwir terlalu sebentar euy, cari lagi fade innya 16. blackout adegan terakhir 32 detik, bisa yuk dipangkas lebih sebentar lagi <p>doj minum obat diperbesar aja, te katingali soalna</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. halie “aku tidak pernah menyuruhnya” jangan kembali ke awal nadanya. 3. halie jangan terlalu tiba-tiba responnya “doj, jangan mengatakan hal itu, dia ada didapur”. 4. doj minum whisku diperbesar bisa dengan berdiri dulu baru nemuin whisky. 5. Halie lebih kagetttttt pas si doj “anakku dikuburkan dibelakang!!” dan dialog “bradli bukan darah dagingku!!!”

		<p>adegan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. musik lila teuing mareman suara mesin. 2. tilden diperbesar gerakan nyikat gigi, tong langsung disimpen sikatna. 3. tilden tatto eta rek di timpa foundation? atau diantep wae? 4. tilden kostum logika mandi? dialog doj "malam malam begini kau mandi?" maenya moal di sasamping anduk? 5. pose tilden sigana rada absurd saetik deui pas dialog "...akan terhapus olehnya" <p>adegan 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tilden ripuh sora duhhhh jaga pola hidup eung. 2. bradli nyimpen mesin di kursi landscape keun pisau na liatin ke penonton. 3. Pinsssss panik dan bingung nya di perbesar lagiii. <p>adegan 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. juwissss vocalna tarikann tong tikelelep soalna di belakang euyyy <p>adegan 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PINSSSS KOPER IH (BLACKMANNN)
18 November 2025	Patanjala	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - onkoh rek ditaburi daun (blackman) - Hellie : "jangan berkata kaya gitu" - Hellie : tangan na karagok pas "...kamu akan terus bereinkarnasi" asa ngadagoan di pegang tanganna <p>■ ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - asa kgok "rengrengreng..." terus di pareman deui - Doj : sieun ka si Bradly masi biasa, mun bisa ma ngadu ke tilden atau nyari² tilden - Bradly : muncul di jendela tong oyag - Tilden : adegan akhir aya jagongg pas ngamburadulkn taneuh ka si Doj <p>■ ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selly terus kedinginan aja - Pince&Selly : aksi reaksi tong buru² - Pince : "... burung - burung. bawa kecewa - Pince : "... ayo kita makan" tambahan teknis, jeung tong di sentuh semangka

		<ul style="list-style-type: none"> - Tilden : motif masuk Tilden can ngeunaheun euy jiga nu ngadagoan fialog Selly. Dibantu Selly tong waka nyoba nyentuh samangka - Pince : kade pas "ini kepalamuu...ini badanmu..ini kakimuu" ■ ADEGAN 4 : - Selly : pas awal ngadangu suara gergaji tambah teriakk klo bisa ■ ADEGAN 5 : - Jewis : vokal, artikulasi tidak jelas ■ ADEGAN 7 : - Selly : ngarasa dinginnya ditambah ■ Blackman : - semangka naha diasupkn deui di adegan 3.4 - adegan 7 clear - nu aya samangka di tv adegan 3 jeung 4
20 November 2025	Gladi Kotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. sound pake di penonton biar surround 2. Blackman dalam teknis membersihkan jangan seperti sapu di kosan 3. jangan berisik di samping panggung 4. sampah dibersihkan di area panggung Pak Fathul 1. Teknis Blackman kacau, terutama bebersih sampah 2. Text MC bagian peserta ujian tadi tidak disebutkan (crosscheck lagi) 3. teknis tirai mendahului musik gemuruh petir 4. aktor masih ada nuasan kaku, artinya belum enjoy 5. vokal tilden tenggelam, karna dampak suara distorsi terus-menerus 6. gelap terang pada lampu memiliki gelap terang (impresionis) 7. konsep musik, fadeout tidak terdengar enak karna tidak smooth 8. ending gagal total, musik terlalu keras dan fadeout terlalu kasar (kill) 9. musik ketika lampu blackout, keras dan fadeout smooth dari musik 10. skateboard, bagaimana caranya pins dan seli terlihat bermain jago

		<p>11. doj masuk ketika pins dan seli sedang bermain skateboard</p> <p>12. tanah di dalam ember porsinya lebih banyak lagi</p>
21 November 2025	Gladi Bersih	<p>sound konsultasi, gak kedengeran ke belakang (2 sound belakang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - (BLACKMAN) cari teknik, sekarang dipanggung bukan di kos - Masi berantakan panggung (BLACKMAN) - tanah di adegan (TILDEN) nguburin Doj banyakin lagi tanahnya <p>👉 Pak Fathul :</p> <ul style="list-style-type: none"> - yang ujian biar gampangin yg beres" cari alat biar gak molor waktu - buat (KMT) yang baca, kurang "gelombang 2 ini diikuti oleh mahasiswa yg mengikuti ujian..." - Masi kejadian yang kecepetan : mc "selamat menyaksikan" dagoan heula 3 deutik baru layar buka, tv nyala, musik masuk - (AKTOR) masi ada kaku² nya, jadi keras kering - (TILDEN) terlalu parah memakai vokal leher ya (kelelp) - (LAMPU) di pertebal, di pertegas gelap terang ny - (MUSIK), semua ujung musik dimatikan sekaligus tidak ada fade nya - (MUSIK) ending pas Doj "jam leherku....jam leherku... JAM LEHERKUUUU... " pas lampu melorott mati, musik itu naik. Kalo engga fade out - saran yang skateboard, gmna cara kalian meyakinkan penonton bahwa kalian jago main skateboard. Kalo bisa sebelum Doj baca wasiat, skateboard dluan aja (PINCE SELLY) - (BRADLY) jangan lupa pesan saya "terror, ancaman, belas kasih" - (MUSIK), pas bagian SellyPince masuk. hujan gak ada <p>👉 Stager :</p> <ul style="list-style-type: none"> - berani nanya aja kalo ada yg gk ngerti <p>👉 Tambahan :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - (BLACKMAN) sepakati deui, masing² barangna - (SEMUA) manusia yg ada di dalam BURIED CHILD harus jangan sampe kelaparan - beresin barang² yg mau masukin atau keluar (BLACKMAN) - tanpa disadari (BLACKMAN) tuh ada koreografi nya, bukan hanya satretrot - Jangan berisikkk yg di back stage (ORG YANG ADA DI BACKSTAGE) - (KONSUMSI) PLISS BUAT BESOK JANGAN SAMPE NGEREMEHIN TANGGUNGJAWAB NYA, JANGAN SAMPE ADA YG KELAPERAN KYAK HARI INI - (KONSUMSI) ANTERIN MAKANANNYA PER-DIVISI
--	--	--

Dokumentasi Proses

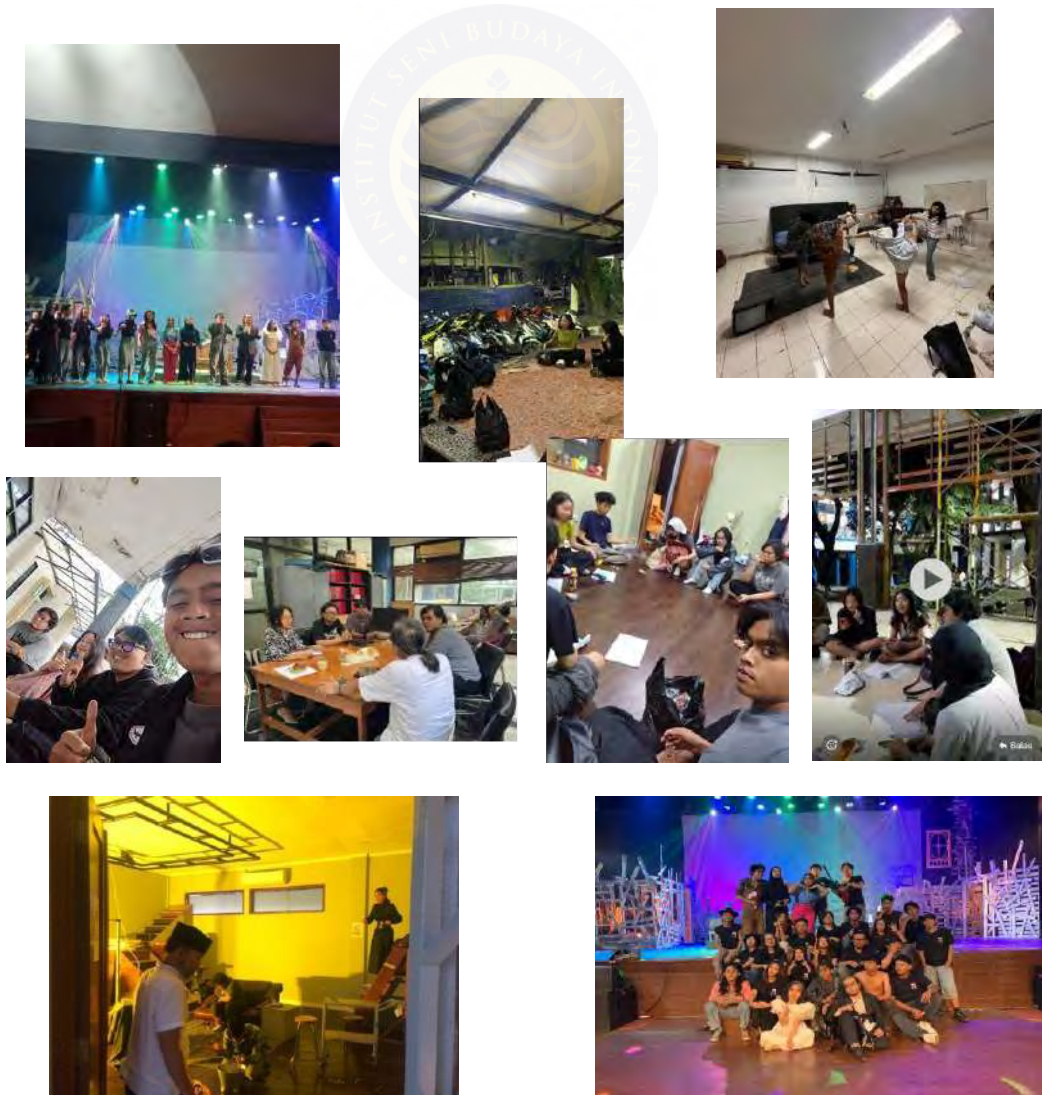


Foto Kostum Halie**Adegan 1 dan 7**

Adegan 2



Adegan 8